



ENTREPRENEURSHIP DALAM PELAYANAN KEBIDANAN



Dina Raidanti, S.SiT, M.Kes.
Wahidin, S.Sos, S.K.M., M.Si., M.K.M.
Suryanti S., S.Keb., Bdn., M.Keb.
Lia Fitria, S.ST.,M.Keb.
Niken Bayu Argaheni, S.ST., Bdn., M.Keb.
Yetti Anggraini, M.Kes., M.Keb.
Dwi Nur Octaviani Katili, S.ST., M.Keb.
Suriana, S.ST., M.Keb.



***ENTREPRENEURSHIP* DALAM
PELAYANAN KEBIDANAN**

UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait dapat digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

ENTREPRENEURSHIP DALAM PELAYANAN KEBIDANAN

Dina Raidanti, S.SiT, M.Kes., Wahidin, S.Sos, SKM, M.Si, MKM.

Suryanti S, S.Keb., Bd., M.Keb., Lia Fitria, S.ST.,M.Keb.

Niken Bayu Argaheni, S.ST, Bdn., M.Keb.

Yeti Anggraini, M.Kes., M.Keb, Dwi Nur Octaviani Katili, S. ST., M. Keb.

Suriana, S.ST.,M.Keb.



Entrepreneurship dalam Pelayanan Kebidanan

Dina Raidanti, S.SiT, M.Kes.
Wahidin, S.Sos, SKM, M.Si, MKM.
Suryanti S, S.Keb., Bd., M.Keb.
Lia Fitria, S.ST.,M.Keb.
Niken Bayu Argaheni, S.ST, Bdn., M.Keb.
Yetti Anggraini, M.Kes., M.Keb
Dwi Nur Octaviani Katili, S. ST., M. Keb.
Suriana, S.ST.,M.Keb.

Editor:

Hamdiah Ahmar, S.ST., M.Keb., C.Ed

Desainer:

Nur Aziza

Sumber Gambar Cover:

www.canva.com

Penata Letak:

Gita Agustin

Proofreader:

Tim Mitra Cendekia Media

Ukuran:

x, 160 hlm, 17,6 x 25 cm

ISBN:

Cetakan Pertama:

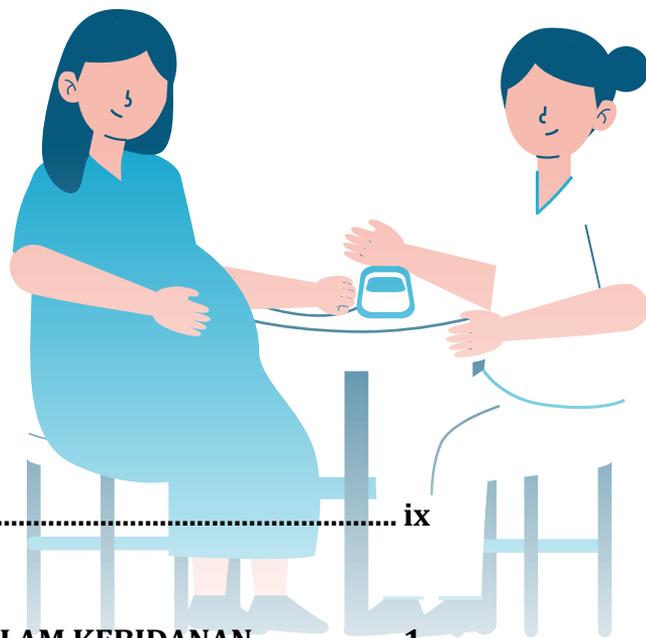
Juli 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Anggota IKAPI : 022/SBA/20
PENERBIT MITRA CENDEKIA MEDIA

Jorong Pale, Nagari Pematang Panjang, Kecamatan Sijunjung,
Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatra Barat – Indonesia 27554
HP/WA: 0812-7574-0738
Website: www.mitracendekiamedia.com
E-mail: mitracendekiamedia@gmail.com

DAFTAR ISI



PRAKATA	ix
BAB 1 <i>ENTERPRENEURSHIP</i> DALAM KEBIDANAN	1
A. Definisi <i>Enterpreneurship</i> (Kewirausahaan)	2
B. Sejarah <i>Enterpreneurship</i>	9
C. Tujuan <i>Enterpreneurship</i>	11
D. Langkah-Langkah Memulai Wirausaha	11
E. Tahapan <i>Enterpreneurship</i>	16
F. Tipe <i>Enterpreneurship</i>	17
G. Pentingnya <i>Enterpreneurship</i>	18
H. Manfaat <i>Enterpreneurship</i>	19
I. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kegagalan Wirausaha	22
J. Manajemen Keuangan	24
K. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)	27
L. <i>Marketing</i>	38
M. Tipe <i>Enterpreneurship</i> dalam Pelayanan Kebidanan	42
BAB 2 <i>PREGNANCY MASSAGE ENTERPRENEURSHIP</i>	45
A. Pendahuluan	45
B. Definisi.....	47
C. Manfaat.....	51
D. Langkah-Langkah.....	53
BAB 3 <i>HOME CARE BABY SPA AND TREATMENT</i>	63
A. Pendahuluan	63
B. Konsep Praktik Mandiri dan <i>Home Care</i>	65
C. Konsep Pijat dan Spa Bayi.....	76

BAB 4 ACUPRESSURE COMPLEMENTARY THERAPY.....	83
A. Pendahuluan.....	83
B. Definisi.....	86
C. Manfaat.....	87
D. Langkah-Langkah/SOP.....	89
E. Terapi Akupresur pada Kebidanan.....	91
BAB 5 INOVASI <i>ENTERPRENEUR</i> DALAM PELAYANAN PRAKTIK MANDIRI BIDAN.....	103
A. Pendahuluan.....	103
B. Inovasi.....	106
C. <i>Entrepreneur</i> /Wirausaha.....	111
D. Menjadi Bidan Inovatif dalam Pelayanan Praktik Mandiri Bidan.....	113
E. Peluang Usaha Bidan yang Lain	121
BAB 6 <i>PLANNING</i> DALAM MEMBUKA PRAKTIK KEBIDANAN.....	123
A. Konsep Planning.....	123
B. Praktik Kebidanan.....	130
C. Peraturan Perundang-Undangan yang Melandasi Praktik Bidan:.....	134
DAFTAR PUSTAKA	143
PROFIL PENULIS.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kemampuan Wirausaha dan Pertumbuhan Ekonomi.....	7
Gambar 2. Teknik pemijatan HT 7	56
Gambar 3. Teknik pemijatan PC 6 Neiguan	57
Gambar 4. Teknik pemijatan	57
Gambar 5. Legalitas Usaha.....	68
Gambar 6. Terapi Akupresur.....	84
Gambar 7. Terapi Auricular	85
Gambar 8. PC6 or P6 (Nei Guan)	92
Gambar 9. LI4 (Dia Gu).....	93
Gambar 10. LIV3 atau LV3 (Tai Chong).....	94
Gambar 11. SP4 (Gongsun).....	94
Gambar 12. ST36 (Zu Sanli)	95
Gambar 13. BL20 (Pi Shu).....	96
Gambar 14. KID21 (Youmen)	97
Gambar 15. Spleen 6 Point (Sanyinjiao).....	99
Gambar 16. Pericardium 8 Point (Laogong).....	99
Gambar 17. Bladder 32 Point (Ciliao)	100
Gambar 18. Large Intestine 4 Point (LI4 or Hoku).....	101
Gambar 19. Bladder 60 Point (Kunlun).....	101
Gambar 20. Skema Area Kompetensi Bidan	138

PRAKATA



Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya buku yang berjudul "*Entrepreneurship dalam Pelayanan Kebidanan*" ini dapat diselesaikan. Buku ini merupakan hasil dari dedikasi dan usaha keras untuk menggabungkan dua bidang yang sangat penting, yaitu kebidanan dan *entrepreneurship*, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan inspirasi bagi para pembaca, khususnya para bidan dan praktisi kesehatan.

Dalam perkembangan dunia kesehatan saat ini, bidan tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan klinis yang baik, tetapi juga kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan layanan kebidanan yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, konsep *entrepreneurship* menjadi sangat relevan dan penting. Buku ini dirancang untuk memberikan panduan praktis, teori yang mendalam, serta contoh-contoh nyata dari praktik *entrepreneurship* dalam pelayanan kebidanan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material, dalam proses penulisan dan penyusunan buku ini. Ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada keluarga, kolega, dan semua rekan di dunia

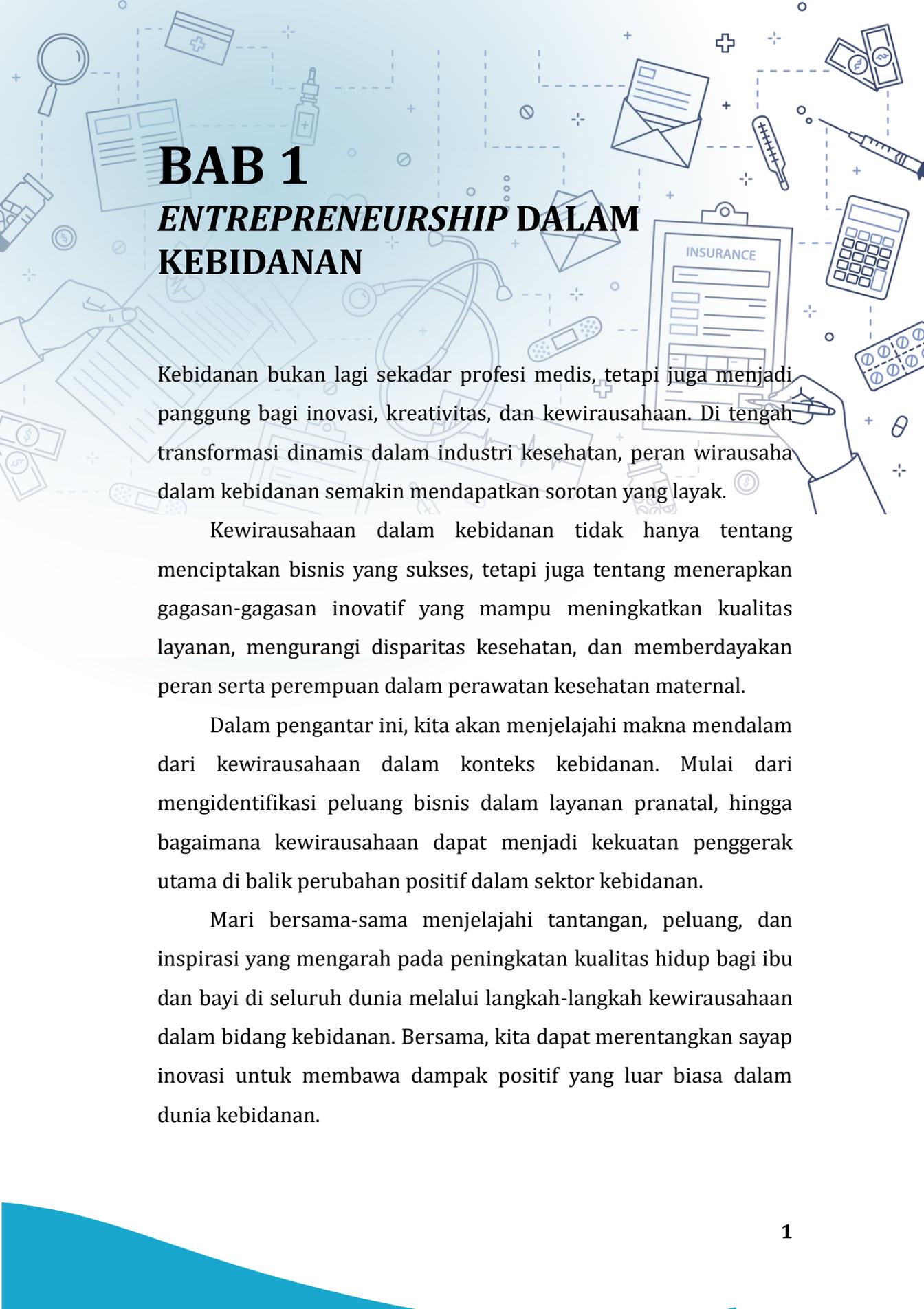
kebidanan yang telah berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi para bidan dan praktisi kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan mereka, serta mampu memotivasi mereka untuk berinovasi dan berwirausaha dalam bidang kebidanan. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia kesehatan, khususnya dalam pelayanan kebidanan.

Selamat membaca dan semoga mendapatkan banyak manfaat dari buku ini.

Hormat Kami,

Tim Penulis

The background features a light blue color with various white line-art icons. These include a magnifying glass, a first aid kit, a syringe, a stethoscope, a clipboard with a checklist, a calculator, a bandage, a pill, a hand holding a pen, a hand holding a document, a hand holding a coin, a hand holding a stack of money, a hand holding a stethoscope, a hand holding a bandage, a hand holding a pill, a hand holding a clipboard, a hand holding a calculator, a hand holding a bandage, a hand holding a pill, a hand holding a clipboard, a hand holding a calculator, a hand holding a bandage, and a hand holding a pill. The icons are scattered across the page, creating a busy, professional atmosphere.

BAB 1

ENTREPRENEURSHIP DALAM KEBIDANAN

Kebidanan bukan lagi sekadar profesi medis, tetapi juga menjadi panggung bagi inovasi, kreativitas, dan kewirausahaan. Di tengah transformasi dinamis dalam industri kesehatan, peran wirausaha dalam kebidanan semakin mendapatkan sorotan yang layak.

Kewirausahaan dalam kebidanan tidak hanya tentang menciptakan bisnis yang sukses, tetapi juga tentang menerapkan gagasan-gagasan inovatif yang mampu meningkatkan kualitas layanan, mengurangi disparitas kesehatan, dan memberdayakan peran serta perempuan dalam perawatan kesehatan maternal.

Dalam pengantar ini, kita akan menjelajahi makna mendalam dari kewirausahaan dalam konteks kebidanan. Mulai dari mengidentifikasi peluang bisnis dalam layanan pranatal, hingga bagaimana kewirausahaan dapat menjadi kekuatan penggerak utama di balik perubahan positif dalam sektor kebidanan.

Mari bersama-sama menjelajahi tantangan, peluang, dan inspirasi yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup bagi ibu dan bayi di seluruh dunia melalui langkah-langkah kewirausahaan dalam bidang kebidanan. Bersama, kita dapat merentangkan sayap inovasi untuk membawa dampak positif yang luar biasa dalam dunia kebidanan.

A. Definisi *Entrepreneurship* (Kewirausahaan)

Istilah *Entrepreneurship* atau Kewirausahaan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, di mana kewirausahaan ini merupakan salah satu aspek yang penting bagi kehidupan bermasyarakat. Sebab kewirausahaan ternyata terbukti dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Jika berbicara tentang kewirausahaan maka tidak bisa terlepas dari kisah sukses para wirausahawan yang kini mampu membuka ribuan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Kalimat kewirausahaan (*entrepreneur*) pertama kali di sosialisasikan pada awal abad ke-18 oleh ahli ekonomi Perancis, Richard Cantillon.

Menurutnya, *entrepreneur* adalah “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*”. Adapun arti secara bahasa wirausaha/wiraswasta berasal dari bahasa Sangsekerta, terdiri dari tiga suku kata: “wira”, “swa”, dan “sta”. Wira berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak. Swa berarti sendiri, dan Sta berarti berdiri.

Istilah kewirausahaan, juga di artikan sebagai *entrepreneur*, yang dalam bahasa Inggris di kenal dengan *between taker* atau *go between*. Pada abad pertengahan istilah *entrepreneur* digunakan untuk menggambarkan seseorang aktor yang memimpin proyek produksi, Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau

mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau pun yang telah ada. Berikut ini beberapa definisi tentang *entrepreneur* adalah:

1. Kewirausahaan merupakan disiplin (Crocini, 2016) Kewirausahaan adalah sesuatu yang berbeda, menjadi disiplin dengan haknya sendiri. (Crocini, 2016) juga mendefinisikan kewirausahaan dengan disiplin otonom yang dapat beroperasi secara mandiri maupun interdisipliner. Studi lain mendefinisikan kewirausahaan sebagai “praktik dimulai dengan tindakan dan penciptaan organisasi baru”.
2. Menurut (Barot, 2015) juga menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kunci sukses dan setiap individu yang menciptakan organisasi bisnis baru berarti memasuki paradigma baru kewirausahaan. Namun demikian, kewirausahaan merupakan kegiatan yang mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru dengan penuh disiplin dan mandiri.
3. Kewirausahaan adalah seni (Chang & Wyszomirski, 2015) menyatakan bahwa “kewirausahaan seni adalah topik penelitian yang relatif baru dan area fokus nya adalah mengeksplorasi proses manajemen kewirausahaan seperti kreativitas dan otonomi, kemampuan beradaptasi, dan menciptakan nilai seni serta ekonomi dan sosial”. Ada banyak definisi tentang kewirausahaan, ada yang melihat kewirausahaan sebagai proses keberhasilan organisasi, dan ada juga yang mengartikan kewirausahaan sebagai

membangun pola pikir dan keterampilan. Namun, tujuan akhir dari definisi kewirausahaan adalah menghasilkan kesempatan kerja dan mengarah pada pembangunan ekonomi (Barot, 2015) (Hessels & Naudé, 2019), selanjutnya, kewirausahaan harus mempekerjakan sumber daya manusia dengan tenaga kerja teknis dan keterampilan serta bakat manajerial.

4. Menurut Riyanti (2003), kata “Wirausaha” merupakan gabungan kata wira (gagah berani, perkasa) dan usaha. Jadi wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. Adapun menurut Kasmir (2008), secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Sedangkan menurut Machfoedz (2004), seorang wirausahawan adalah pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, ia berani mengambil risiko untuk mulai mengelola bisnis demi mendapatkan laba.

5. Menurut Buchari Alma, seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut (Wijayanti, 2018).
6. Selain itu, definisi Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang

Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. *Entrepreneurship* merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Dari beberapa pandangan para ahli dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* adalah kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sebagai fondasi, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

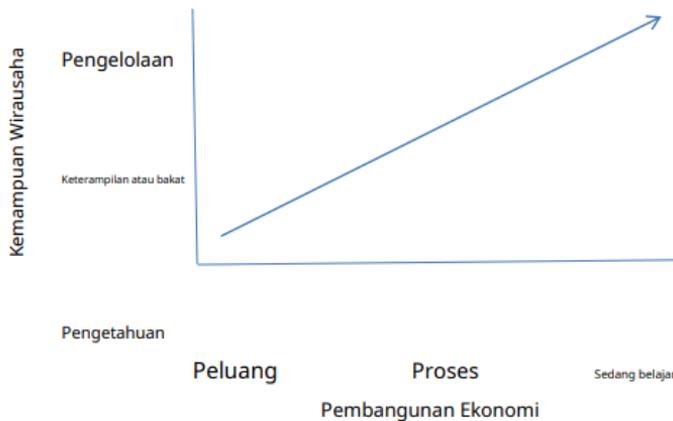
7. Kewirausahaan adalah suatu alur kegiatan yang berubah ubah untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan ini diciptakan oleh individu-individu yang bersedia mengambil risiko, atas kekayaan, waktu, dan/atau karier dalam menyediakan nilai (sesuatu yang bernilai) pada barang atau jasa. Barang atau jasa itu sendiri mungkin merupakan suatu produk atau jasa baru dan unik atau mungkin juga tidak, tetapi nilai merupakan sesuatu yang mesti ditambahkan oleh para pengusaha dengan menjamin dan mengalokasikan sumber daya dan keahlian tertentu. Kehadiran mereka memiliki peran yang sangat strategis. Pengertian *Entrepreneurship* Adalah

semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja baru, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Dalam bahasa Indonesia, istilah *entrepreneurship* diartikan kewirausahaan. Akan tetapi banyak ahli yang mendefinisikan *entrepreneurship* walaupun masih ada kesamaan makna. Namun demikian, masing-masing pendapat tersebut memiliki inti dari *entrepreneurship*, yaitu tentang kreativitas, ide atau inovasi. Secara umum pengertian *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah proses kegiatan kreativitas dan inovasi menciptakan perubahan dengan memanfaatkan peluang dan sumber-sumber yang ada untuk menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain serta memenangkan persaingan. (Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan *entrepreneur* (wirausaha) adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun cara baru dalam berproduksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.

Ada banyak arti dari tentang kewirausahaan, ada yang melihat kewirausahaan sebagai proses keberhasilan organisasi, dan ada juga yang mengartikan kewirausahaan sebagai membangun pola pikir dan keterampilan. Namun, tujuan akhir dari definisi kewirausahaan adalah menghasilkan kesempatan kerja dan mengarah pada pembangunan ekonomi (Hessels &

Naudé, 2019), Selanjutnya, kewirausahaan juga harus dapat mempekerjakan sumber daya manusia dengan tenaga kerja teknis dan keterampilan serta bakat manajerial (Barot, 2015).



Gambar 1. Kemampuan Wirausaha dan Pertumbuhan Ekonomi

Dari di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan terkait erat dengan pengenalan peluang dan menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan sebagai kemampuan kewirausahaan dasar (Hessels & Naudé, 2019) menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan akan membawa inovasi ke pasar melalui proses dan pembelajaran kewirausahaan. Pada akhirnya pengelolaan kewirausahaan akan menciptakan keberlanjutan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (Chenet et al, 2018).

Dari definisi yang sudah dicantumkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah keyakinan sangat kuat yang terdapat pada diri seseorang untuk

mengubah dunia melalui ide dan menghasilkan karya yang beda dari yang lain. Keyakinan tersebut kemudian akan ditindak lanjuti dengan keberanian mengambil risiko untuk mewujudkan ide dan inovasinya tersebut baik perorangan maupun melalui organisasi yang didirikan, mulai dari perencanaan, membangun, memelihara, mengembangkan, hingga menghasilkan dampak nyata bagi dunia. Dan dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat dirumuskan secara rinci bahwa unsur-unsur utama yang ada dalam *entrepreneurship*, yaitu penerapan kreativitas, ide dan inovasi, pemanfaatan peluang, membuat perubahan, dan memberikan nilai tambah bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Perbedaan antara *entrepreneur* dengan *Entrepreneurship* adalah terletak pada proses dan pelakunya. Jika *entrepreneur* adalah pelakunya, sedangkan *entrepreneurship* adalah merujuk pada proses atau kegiatan yang dilakukannya. Dengan kata lain, orang yang melakukan proses *entrepreneurship* (kewirausahaan) disebut *entrepreneur* (wirausaha/wiraswata). (Wijayanti, 2018).

Kewirausahaan adalah bagian dari kehidupan bisnis. Ini adalah bagian dari proses dalam organisasi bisnis. Organisasi bisnis yang sehat didukung oleh kemampuan kewirausahaan yang dianut untuk berubah dan belajar. Namun, proses kewirausahaan memungkinkan seseorang untuk bertahan dan tumbuh menghadapi ketidakpastian dalam bisnis. Mereka adalah beberapa sumber kewirausahaan seperti peluang dan kewirausahaan berbasis pasar, sesuatu hal yang baru, teknologi digital, dan pendidikan kewirausahaan. Studi sebelumnya mengklasifikasikan kewirausahaan menjadi kewirausahaan

berbasis peluang dan kewirausahaan berbasis kebutuhan. Studi lain mengelompokkan kewirausahaan menjadi kewirausahaan berbasis sesuatu hal yang baru dan kewirausahaan usaha kecil. Secara keseluruhan, untuk memahami definisi kewirausahaan adalah dengan menggali keterampilan kewirausahaan untuk menerima dan memahami proses kewirausahaan sebagai bagian dari kehidupan bisnis dan kemudian tumbuh.

Dari definisi-definisi di atas, bila dikaitkan dengan praktik Kebidanan, maka penulis menyimpulkan bahwa kewirausahaan dalam praktik kebidanan adalah Sebuah alur pola pikir dan metode yang harus dikuasai seorang Bidan sebagai wirausahawan dalam memulai dan/atau mengelola sebuah usaha praktik profesional secara mandiri maupun Bersama sebagai pelayanan praktik bidan maupun klinik dan Rumah Sakit dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan berbasis pelayanan yang mampu menjawab tantangan pasar dan memberikan pelayanan sesuatu yang baru berdasarkan *eviden based* sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dalam kebutuhan klien, keluarga, dan masyarakat untuk kemajuan/keberhasilan praktik profesional kebidanannya.

B. Sejarah *Entrepreneurship*

Entrepreneurship secara turun temurun sudah dikenal sejak diperkenalkan oleh Richard Castillon pada tahun 1755. Di luar negeri, istilah *entrepreneurship* sendiri telah dikenal sejak abad ke-17, sedangkan di Indonesia istilah *entrepreneurship* baru dikenal pada akhir abad ke-20. Beberapa istilah *entrepreneurship*

seperti di Belanda dikenal dengan *ondernemer*, dalam bahasa Prancis dikenal dengan istilah *entreprenre*, dalam bahasa Jerman *entrepreneur* disebut dengan *unternehmer*, turunan dari kata *unternehmen* yang diartikan menjalankan, melakukan dan berusaha. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah sebagai sebuah topik yang sangat menarik untuk dianalisis dan didiskusikan telah diperkenankan oleh para ahli ekonomi pada abad ke-18 dan semakin di kenal pada abad ke-19 dan ke-20. Pada abad sekarang dengan kemajuan teknologi dan berbagai perubahan yang terjadi, dunia terasa seolah menjadi sempit dan kehilangan batas. Seiring dengan kenyataan tersebut perlu kita akui bahwa kemajuan dan perubahan yang kita capai pada saat ini merupakan bukti dari kehadiran sejumlah wirausaha multinasional dari berbagai penjuru dunia. Mereka hadir sebagai agen perubahan, mereka lahir dengan sejumlah pemikiran sesuatu hal yang baru untuk perkembangan dunia usaha dan pembangunan ekonomi pada umumnya.

Pendidikan *entrepreneurship* mulai dirintis sejak 1950-an di beberapa negara seperti Eropa, Amerika, dan Kanada. Bahkan sejak 1970-an banyak universitas yang mengajarkan *entrepreneurship* atau manajemen usaha kecil. Pada tahun 1980-an, hampir 500 sekolah di Amerika Serikat memberikan pendidikan *entrepreneurship*. DI Indonesia, *entrepreneurship* dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman *entrepreneurship* baik melalui pendidikan formal maupun

pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat *entrepreneurship* menjadi berkembang.

C. Tujuan *Entrepreneurship*

Menurut (Nasrullah & Dkk, 2019)

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
2. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

D. Langkah-Langkah Memulai Wirausaha

Menurut (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2013) beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan apabila ingin memulai wirausaha;

1. Pilih bidang usaha yang sangat di minati dan memiliki *passion* dan pengetahuan di dalamnya

Langkah pertama ini sangatlah membantu bagi seseorang yang cenderung memiliki keinginan yang tinggi sekaligus mudah jenuh. Tidak mudah memang, terutama jika kita sudah lama dan terbiasa berada dalam zona aman. Sering kali kesibukan kerja membunuh insting kita untuk berkreasi maupun mengasah minat dan kesukaan yang mampu

mendatangkan uang. Jika telah menentukan keinginan, maka segeralah asah pengetahuan dan per banyak bacaan serta keterampilan mengenai bidang usaha yang hendak ditekuni. Kadang-kadang hal-hal yang kita rasakan kuasai, ternyata setelah berada di lapangan berbeda kondisi dengan yang kita pikirkan. Seorang yang sehari-hari mengerjakan pekerjaan keahlian tertentu, belum tentu bisa sukses berbisnis dalam bidang tersebut, karenanya perlu sekali belajar dari orang-orang yang telah sukses merintis usaha di bidang tersebut.

2. Per luas dan per banyak jaringan bisnis dan pertemanan

Sering kali tawaran-tawaran peluang usaha dan dukungan pengembangan bisnis datang dari rekan-rekan di dalam jaringan tersebut. Namun kita tetap harus hati-hati, karena tidak pernah ada yang tak berbayar, siapa pun itu, kita harus tetap berhati-hati dan mempersiapkan akan datangnya hal-hal yang tidak terduga. Hal ini juga sejalan dengan prinsip seorang pebisnis “uang tidak mengenal tuan”. Bisa saja hari ini kita adalah pemilik usaha namun esok lusa Anda menjadi pengangguran karena kalah bersaing dengan karyawan sendiri yang bekerja sama dengan mitra usaha Anda atau bahkan penanam saham

3. Pilihlah keunikan dan nilai unggul dalam produk/jasa

Kebanyakan orang tidak sadar, ketika memulai berbisnis, terjebak di dalam fenomena harga di bawah standar. Padahal, ada kalanya, harga bukan segalanya. Kita harus bisa mencari celah pasar yang selalu berubah ubah. Kita harus menentukan posisi kita di dalam peta persaingan usaha. Jika kita menilai

terlalu tinggi jasa/produk Anda, sementara hal yang Anda tawarkan itu tidak punya keunggulan yang unik dan memiliki nilai tambah, maka orang akan berpaling kepada usaha sejenis dengan harga dan mutu yang jauh lebih baik.

4. Jaga kredibilitas dan *brand image*

Sering kali kita ketika memulai berusaha, melupakan faktor nama baik, kepercayaan dan pandangan orang terhadap barang/jasa kita. Padahal, ini yang paling penting dalam usaha. Mengulur-ulur pembayaran kepada *supplier* atau peminjam modal, adalah tindakan yang sangat fatal dan berakibat kepada munculnya nama Anda di dalam daftar hitam jaringan bisnis usaha yang Anda tekuni. Misalnya salah satu usaha bisnis, sering kali bertindak tidak peduli dan mengabaikan keluhan para konsumennya, padahal bukan hanya sekali dua kali orang-orang melakukan komplain, akibatnya, kehilangan konsumen adalah hal nyata yang akan terjadi dan bahkan kehilangan pasar potensial dan pangsa pasar yang dikuasainya.

5. Berhemat dalam operasional secara terencana serta sisihkan uang untuk modal kerja dan penambahan investasi alat-alat barang/jasa

Banyak orang yang jika sudah untung besar dan berada di atas, melupakan faktor persiapan akan hal tak terduga maupun merencanakan pengembangan usaha. Padahal bisnis adalah sama dengan hidup, harus selalu bertahan dan berjuang. Banyak pengusaha dan pengrajin kita, ketika sudah banyak permintaan dan menerima keuntungan, malah

mendahulukan membeli barang yang nilai investasinya menyusut. Hal ini tidak salah, namun akan lebih baik jika keuntungan itu disisihkan untuk keuntungan investasi dan penambahan modal kerja. Dengan demikian usaha bisa lebih berkembang, dan mendapatkan kepercayaan dan pinjaman modal dari bank menjadi lebih mudah. Karena kita dipercaya oleh pihak bank mampu mengelola perusahaan secara profesional. Sebaiknya untuk keperluan sehari-hari, pemilik perusahaan mencadangkan alokasi dana secukupnya saja untuk biaya hidup dan keperluan pribadi dalam bentuk gaji tetap komisaris/pemilik. atau disisihkan sebagian saja dari keuntungan per tahun, namun jangan mengganggu arus kas perusahaan untuk kepentingan pribadi yang tidak ada hubungannya dengan operasional usaha.

Menurut (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2013), selain poin di atas, kiat memulai wirausaha juga dapat diadopsi menurut seorang pakar bisnis sekaligus motivator yaitu Tum Desem Waringin. Berikut ini adalah langkah teknis yang dapat dilakukan untuk memulai bisnis:

1. Bangun Ide usaha dengan menulis apa keinginan terbesar dan minat kita. Tuliskan 10 mimpi dan minat kita, lalu seleksi menjadi 3 yang paling membuat kita sangat ambisius dan sangat menikmati untuk menjalankannya. Seleksi lagi menjadi 1 mimpi yang membuat kita menjadi harus untuk mewujudkannya.

Sehingga 1 mimpi tersebut benar-benar dijadikan sebagai tujuan yang harus diraih.

2. Berikan alasan yang sangat kuat untuk mewujudkan mimpi tersebut. Bayangkan kenikmatan apa yang akan kita dapat apabila mimpi tersebut terwujud dan kesengsaraan apa yang akan kita terima kalau mimpi tersebut tidak terwujud.
3. Mulailah untuk mewujudkan keinginan tersebut dengan bertindak dan cari tema yang tepat dan tulis misi/langkah pencapaian dan tuangkan menjadi konsep usaha yang jelas.
4. Lakukan riset baik di internet maupun di kenyataan sehari-hari, Visi dan Misi yang kita tulis harus terdefinisi dengan jelas, khusus dan sesuai dengan permintaan pasar sesuai bidangnya.
5. Tuliskan dan rancang rencana kegiatan yang akan dijalankan.
6. Gunakan hal yang dapat membedakan dengan barang/jasa sejenis.
7. Cari fasilitator (pilih yang sudah sukses di bidang tersebut), untuk pembanding dan mengurangi risiko kegagalan dalam melakukan langkah-langkah pencapaian tujuan tersebut.
8. Buatlah sebuah *teamwork* yang kompak untuk membantu mewujudkan gol tersebut.
9. Optimalkan jaringan, relasi dan *network* yang kita punya untuk mencapai tujuan kita tersebut.

10. Buat jaringan baru yang tak terhingga dengan membuat relasi dan silaturahmi sebanyak-banyaknya.
11. Gunakan alat bantu untuk mempercepat pencapaian misal website, jejaring sosial, *advertisement*, promosi, dan lain-lain.
12. Buat sistem yang ideal untuk bisnis tersebut.

E. Tahapan *Entrepreneurship*

Secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha menurut Yanti, dan Musrofi. 2017 adalah:

1. Tahap Memulai

Tahap di mana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan studi banding, atau melakukan "*franchising*". Tahap ini juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri, atau jasa.

2. Tahap melaksanakan usaha

Dalam tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, unsur tenaga, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil risiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.

3. Tahap mempertahankan usaha

Tahap di mana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

4. Tahap mengembangkan usaha

Tahap di mana jika hasil yang diperoleh memiliki respons yang baik atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

F. Tipe *Entrepreneurship*

Jenis kewirausahaan dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada dua jenis kewirausahaan adalah

1. Kewirausahaan berbasis peluang. Seorang pengusaha melihat peluang bisnis dan mengembangkan bisnis sebagai pilihan kariernya. Sedangkan (He et al, 2020) dalam (Baptista et al, 2014) menyatakan bahwa *opportunity based entrepreneurship* adalah memprakarsai aktivitas usaha karena ide baru dan amplifikasi pribadi.
2. Kewirausahaan Berbasis Kebutuhan. (Barot, 2015) menjelaskan bahwa wirausaha baru tidak memiliki pilihan untuk mencari nafkah. Dalam hal ini, berwirausaha bukanlah pilihan melainkan keterpaksaan. Orang-orang di tahap ini tidak menghargai kewirausahaan; karena situasinya ada ketika tidak ada pilihan pasar tenaga kerja lainnya (Gries & Naudé, 2011).

Studi (Aulet & Murray, 2013) membagi kewirausahaan menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah kewirausahaan yang dibentuk oleh inovasi-driven. Kewirausahaan berbasis inovasi berbagi ide inovasi dalam bisnis dengan tujuan untuk mengejar peluang global. Kedua, wirausaha usaha kecil atau usaha kecil menengah adalah jenis wirausaha lain yang memiliki akses terbatas ke pasar global, melayani pasar lokal dengan cara tradisional dengan keunggulan kompetitif yang rendah.

Kedua jenis kewirausahaan ini sangat kontras. Mengapa? Karena inovasi membutuhkan tim berbakat yang berfokus pada model bisnis, proses, dan teknologi yang dihadapi organisasi bisnis daripada memikirkan pendapatan, arus kas, dan pekerjaan dari waktu ke waktu (Aulet & Murray, 2013).

Di sisi lain, beberapa penelitian lain mengelompokkan kewirausahaan ke dalam kategori yang berbeda; Bisnis dengan pertumbuhan tinggi, dimungkinkan oleh teknologi, didukung modal ventura (Welter et al, 2017) seperti Yahoo, Google, Apple, Amazon, dll. yang berfokus pada bisnis teknologi dan pertumbuhan untuk memungkinkan pemiliknya menghasilkan keuntungan dan menciptakan ribuan lapangan pekerjaan, dan menyediakan barang dan jasa dalam jangkauan luas pada waktu yang tepat.

G. Pentingnya *Entrepreneurship*

Menurut (Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, 2013) ketika seseorang mengambil pilihan menjadi seorang wirausahawan di antaranya :

1. Otonomi. Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha memosisikan seseorang menjadi “bos” yang memiliki kehendak terhadap kontrol bisnis nya. Hal ini juga didukung dengan pendapat Robert T. Kiyosaki yang menyatakan bahwa pada dasarnya perspektif menjadi seorang wirausaha adalah pilihan karena mencari sebuah kebebasan.
2. Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
3. Kontrol finansial (Pengawasan keuangan). Bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.
4. Memiliki legitimasi moral yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja. Hal ini dikarenakan target *entrepreneur* adalah masyarakat kelas menengah dan bawah, maka *entrepreneur* memiliki peran penting dalam proses *trickling down effect*.

H. Manfaat *Entrepreneurship*

Menurut (Zimmerer & Scarborough, 2008), manfaat dari *entrepreneurship*, antara lain:

- 1. Peluang mengendalikan nasib sendiri.** Memiliki atau memimpin perusahaan memiliki kebebasan dan kesempatan bagi *entrepreneur* untuk mencapai tujuan penting baginya. *Entrepreneur* ingin mencoba menenangkan hidup mereka dan

mereka menggunakan bisnis mereka untuk mewujudkan keinginan itu.

- 2. Peluang melakukan perubahan.** Semakin banyak *entrepreneur* yang memulai bisnis karena mereka melihat peluang untuk melakukan perubahan yang menurut mereka penting. *Entrepreneur* mempunyai cara untuk mengungkapkan wujud kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan mempunyai keinginan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.
- 3. Peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya.** Bagi *entrepreneur* tidak banyak perbedaan antara bekerja dan bermain, keduanya sama saja. Mereka mengetahui bahwa batasan terhadap keberhasilan mereka adalah segala hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias dan visi mereka sendiri.
- 4. Peluang untuk meraih keuntungan tanpa batas.** Walaupun uang bukan daya dorong utama bagi *entrepreneur*, keuntungan dari bisnis merupakan faktor kekuatan yang penting untuk mendirikan perusahaan. Menurut penelitian dari Thomas Stanley dan William Danko, kebanyakan dari *entrepreneur* mencapai dua pertiga dari jutawan Amerika, sehingga *entrepreneur* adalah termasuk orang yang sukses.
- 5. Peluang berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha.** Pemilik bisnis menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia. Peran penting yang dimainkan dalam lingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki

dampak nyata dalam melancarkan fungsi ekonomi merupakan sebuah imbalan.

6. Peluang melakukan sesuatu yang disukai dan bersenang-senang dalam mengerjakannya. Kebanyakan *entrepreneur* yang berhasil memilih dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka membuat kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang bahwa mereka melakukannya.
7. Kreativitas berwirausaha Suryana (2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah: “Berpikir sesuatu yang baru”. “Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang”. Kreativitas merupakan suatu topik yang relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya. Kreativitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap *growth* (pertumbuhan) dan *change* (perubahan).

Roedalam Frinces (2004) menyatakan bahwa syarat-syarat menjadi orang yang kreatif yaitu:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman (*openness to experience*).
- b. Pengamatan melihat dengan cara yang biasa dilakukan (*observance seeing things in unusual ways*).
- c. Keinginan (*curiosity*) Toleransi terhadap ambiguitas (*tolerance of apporites*)

- d. Kemandirian dalam penilaian, pikiran dan tindakan (*independence in judgement, thought and action*).
- e. Memerlukan dan menerima otonomi (*needing and assuming autonomy*).
- f. Kepercayaan terhadap diri sendiri (*self-reliance*).
- g. Tidak sedang tunduk pada pengawasan kelompok (*not being subject to group standart and control*).
- h. Ketersediaan untuk mengambil resiko yang diperhitungkan (*willing to take calculated risks*).

I. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kegagalan Wirausaha

Menurut (Zimmerer & Scarborough, 2008) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

1. Tidak memiliki kemampuan dalam *me-manage*. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasional perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan

dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha

Jelas kiranya bahwa salah satu faktor keberhasilan seorang wirausahawan adalah kemampuannya dalam menangkap peluang dan memanfaatkannya sebelum dimanfaatkan oleh orang lain. Kemampuan melihat peluang adalah modal dalam memunculkan ide awal untuk berwirausaha. Tidak semua orang mampu melihat peluang apalagi memanfaatkannya, demikian halnya kemampuan melihat peluang tidaklah sama antar setiap orang. Seseorang yang telah mengenal kemampuan yang dimilikinya lebih cenderung memiliki kemampuan untuk melihat dan memanfaatkan kesempatan yang ada.

Lingkungan usaha senantiasa berubah setiap saat, bahkan perubahannya cukup pesat dan seiring dengan itu terjadi pula perubahan kebutuhan masyarakat. Untuk menemukan kesempatan usaha yang menjanjikan seharusnya kita sebagai wirausahawan senantiasa mencari informasi yang terkait dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Sumber informasi dapat diperoleh dari instansi/lembaga pemerintah, media massa, pasar atau mungkin melalui wawancara dengan konsumen. Jadi, kesempatan senantiasa ada karena perubahan-perubahan terus berlangsung baik di tingkat

individu, maupun di tingkat masyarakat. Kemampuan kita melihat peluang sangat tergantung dari informasi yang kita peroleh tentang faktor lingkungan usaha.

J. Manajemen Keuangan

1. Perencanaan Arus Kas

Perencanaan keuangan seseorang dapat dimulai dari menghitung arus kas dan kekayaan bersih. Ini penting untuk mengetahui kondisi keuangan. Jika kondisi keuangan sudah diketahui, maka kita dapat menghitung kebutuhan dan tujuan keuangan. Arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut. Dalam hal ini investor yang terpenting adalah berapa kas bersih yang diterima dari uang yang diinvestasikan di suatu usaha, misal Investasi atau tabungan: saham, reksa dana, tabungan berjangka. Untuk memulai usaha menurut suatu usaha, pada dasarnya sumber permodalan dapat diperoleh melalui:

a. Modal Sendiri

Sumber modal sendiri merupakan cara yang paling mudah. Sumber pembiayaan sendiri dapat diperoleh dari tabungan, dana cadangan atau mempergunakan aset yang tidak menghasilkan.

b. Pinjaman Bank

Apabila modal sendiri tidak cukup dapat memenuhi kebutuhan modal dengan meminjam dari bank. Setelah merencanakan usaha dan memperoleh modal untuk usaha,

maka selanjutnya adalah mengelola keuangan selama proses usaha berjalan. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tata kelola keuangan.

- 1) Kita harus memisahkan antara uang pribadi dan uang perusahaan. Jangan pernah mencampurkan antara uang pribadi dan uang perusahaan.
- 2) Kita harus memastikan sistem pencatatan yang rapi dan teratur sesuai dengan kaidah ilmu keuangan. Setiap transaksi dicatat dalam jurnal harian, buku besar, laporan keuntungan dan kerugian serta neraca.
- 3) Melakukan manajemen kas. Melakukan manajemen kas diperlukan untuk memanfaatkan aset, guna memastikan bahwa semua tagihan akan dapat dibayarkan dengan baik.
- 4) Melakukan evaluasi setiap bulan terkait dengan keuangan, yaitu realisasi produksi dan penerimaan, realisasi biaya serta realisasi persediaan, jumlah utang-piutang dan kondisi kas.

2. Cara perhitungan rencana keuangan sederhana

a. Cara menghitung biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang berhubungan dengan kapasitas atau volume. Biaya tetap memiliki dua karakteristik, yaitu biaya tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh periode atau aktivitas tertentu, dan biaya per unit nya berbanding terbalik dengan perubahan volume. Bila volumenya rendah, maka *fixed cost* atau biaya

tetap tinggi, sebaliknya pada volume yang tinggi biaya tetap per unit nya rendah.

b. Cara menghitung biaya variabel

Biaya variabel memiliki dua karakteristik yaitu total biaya variabel akan berubah secara proporsional dengan perubahan volume atau kapasitas, semakin besar kapasitas yang digunakan maka semakin besar pula total biaya variabel dan sebaliknya. Karakteristik kedua adalah biaya per unit nya tetap atau konstan.

Manajemen keuangan terdiri dari tiga dimensi. Dimensi perencanaan memiliki skor paling rendah dibandingkan dengan dimensi pelaksanaan dan pemantauan dan evaluasi. Menurut Johan et al, (2013), pengelolaan keuangan yang baik akan mengurangi pengeluaran agar tidak melebihi pemasukan, sehingga kondisi keuangan tidak merugi (Setyasalma & Muflikhati, 2019). Setelah merencanakan usaha dan memperoleh modal untuk usaha, maka selanjutnya adalah mengelola keuangan selama proses usaha berjalan. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tata kelola keuangan.

1. Kita harus memisahkan antara uang untuk keperluan pribadi dan uang operasional perusahaan. Jangan pernah mencampurkan antara uang pribadi dan uang perusahaan.
2. Kita harus memastikan sistem pembukuan keuangan yang rapi dan teratur sesuai dengan kaidah akuntansi. Setiap transaksi dicatat dalam jurnal harian, buku besar, laporan keuntungan kerugian dan neraca.

3. Melakukan manajemen kas. Melakukan manajemen kas diperlukan untuk meningkatkan aset, guna memastikan bahwa semua tagihan akan dapat dibayarkan dengan baik.
4. Melakukan evaluasi setiap bulan terkait dengan keuangan, yaitu realisasi produksi dan penerimaan, realisasi biaya serta realisasi persediaan, jumlah utang-piutang dan kondisi kas.

K. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Sejarah Manajemen SDM

Manajemen sumber daya manusia bukanlah merupakan hal yang timbul secara tidak di rencanakan. Sudah sejak lama manusia hidup berorganisasi, seiring dengan itu manajemen sumber daya manusia sebenarnya juga dilakukan. Kehidupan organisasi yang telah lama ada, seperti misalnya di bidang pemerintahan, ekonomi dan kemasyarakatan dibutuhkan satuan kerja yang secara khusus akan mengelola sumber daya manusia. Tonggak sejarah yang teramat penting dalam menandai diperlukannya sumber daya manusia adalah timbulnya Revolusi Industri di Inggris.

Dampak Revolusi Industri tidak hanya mengubah cara produksi, tetapi juga penanganan sumber daya manusia yang berbeda dengan sebelumnya, lahirnya berbagai perusahaan dengan penggunaan teknologi memungkinkan diproduksi barang secara besar-besarnya dengan memanfaatkan tenaga manusia yang tidak sedikit. Penggunaan tenaga secara besar-besaran ini akan menuntut pemilik perusahaan mulai

memikirkan gaji, penempatan, perlakuan terhadap karyawan termasuk kesejahteraannya. Akhirnya saat itu dibentuk apa yang disebut "Sekretaris Kesejahteraan" (Hasibuan, 2011). Tugas utama Sekretaris kesejahteraan tersebut adalah memikirkan cara perumusan kebutuhan ekonomi para pekerja dan mencegah para pekerja jangan sampai membentuk serikat pekerja. Dengan semakin berkembangnya jumlah organisasi berskala besar, para manajer puncak merasa bahwa mereka tidak lagi mampu untuk menangani sendiri masalah kesejahteraan pekerja, sehingga diperlukan "sekretaris kesejahteraan" untuk membantunya. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa para "sekretaris kesejahteraan" itulah sebenarnya yang menjadi pelopor keberadaan tenaga spesialis yang menangani pengelolaan sumber daya manusia.

Revolusi Industri yang lahir di Inggris telah "menjalar" ke berbagai dunia pada permulaan abad ke-20, terutama di daratan Eropa dan Amerika Utara. Salah satu dampak Revolusi Industri tersebut adalah makin banyak berdirinya perusahaan besar yang bergerak dalam bidang perekonomian (industri, perdagangan, pertambangan). Perkembangan ini ternyata berdampak pula pada kehidupan manajemen umumnya dan manajemen sumber daya manusia khususnya. Dua tokoh besar yang menjadi bapak manajemen adalah Frederick W. Taylor dan Henry Fayol. Tanpa mengetahui apa yang dikerjakan oleh yang lain, ternyata kedua pelopor tersebut saling mengisi. Taylor melihat gerakan manajemen ilmiah sebagai usaha meningkatkan efisiensi dan produktivitas,

sedangkan Fayol lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan memecahkan masalah majerial. Timbulnya berbagai teori motivasi pada tahun 1940-an dengan Abraham H. Maslow sebagai pelopornya merupakan bukti bahwa perlunya perhatian kepada unsur manusia dalam suatu organisasi. Kebutuhan manusia memerlukan pemenuhan secara hierarki, untuk menunjang prestasinya dalam berkarya. Semuanya itu perlu mendapat perhatian di dalam pengelolaan sumber daya manusia.

2. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap. Lauren A. Aply seperti yang dikutip Tanthowi menerjemahkan manajemen sebagai “*The art of getting done though people*” atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (B, 2021). Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.(Hasibuan, 2011).

Menggunakan sumber daya organisasi, manajemen adalah proses mengatur, mengarahkan, dan mengelola operasi agar efektif dan efisien mencapai tujuan organisasi, menurut (Mamduh, 2015), sedangkan manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan kerja sama di antara semua sumber daya yang terlibat dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika membaca

berbagai literatur manajemen, definisi manajemen oleh para ahli cukup beragam. Namun jika ditelusuri lebih jauh, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu proses.
- b. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu pengetahuan (*science*).

Meskipun demikian, dari berbagai definisi mengenai manajemen yang dikemukakan oleh ahli, hampir semua menekankan pada pengendalian dan pendayagunaan berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun pengertian manajemen menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen, menurut Ronstadt (1987), adalah praktik berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan.
- b. Menurut (P. Siagian, 2010) mengemukakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu mekanisme atau pola pikir yang terdiri dari proses perencanaan, monitoring dan arahan dari seluruh kemampuan untuk melakukan Tindakan dalam sebuah organisasi. Keberadaan manajemen sumber daya manusia (SDM) penting bagi perusahaan dalam mengelola, mengatur,

mengurus, dan menggunakan sumber daya manusia sehingga berfungsi secara produktif, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan (Larasati, 2018). Kesalahan perusahaan dalam mengelola SDM dapat mengakibatkan perusahaan gagal dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi, manajemen dapat didefinisikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengelola berbagai kegiatan dan semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia. Pihak yang melakukan kontrol dan manajemen atas pihak lain disebut manajemen. Penerapan kekuasaan dan kepemimpinan dalam manajemen SDM adalah definisi dari manajemen.

Terdapat berbagai pendapat dari para ahli, tetapi secara umum kewenangan dan kepemimpinan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah dalam hal pengadaan tenaga kerja, pengembangan karyawan, pemberian hak hasil kerja, pemeliharaan karyawan, dan pemutusan hubungan kerja. Berdasarkan pengertian ini, kita dapat merumuskan pengertian manajemen sumber daya manusia secara lengkap sebagai berikut:

- a. MSDM adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan seluruh kegiatan pengadaan tenaga kerja, pengembangan karyawan, pemberian kompensasi, pemeliharaan karyawan, dan pemutusan hubungan kerja berdasarkan ketentuan dan perundangan yang berlaku untuk mencapai sasaran dan tujuan individu karyawan, perusahaan, dan masyarakat.

- b. MSDM sebagai pemanfaatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasional.
- c. Pemahaman MSDM sebagai bermacam-macam tugas berkaitan dengan usaha untuk memiliki, melatih, mengembangkan, memotivasi, mengorganisasi, dan memelihara karyawan perusahaan.
- d. Dalam MSDM setiap manajer yang bertanggung jawab terhadap sumber daya manusia harus memperhatikan lima aktivitas yang berkaitan dengan pengangkatan staf, usaha untuk mempertahankan karyawan, pengembangan karyawan, usaha untuk menjaga ketaatan dan ketertiban karyawan, serta usaha meningkatkan kemampuan organisasi (Hariandja, 2002; Hanggraeni, 2012).

Banyak jenis sumber daya yang digunakan oleh organisasi sebagai “input” untuk menciptakan “output” dalam bentuk produk atau jasa. Sumber daya ini meliputi uang atau modal, teknologi untuk membantu produksi, prosedur atau strategi operasi, personel, dan lain-lain. Komponen paling penting dari banyak sumber daya ini adalah manusia, atau sumber daya manusia (SDM). Manajemen sumber daya manusia adalah alat manajerial yang digunakan untuk merencanakan, mengelola, dan mengatur sumber daya manusia. SDM dapat dipandang sebagai prosedur internal organisasi dan seperangkat aturan (kebijakan). Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau

perusahaan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain. Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu (SUSAN, 2019)

3. Fungsi-Fungsi Manajemen SDM

Menurut (Hasibuan, 2011) fungsi manajemen adalah :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi. Karena organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

c. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, maka akan diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana.

e. Pengadaan

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

f. Pengembangan

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

g. Kompensasi

Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung, uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak. Adil di arti kan sesuai dengan prestasi kerjanya, layak di arti kan dapat memenuhi kebutuhan primernya serta berpedoman pada batas upah

minimum pemerintah dan berdasarkan internal dan eksternal konsistensi.

h. Pengintegrasian

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.

i. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik di lakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagian besar pegawai dan pendidik serta pedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

j. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal. Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan-peraturan lembaga pendidikan dan norma-norma sosial.

k. Pemberhentian

Pemberhentian adalah putus nya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini di sebabkan oleh keinginan pegawai, keinginan lembaga pendidikan, kontrak kerja berakhir, pensiun, dan sebab-sebab lainnya. Pelepasan ini diatur oleh Undang-Undang No. 12 tahun 1964.

Jadi secara sederhana sebenarnya manajemen sumber daya manusia adalah mengelola sumber daya manusia. Dari keseluruhan sumber daya yang tersedia dalam organisasi, sumber daya manusia adalah yang sangat penting dan sangat menentukan. Semua potensi yang dimiliki sumber daya manusia sangat berpengaruh kepada upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Manajemen sumber daya manusia mempunyai tiga fungsi yaitu fungsi manajerial, fungsi operasional, dan berfungsi mencapai tujuan organisasi secara terpadu. Sedangkan tugas dari manajemen sumber daya manusia adalah pengadaan staf, pengembangan SDM nya, mengurus kompensasi, mengurus keselamatan dan kesehatan kerja, mengurus hubungan pekerja dan hubungan industrial. Tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia (karyawan) terhadap organisasi. Hal ini dapat dipahami bahwa semua kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung pada manusia-manusia yang mengelola organisasi tersebut. Oleh karena itu karyawan harus dikelola dengan baik sehingga dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan dari manajemen sumber daya manusia dilakukan oleh manajer SDM, manajer lini dan *outsourcing* (Syamsurizal, 2016)

4. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Karena mereka berbeda dalam jenisnya dan bergantung pada tahap perkembangan yang terjadi di setiap bisnis, tujuan SDM

yang tepat sangat menantang untuk ditetapkan. Cushway mencantumkan tujuan SDM berikut:

- a. Mempertimbangkan manajemen saat merumuskan kebijakan SDM untuk menjamin bahwa perusahaan memiliki karyawan yang termotivasi dan berkinerja tinggi, memiliki karyawan yang selalu siap menghadapi perubahan, dan memiliki karyawan yang memenuhi kewajiban kerja tetap
- b. Menerapkan dan menjunjung tinggi semua kebijakan dan praktik SDM yang membantu organisasi mencapai tujuannya
- c. Membantu dalam merumuskan strategi dan arah organisasi secara keseluruhan, terutama yang berkaitan dengan potensi dampaknya terhadap sumber daya manusia.
- d. Menetapkan pedoman dan keadaan yang akan membantu manajer lini dalam mencapai tujuan mereka.
- e. Mengelola beragam krisis dan keadaan yang menantang

5. Kebijakan dan Kegiatan Manajemen SDM

Agar dapat mengerti tentang kebijakan dan kegiatan MSDM dapat dilihat dari beberapa aspek khusus. Pendekatan tersebut penggunaan MSDM sebagai sebuah cara untuk Mengetahui makna sesuatu dari apa yang dipahami dan pengorganisasian kembali peran SDM dan penjelasan ulang tentang tugas dan fungsi bagian sumber daya manusia dalam organisasi.

Terdapat empat kebijakan HRM utama: pengaruh karyawan, aliran sumber daya manusia, sistem penghargaan, dan sistem kerja. Tujuan kebijakan SDM dapat dilihat sebagai sarana membujuk karyawan untuk mendukung tujuan perusahaan. Perusahaan mengatur sumber daya manusia (SDM) melalui mekanisme yang komprehensif yang disebut aliran SDM (*human resource flow*), dimulai dengan perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, pembuatan analisis pekerjaan, dan langkah-langkah lainnya. Komponen utama perusahaan yang memberikan insentif untuk meningkatkan produktivitas dan proses perekrutan adalah sistem penghargaan, yang terkait dengan kebijakan lainnya. Misalnya, sistem penghargaan dapat berbentuk paket kompensasi yang mencakup gaji, bonus, dan insentif (Ajabar, 2020).

L. Marketing

Untuk berwirausaha, inovasi dan kreativitas adalah hal yang perlu dimiliki dan dikembangkan dalam diri wirausaha demi perkembangan dan kesuksesan sebuah usaha. Keduanya sering kali dipandang hampir serupa. Inovasi dan kreativitas adalah inti dari kewirausahaan. Pada dasarnya sebuah inovasi dalam berusaha adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperbaiki kinerja usaha. Sedangkan kreativitas dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide

baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.

Kemampuan yang dihasilkan oleh kreativitas merupakan kemampuan dalam membuat sesuatu menjadi baru dalam keberadaannya dan merupakan pembentukan ide-ide baru yang asli dan tidak biasa atau unik. Pola pikir dari orang kreatif adalah berpikir tidak biasa, serta memiliki pikiran yang terbuka dan bebas untuk mendekati sesuatu dengan cara baru. Sedangkan, inovasi adalah mengimplementasikan kreativitas terhadap sesuatu menjadi satu kombinasi baru yang dapat menghasilkan. Definisi baru di sini tidak selalu berarti pemikiran asli, melainkan kebaruan atau *novelty*, karena inovasi tidak harus selalu barang atau jasa baru, melainkan perbaikan atau pengembangan dari barang atau jasa yang telah ada sebelumnya.

Pengembangan usaha membutuhkan kemampuan inovasi dan kreativitas untuk menghadapi tantangan dalam usaha, khususnya untuk menemukan produk dan layanan yang unggul. Banyak produk dan layanan yang dihasilkan oleh pebisnis sukses merupakan hasil inovasi dan kreativitas yang dikembangkan dalam usaha. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang unggul diperlukan kemampuan melakukan inovasi dan kreativitas. Para wirausahawan menggunakan praktik *entrepreneurial marketing* secara proaktif dan inovatif dengan berbagai cara untuk menciptakan nilai lebih bagi konsumen. Praktik *entrepreneurial* pemasaran pada umumnya digunakan oleh perusahaan yang baru merintis. Aktivitas *entrepreneurial marketing* terus berusaha mengejar peluang dalam

menumbuhkan bisnis yang menciptakan *value* bagi pelanggan. Hal ini dicapai dengan membangun relasi melalui penggunaan inovasi, kreativitas, penjualan, memahami pasar dengan mendalam, berjaringan, dan fleksibilitas. Praktik *entrepreneurial marketing* juga memiliki kecenderungan lebih intuitif dan pendekatan spesifik atas aktivitas pemasaran yang muncul dari kondisi yang sering kali tidak terencana sebelumnya (Thomas et al, 2013).

Pemasaran sangat penting namun sering kali dipandang sebagai problem bagi perusahaan yang baru merintis , karena sebagai perusahaan baru dengan ukuran lebih kecil dibandingkan rata-rata industri, mereka memiliki sumber daya lebih terbatas untuk memasarkan produknya. Perusahaan yang baru merintis umumnya memasarkan produk baru dengan ekuitas merek lebih lemah dibandingkan perusahaan lain, biaya produksi lebih tinggi karena belum mencapai skala ekonomis, dan dana promosi lebih sedikit. Pengusaha *start-up* kerap memandang pemasaran tradisional sebagai kompleks dan mahal, sehingga tidak cocok dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pemasaran pada perusahaan *start-up* memiliki kecenderungan informal dan dibuat sesuai kebutuhan yang kerap bersifat reaktif.

Tujuan utama perencanaan pemasaran, jenis proses manajemen yang menghasilkan strategi pemasaran, adalah untuk mencapai tujuan pemasaran. Akibatnya, perencanaan promosi dilakukan dengan menggunakan sejumlah langkah terorganisir dan melalui koordinasi untuk sampai pada

keputusan rencana pemasaran. Pelaku bisnis mungkin sudah tidak asing lagi dengan istilah strategi pemasaran. Hal ini dimaksudkan agar tujuan perusahaan, seperti mencapai laba setinggi-tingginya, yang bergantung pada keberhasilan membuat rencana pemasaran

1. Merencanakan strategi pemasaran diperlukan karena banyak perusahaan dan pemilik usaha membuat strategi promosi tetapi tidak pernah melaksanakannya. Strategi pemasaran, di sisi lain, berfungsi sebagai peta jalan untuk mencapai tujuan perusahaan dari suatu perusahaan. Strategi promosi perlu dijadikan pedoman, dan hasilnya. Tujuan dari rencana pemasaran meliputi hal-hal berikut:
 - a. Mengetahui dan mereproduksi informasi tentang perubahan pasar dan pesaing.
 - b. Menciptakan hubungan dan jaringan yang lebih luas dengan organisasi lain.
 - c. Sebagai bentuk penyesuaian bisnis.
 - d. Meningkatkan keuntungan dengan usaha yang efisien dan efektif.
2. Langkah menyusun perencanaan pemasaran
 - a. Melakukan analisis situasi analisis SWOT adalah salah satu elemen kunci dalam mengembangkan rencana promosi. Manajer pemasaran perusahaan dapat menggunakan analisis SWOT untuk memetakan potensi kesulitan dan peluang pasar serta kekuatan dan kelemahan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasaran.

- b. Membuat tujuan dan sasaran menetapkan tujuan atau target pemasaran merupakan langkah selanjutnya dalam strategi promosi setelah melakukan analisis SWOT. Misalnya, menentukan target pasar untuk produk dan orang-orang yang membutuhkan nya. Anda dapat merencanakan strategi untuk mencapai tujuan Anda jika Anda tahu ke mana arah pemasaran Anda. Rencana pemasaran yang penting diterapkan untuk memaksimalkan keuntungan sambil meminimalkan uang tunai dan upaya yang diperlukan untuk promosi.
- c. Membuat strategi dan program rencana dan program ditetapkan berdasarkan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Strategi ini ditetapkan sebagai rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan perusahaan dan merupakan kegiatan jangka panjang. Juga, rencana atau tindakan jangka pendek berkelanjutan dilakukan untuk mendukung strategi ini.

M. Tipe *Entrepreneurship* dalam Pelayanan Kebidanan

Dalam bidang pelayanan kebidanan, terdapat berbagai jenis *entrepreneurship* yang dapat diterapkan. Berikut adalah beberapa tipe *entrepreneurship* yang relevan dalam konteks ini:

1. *Clinical Entrepreneurship*

Clinical Entrepreneurship dalam kebidanan melibatkan inovasi dan pengembangan layanan klinis yang lebih efektif dan efisien. Bidan dapat membuka praktik pribadi atau klinik

kebidanan yang menyediakan berbagai layanan kesehatan ibu dan anak dengan pendekatan yang berpusat pada pasien.

2. *Social Entrepreneurship*

Social Entrepreneurship bertujuan untuk memberikan dampak sosial positif dengan fokus pada kesehatan ibu dan anak. Bidan dapat mendirikan organisasi atau program yang menyediakan layanan kebidanan bagi komunitas kurang mampu atau di daerah terpencil, dengan menggabungkan misi sosial dan keberlanjutan finansial.

3. *Technological Entrepreneurship*

Technological Entrepreneurship dalam kebidanan melibatkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan. Ini bisa mencakup pengembangan aplikasi kesehatan, *telemedicine*, atau penggunaan alat-alat kesehatan inovatif yang mendukung layanan kebidanan.

4. *Educational Entrepreneurship*

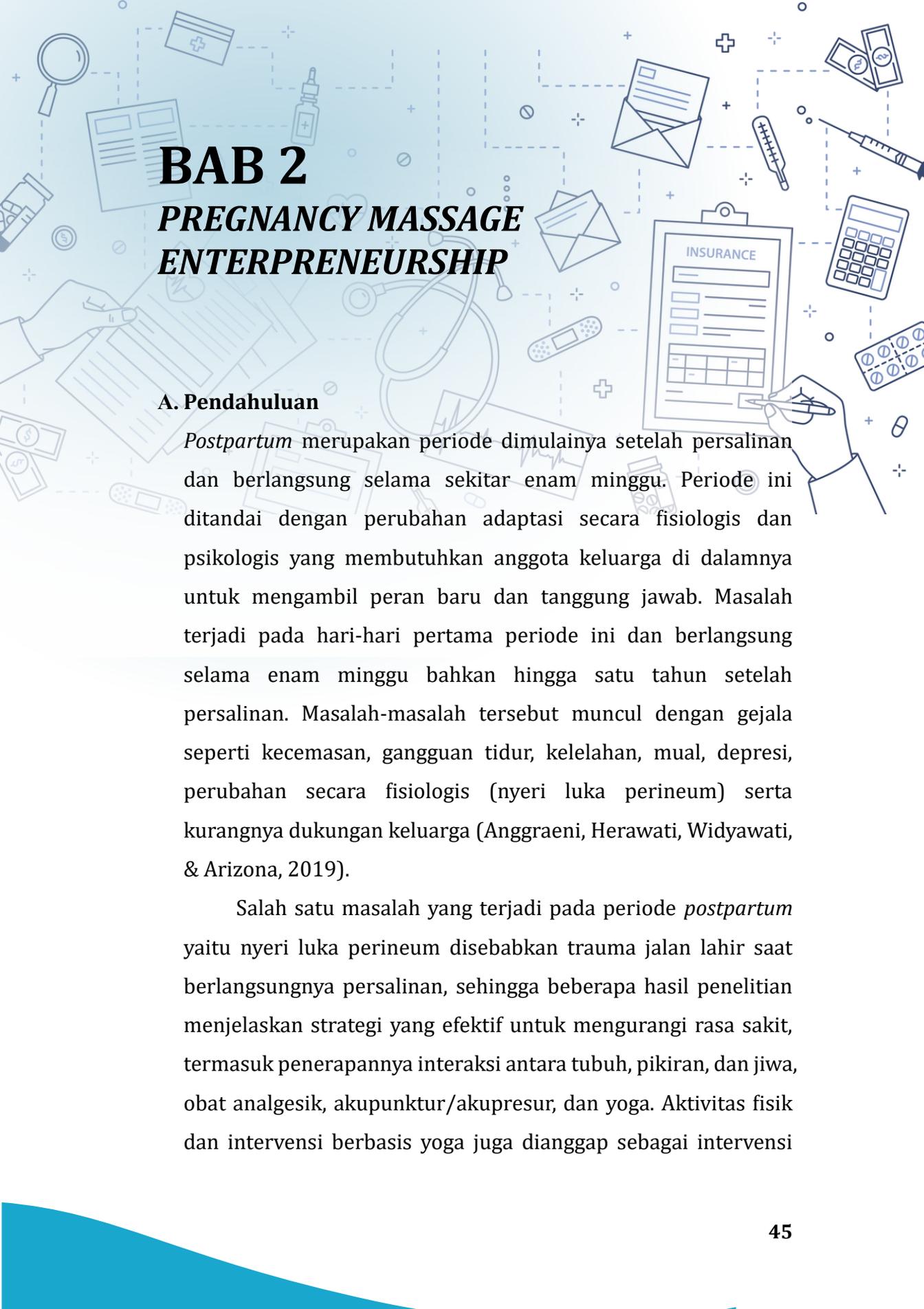
Educational Entrepreneurship berfokus pada pendidikan dan pelatihan dalam bidang kebidanan. Bidan dapat mendirikan institusi pendidikan atau program pelatihan untuk calon bidan, serta menyelenggarakan seminar dan workshop untuk peningkatan kapasitas bidan yang sudah bekerja.

5. *Green Entrepreneurship*

Green Entrepreneurship dalam kebidanan mempromosikan praktik-praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ini bisa melibatkan penggunaan produk-produk kesehatan yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah medis yang baik, dan

promosi gaya hidup sehat dan ramah lingkungan bagi ibu dan anak.

Dengan memahami dan menerapkan berbagai jenis *entrepreneurship* ini, bidan dapat mengembangkan layanan yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga inovatif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat. Pada bab selanjutnya akan dibahas beberapa contoh *entrepreneurship* dalam pelayanan kebidanan.

The background of the page is a light blue color with various white line-art icons scattered across it. These icons include a magnifying glass, a medical cross, a syringe, a calculator, a clipboard with a checklist, a stethoscope, a bandage, a pill, a hand holding a pen, a hand holding a stack of money, a hand holding a document, a hand holding a stethoscope, a hand holding a bandage, a hand holding a pill, a hand holding a stack of money, a hand holding a document, a hand holding a stethoscope, a hand holding a bandage, a hand holding a pill, and a hand holding a stack of money. The icons are connected by dashed lines, suggesting a network or flow of information.

BAB 2

PREGNANCY MASSAGE ENTREPRENEURSHIP

A. Pendahuluan

Postpartum merupakan periode dimulainya setelah persalinan dan berlangsung selama sekitar enam minggu. Periode ini ditandai dengan perubahan adaptasi secara fisiologis dan psikologis yang membutuhkan anggota keluarga di dalamnya untuk mengambil peran baru dan tanggung jawab. Masalah terjadi pada hari-hari pertama periode ini dan berlangsung selama enam minggu bahkan hingga satu tahun setelah persalinan. Masalah-masalah tersebut muncul dengan gejala seperti kecemasan, gangguan tidur, kelelahan, mual, depresi, perubahan secara fisiologis (nyeri luka perineum) serta kurangnya dukungan keluarga (Anggraeni, Herawati, Widyawati, & Arizona, 2019).

Salah satu masalah yang terjadi pada periode *postpartum* yaitu nyeri luka perineum disebabkan trauma jalan lahir saat berlangsungnya persalinan, sehingga beberapa hasil penelitian menjelaskan strategi yang efektif untuk mengurangi rasa sakit, termasuk penerapannya interaksi antara tubuh, pikiran, dan jiwa, obat analgesik, akupunktur/akupresur, dan yoga. Aktivitas fisik dan intervensi berbasis yoga juga dianggap sebagai intervensi

non-farmakologis yang efektif untuk mengurangi nyeri luka perineum pada ibu *postpartum*. Yoga adalah upaya praktis untuk menyelaraskan tubuh, pikiran, dan semangat, yang benar-benar terbaik untuk membangun postur tubuh yang kuat dan fleksibel (Sipahutar, Herawati, & Widyawati, 2019).

Postpartum Acuyoga (Kombinasi Akupresur & Yoga) adalah kombinasi dari teknik akupresur dan yoga, di mana kedua teknik ini akan dipadukan sebagai teknik relaksasi terpadu sehingga dapat mengatur aliran energi vital. Beberapa dari manfaat acuyoga adalah meningkatkan daya tahan tubuh, otot menjadi kenyal, memperkuat tulang, mencegah dan mengobati rasa sakit. Pada tubuh acuyoga secara keseluruhan fisik, emosional, dan spiritual tidak hanya berfokus pada penyakit. Akupresur dan yoga dengan teknik pernapasan melatih dasar panggul otot dan meningkatkan fokus. Acuyoga pertama kali dikembangkan oleh Michael Reed Gach, pendiri Institut Akupunktur Berkeley, California. Acu-yoga adalah tradisional. Pengobatan Cina, yoga, dan terapi yoga hatha, yang secara alami merangsang spesifik meridian dalam penyembuhan (Sipahutar, Herawati, & Widyawati, 2019).

Acuyoga tidak hanya dilakukan pada ibu *postpartum* tetapi juga dilakukan pada ibu hamil dengan tujuan meringankan keluhan nyeri punggung, karena ada sebuah gerakan yang dapat memperkuat otot perut. Saat ligamen sekitar panggul kencang dan tidak lagi memberikan dukungan yang kuat untuk sendi, otot menjadi garis pertahanan kedua membantu mencegah tekanan berlebihan pada panggul ligamen. Stres berlebihan pada panggul

dan melemahnya otot perut inilah penyebabnya nyeri punggung bawah. Sebagai tambahan melakukan acuyoga akan menghasilkan lebih banyak endorfin. Endorfin dikenal sebagai zat yang memiliki prinsip kerja seperti morfin yang berfungsi untuk menyediakan tenang, mengatasi stres selama kehamilan dan mampu mengurangi nyeri seperti sakit di pinggang (Sejati, Indasah, & Koesnadi, 2018).

B. Definisi

Acuyoga merupakan kombinasi dari terapi teknik akupresur dan yoga dengan teknik pernapasan untuk melatih otot dasar panggul dan meningkatkan fokus. Acuyoga pertama kali dikembangkan oleh Michael Reed Gach, pendiri Institut Akupunktur Berkeley, California. Acuyoga adalah jenis pengobatan Cina, yoga, dan terapi yoga hatha, yang secara alami merangsang spesifik meridian dalam proses penyembuhan (Sipahutar, Herawati, & Widyawati, 2019).

Acuyoga adalah kombinasi dari pengetahuan akupunktur atau akupresur dan yoga. Di dalam acuyoga, medis dan ilmiah dimodifikasi menggunakan istilah asana, pranayama dan meditasi. Dalam acuyoga, teknik relaksasi disarankan agar dapat mengatur aliran energi vital dari organ yang bermasalah. Energi vital disebut *prana* (dalam yoga) atau *qi* (dalam akupunktur) dan *ki* (dalam pengobatan jepang). Dalam sistem ini, pengobatan dilakukan terhadap tubuh yang terdiri atas fisik, mental

(emosional), dan psikis (spiritual/rohani) bukan hanya fokus pada penyakit (Wong, 2011).

Akupresur adalah pengembangan dari teknik akupunktur dan juga terapi non farmakologis yaitu pengobatan tradisional dari China dengan cara melakukan pemijatan yaitu dilakukan pada titik-titik tertentu di permukaan tubuh sesuai dengan titik akupunktur. Non-invasi metode yang digunakan adalah penekanan pada titik-titik akupunktur tanpa menggunakan jarum, biasanya hanya menggunakan jari atau benda tumpul benda yang tidak melukai permukaan tubuh, yang dapat mengerahkan efek penekan sehingga lebih dapat diterima dan ditoleransi oleh pasien daripada akupunktur menggunakan jarum. Titik yang digunakan untuk meningkatkan produksi ASI adalah titik akupunktur CV17, ST18 dan SI1 (Sulymbona, et al., 2020).

Akupresur juga merupakan cara pijat yang berlatar belakang akupunktur atau juga bisa disebut akupunktur tidak memakai jarum. Akupresur merupakan penyembuhan dengan cara pijat memijat pada titik-titik tertentu, ilmu akupresur sudah ada sejak dari 500 tahun yang lalu tepatnya berasal dari Tionghoa.

Akupresur yaitu salah satu jenis perawatan kesehatan secara tradisional, Keterampilan yang dipakai dengan melakukan teknik penekanan pada permukaan tubuh pada titik-titik akupunktur yang telah disesuaikan dengan jari, atau bagian tubuh lain dan juga dengan alat bantu yang berujung tumpul dan memiliki tujuan perawatan kesehatan. Teknik selama pemijatan

dilakukan sebanyak 30 kali penekanan sampai terasa ngilu dan dilakukan 1-2 kali sehari. Alat yang digunakan adalah jari, telapak tangan, siku, alat bantu yang berujung tumpul. Dan adapun bahan yang bisa digunakan adalah minyak atau pelicin lainnya. Dalam pemberian terapi akupresur tentu juga harus memperhatikan beberapa kondisi, dan kondisi yang tidak dianjurkan untuk diberikan terapi akupresur adalah pada saat terlalu lapar atau kenyang, emosi yang sedang labil, tubuh sedang lemah dan hamil karna pada saat hamil ada beberapa bagian titik akupresur yang tidak boleh dilakukan pemijatan seperti di sekitar perut bagian bawah, punggung tangan dan bahu (Anita, et al., 2020).

Terapi akupresur bermanfaat dalam mengurangi stres, kelelahan hingga depresi pasca salin, serta bermanfaat pada saat hamil maupun *postpartum*. Terdapat beberapa cara untuk memijat yaitu dengan cara menekan secara ringan, sedang dan keras. Beberapa cara dengan menggunakan tangan, beras tempel, benda tumpul, adi moksa yang dibakar dan didekatkan ke daerah yang sakit dan diulangi beberapa kali. Sebelum dipijat, diolesi minyak agar kulit tidak lecet. Lokasi titik untuk masalah depresi berada di kepala yaitu 5 B-cun superior ke anterior. Garis rambut, pada garis median anterior. GV20 terletak di B-cun (Bone cun/cun tulang) anterior ke titik tengah garis dari garis rambut anterior ke posterior garis rambut. Saat telinga dilipat, GV20 adalah terletak di titik tengah sambungan garis antara apeks auricular. Penekanan pada titik akupresur, Ini melibatkan reaksi di antara hipotalamus, di mana hipotalamus akan

menyampaikan pesan ke hipofisis anterior/kelenjar pituitari agar memproduksi hormon adrenokortikotropik (ACTH). Hormon ACTH merangsang produksi hormon adrenal/epinefrina yang di mana ACTH akan diproduksi pada saat merasa stres, tertekan, takut, dan lain-lain. Dengan di produksinya ACTH menyebabkan kelebihan produksi kortisol, endorfin, serta serotonin, di mana ketiganya merupakan penghilang stres, pereda rasa sakit alami, pemberi perasaan nyaman dan senang. Maka dengan sendirinya tubuh akan dalam keadaan rileks atau merasa bahagia (Haerani & Bohari, 2022).

Yoga adalah pendekatan holistik yang berfokus pada keterkaitan tubuh, pikiran, dan jiwa. Ini menggabungkan pose fisik (*asanas*), teknik pernapasan (*breathing*), meditasi, dan relaksasi yang mengembalikan keseimbangan diri dengan alam dan menetralkan ketidaknyamanan fisik, emosional, dan mental (Anggraeni, Herawati, Widyawati, & Arizona, 2019). Yoga dianjurkan bagi ibu nifas untuk meningkatkan fisik kesejahteraan dan psikologi *postpartum*. Yoga pasca persalinan berfokus pada latihan fisik dan pernapasan, penguatan otot dasar panggul, dan relaksasi sugesti otomatis. Yoga pertama kali diperkenalkan oleh Michael Reed Gach, Ph.D (Acupressure Institute, Berkeley, CA, Amerika) sekitar tahun 1976. Menurut penelitiannya, yoga dipercaya dapat membantu meningkatkan keseimbangan Kesehatan dari energi hidup (*qi*) dan emosi. Selain itu, menurut Dr. O. P.Chabra (Indian Spinal Injuries Centre, Alaknanda, New Delhi) acuyoga juga sangat baik digunakan

untuk meningkatkan imunitas tubuh dan mengurangi kecemasan (Wong, 2011).

C. Manfaat

Postpartum merupakan masa yang penting, karena pada masa ini sering terjadi komplikasi yang dapat meningkatkan angka kesakitan bahkan angka kematian ibu dan bayi. Pada masa *postpartum*, risiko untuk terjadi perdarahan meningkat, sebagian besar kasus perdarahan terjadi pada masa *postpartum*. Oleh karena itu penolong persalinan harus waspada dan dapat memastikan bahwa uterus berkontraksi dengan baik agar tidak terjadi perdarahan. Asuhan pada masa nifas di masyarakat Indonesia sangat dipengaruhi oleh budaya yang sangat beragam sesuai dengan adat istiadat daerah setempat. Tidak semua praktik kesehatan berbasis budaya memiliki nilai yang negatif terhadap kesehatan, ada tradisi yang bernilai positif terhadap praktik kesehatan khususnya bagi ibu di masa nifas. (Akhiriyanti & Nisa, 2020).

Sumber membuktikan bahwa terapi komplementer dapat menjadi solusi untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan bahkan dapat menyembuhkan beberapa penyakit. Terapi ini lebih aman dan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan obat modern dengan bahan kimia. Salah satu terapi komplementer untuk mengatasi permasalahan dan keluhan pada masa *postpartum* yaitu Acuyoga. Acuyoga adalah kombinasi dari pengetahuan akupunktur atau akupresur dan yoga. Di dalam

acuyoga, medis dan ilmiah dimodifikasi menggunakan istilah asana, pranayama dan meditasi. Dalam acuyoga, teknik relaksasi disarankan agar dapat mengatur aliran energi vital dari organ yang bermasalah. Energi vital disebut *prana* (dalam yoga) atau *qi* (dalam akupunktur) dan *ki* (dalam pengobatan jepang) (Wong, 2011).

Hal positif yang signifikan dapat diperoleh ketika metode akupunktur/akupresur dan yoga digabungkan. Gerakan yoga yang disertai dengan pijatan titik-titik meridian organ akan membuka jalur sumbatan energi (*qi*) yang menyebabkan beberapa keluhan. Dengan terbukanya sumbatan energi (*qi*) akan menghasilkan energi yang luar biasa sehingga meningkatkan daya tahan tubuh dan tingkat spiritual (Wong, 2011).

Manfaat dari terapi akupresur yaitu dapat membantu menyeimbangkan sistem kerja dari organ-organ tubuh serta bagian-bagian tubuh lainnya sebagaimana fungsinya, Akupresur memiliki beberapa manfaat antara lain melancarkan peredaran darah ke bagian yang sakit, meningkatkan suplai oksigen dalam darah, meningkatkan fungsi dan kerja sistem peredaran darah dalam tubuh, memulihkan kondisi organ maupun bagian tubuh yang mengalami gangguan, membersihkan aliran energi yang tersumbat di sepanjang meridian, memulihkan ketegangan pada otot, memulihkan impuls syaraf yang terganggu, mengembalikan keseimbangan kimia atau hormon dalam tubuh, meningkatkan aliran energi sehingga dapat menghilangkan ketegangan mental maupun fisik (Anita, et al., *Potency of back message and*

acupressure on increasing of prolactin hormone levels in primiparapostpartum; consideration for midwifery care , 2020).

Manfaat yoga yaitu dapat melatih semua organ tubuh dan menyentuh aspek tubuh, pikiran dan spirit. Oleh karena itu, latihan yoga dapat mengurangi dan menghilangkan rasa kesal dan cemas pada tubuh seseorang.

D. Langkah-Langkah

Acuyoga merupakan salah satu terobosan kesehatan yang menggabungkan teknik akupresur/akupunktur dengan yoga. Dalam melakukan acuyoga juga diperlukan beberapa peralatan seperti matras, tali, selimut, bantal, musik yang berjenis irama lembut, aroma terapi, minyak/*oil* terapi, benih telinga (terbuat dari biji beras).

Metode acuyoga menggunakan gabungan gerakan yoga dan tekanan titik-titik meridian organ untuk meningkatkan energi vital (*qi*). Kombinasi dari pengetahuan akupunktur/akupresur dan yoga mengatur aliran energi vital dalam meridian energi dari organ. Energi vital disebut *prana* (dalam yoga) atau *qi* (dalam akupunktur) dan *ki* (dalam pengobatan Jepang) (Wong, 2011).

1. Akupresur

Akupresur adalah terapi tekanan pemijatan atau penekanan di permukaan tubuh pada titik-titik akupunktur (*acupoints*) atau meridian dengan menggunakan jari tangan, atau bagian tubuh lain seperti telapak tangan dan siku, atau alat bantu

yang berujung tumpul dan dengan bantuan minyak atau pelicin untuk mendapatkan manfaat kesehatan.

Cara menentukan titik *acupoints* adalah dengan mencari daerah yang dekat dengan tulang, otot, atau tendon. Sebagian besar *acupoints* berada pada cekungan tubuh di antara tulang, otot, atau tendon. Lamanya terapi masing-masing titik antara 30-60 detik lalu dilanjutkan ke titik-titik lainnya yang berhubungan dengan area keluhan sesuai dengan tingkatan keluhan dan dalam kondisi rileks. Terapi ini dapat dilakukan selama 2-3 kali sehari. Penekanan ini diberikan dengan lembut, secara bertahap meningkat hingga dirasakan sensasi ringan atau sedang tetapi bukan rasa sakit yang berlebih. Pada orang yang sehat tekanan yang kuat dapat diberikan, namun pada bayi, orang tua, atau lansia yang lemah atau rapuh, hanya diperlukan stimulasi yang sangat ringan. Selama terapi sangat baik disertakan dengan Doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing (agustina, Nuraeni, & Apriyanti, 2022).

Ada beberapa cara untuk memijat yaitu dengan cara menekan secara ringan, sedang dan keras. Beberapa cara menggunakan tangan, beras tempel, benda tumpul, api moksa yang dibakar dan didekatkan ke daerah yang sakit dan diulangi beberapa kali. Memijat juga bisa menggunakan minyak agar kulit tidak lecet Ketika dipijat. Di bawah ini beberapa cara untuk memijat yaitu:

a. Menekan

Penekanan dapat dilakukan dengan ibu jari, telunjuk dan jari tengah yang di satukan dalam kepalan tangan.

Penekanan dilakukan di daerah keluhan dengan tujuan untuk mendeteksi jenis keluhan meridian atau organ, selain untuk melancarkan aliran energi dan darah.

b. Memutar

Memutar dilakukan di daerah pergelangan tangan atau kaki. Tujuan dari metode memutar adalah merenggangkan dan merelaksasikan otot-otot yang mengalami ketegangan.

c. Mengetuk

Mengetuk biasanya melibatkan gerakan mengetuk-ketuk titik-titik meridian organ. Biasanya dengan jari tengah, atau ibu jari, telunjuk dan jari tengah di satukan, dilakukan setiap 2 atau 3 detik sekali selama beberapa menit.

d. Menepuk

Menepuk digunakan untuk mendorong aliran energi dan darah. Caranya dengan menepuk telapak tangan yang terbuka sebanyak 5-10 kali pada meridian.

e. Menarik

Menarik dilakukan untuk menarik jari-jari tangan atau kaki dengan cara diurut terlebih dulu kemudian ditarik perlahan menggunakan jari jempol dan telunjuk dengan tenaga yang pelan dan tidak secara mendadak.

Semua metode di atas dapat dilakukan juga dengan cara menekan lalu melepas dengan memberikan selang waktu masing-masing titik selama 1-5 menit. Pada akupresur letak titik diukur dengan satuan ukuran cun pasien. 1 cun sama dengan satu ibu jari tangan; 1,5 cun sama dengan jari telunjuk dan tengah tangan; 2 cun sama dengan jari telunjuk, jari

tengah dan jari manis; 3 cun sama dengan jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking tangan (Wong, 2011).

Kondisi yang tidak dianjurkan tindakan akupresur dalam keadaan:

- a. Terlalu lapar atau terlalu kenyang
- b. Emosi yang labil
- c. Tubuh sangat lemah
- d. Daerah luka yang terbuka

Langkah-langkah untuk memulai terapi :

- a. Posisi kan diri pada keadaan santai/rileks, boleh sambal duduk atau tiduran.
- b. Tarik nafas dari hidung, hembus kan dari mulut.
- c. Tangan memegang titik akupunktur, boleh menutup mata

Untuk akupresur mengatasi stres dan kecemasan dapat dilakukan pemijatan pada: (agustina, Nuraeni, & Apriyanti, 2022)

a. HT 7:

Pada lekuk sisi ulnar lipat pergelangan tangan, pada tepi radial dari tendon muskulus karpi ulnaris (lokasi yang letaknya di lekukan garis pergelangan tangan bagian dalam, segaris dengan jari kelingking).



Gambar 2. Teknik pemijatan HT 7 (Agustina, Nuraeni, & Apriyanti, 2022).

b. PC 6 Neiguan:

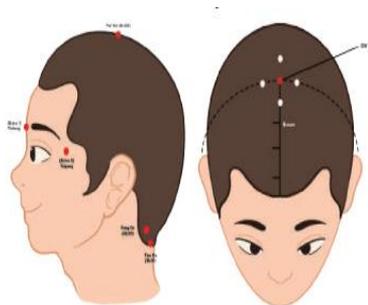
Dua cun proksimal lipat pertengahan tangan, antara tendon muskulus palmaris langus dan tendon muskulus fleksor karpus radialis (3 jari di atas pergelangan tangan antar tendon).



Gambar 3. Teknik pemijatan PC 6 Neiguan
(Agustina, Nuraeni, & Apriyanti, 2022).

c. GV 20 Baihui:

Tujuh cun dari batas rambut posterior atau 5 cun dari batas rambut anterior. Titik pertemuan antara garis sagital medialis dengan garis yang menghubungkan kedua ujung kranial daun telinga (di kepala bagian atas tepatnya di ubun-ubun).



Gambar 4. Teknik pemijatan
(Agustina, Nuraeni, & Apriyanti, 2022).

2. Postnatal Yoga

Salah satu jenis modifikasi dari hatha yoga yang disesuaikan dengan kondisi ibu nifas yang memadukan antara gerakan yang menghubungkan pernapasan, relaksasi, dan struktur gerakan yang pelan dan lembut, sehingga merasakan kenyamanan dan rasa nyeri berkurang. (Sari, Kusumastuti, & Indriyastuti, 2021).

Tujuan dilakukan postnatal yoga yaitu untuk mengurangi stres dan ketegangan, meningkatkan energi dan memperkuat tubuh serta melawan rasa depresi setelah kehamilan. Indikasi dilakukan postnatal yoga yaitu pada ibu nifas hari ke 7. Waktu pelaksanaan yoga sebanyak 2 kali dalam seminggu dengan intensitas latihan 1 kali perlakuan berupa satu set senam yoga dan durasi Latihan kurang lebih 30 menit. Setiap satu kali Latihan senam dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yang dilakukan selama 3 minggu.

Kontraindikasi postnatal yoga yaitu pada ibu nifas disertai komplikasi, ibu nifas SC dengan riwayat *re-heacting*, ibu nifas dengan infeksi pada payudara. Persiapan ibu sebelum melaksanakan yoga yaitu menggunakan pakaian termasuk bra yang pas (tidak sempit maupun longgar) serta berbahan katun agar menyerap keringat, tanpa menggunakan alas kaki, ibu tidak sedang kekenyangan, setidaknya berlatih 2 jam setelah makan berat atau 1 jam setelah makan ringan.

Langkah-Langkah Postnatal Yoga yaitu:

a. Adho Mukha Svanasana (*Downward Facing Dog Pose*)

Mulai lah dengan posisi kaki sejajar. Pada tiap membuang nafas, tarik perut ke arah tulang belakang (spine) dengan melakukan Uddiyana Bandha (*upward Abdominal Lock*) untuk mengunci bagian otot di bagian pelvic floor. Tahan untuk 10 kali nafas

b. Plank Pose

Tarik nafas dan lakukan posisi yoga Plank. Tempatkan pundak di atas punggung tangan. Tekan ke belakang melalui tumit, rilekskan rahang dan pertahankan posisi ini sampai 20x nafas. Kemudian lakukan posisi dari Down Dog ke Plank 10x, dengan mengambil nafas pada saat Plank dan hembuskan nafas pada posisi *Down Dog*.

c. Garudasana (*Eagle Pose*)

Selipkan kaki kanan ke kaki kiri dan kaitkan jari kaki di bagian betis. Tempatkan tangan kiri di atas tangan kanan dan rekapkan telapak tangan. Berdiri dengan tegak dan tekuk lutut sedikit. Angkat siku tangan dan tangan di atas muka. Pertahankan posisi ini untuk 10x nafas. Kembali ke posisi Tadasana (*Mountain Pose*).

d. Paripurna Navasana (*Full Boat Pose*)

Duduklah dan sejajarkan kedua kaki dan luruskan punggung belakang. Angkat kaki dari lantai dan lekukan lutut. Pertahankan posisi ini sekitar 5x nafas. Pertahankan posisi ini dan lakukan gerakan mendayung dengan kaki secara bergantian. Lakukan hal ini 10x dan kemudian letak

kan kaki di lantai dan lingkarkan tangan pada tulang kering.

e. Jathara Parivartanasana (*Revolved Abdomen Pose*)

Tarik lutut ke posisi dada, dan tarik perut ke dalam dengan mempertahankan pelvic floor. Letakkan telapak tangan pada lantai posisi terbuka. Letakkan lutut melewati pinggang sehingga kaki membentuk sudut 90 derajat. Hembuskan nafas dan tempelkan bagian pundak di lantai dan letakkan kaki hampir ke lantai tanpa menyentuhnya. Lakukan 4x pada tiap sisi.

f. Elbow to Knee Pose

Kunci jari tangan di belakang kepala dan tekuk lutut. Hembuskan nafas dan luruskan kaki, kemudian tekuk lutut kiri ke dada dan tempelkan dengan siku kanan. Ambil nafas kendorkan, dan hembuskan nafas untuk mengganti posisi. Pada saat menghembuskan nafas, tarik otot perut ke dalam dan rasakan pelvic floor. Lakukan 4x untuk tiap sisi.

g. Setu Bandha Sarvangasana (*Bridge Pose*)

Tekuk lutut dan lakukan Bridge Pose, dan kemudian ambil dan keluarkan nafas selama 1 menit. Hembuskan nafas dan jatuhkan badan ke lantai. Tarik nafas dan angkat badan ke atas kembali. Lakukan hal ini 10x.

h. Supta Gomukhasana (*Reclining Cow Face Pose*)

Bentuk kaki dengan posisi X dengan posisi kaki kiri di atas kaki kanan dengan 2 lutut bertumpukan. Pegang kedua ankle dengan tangan. Ketika menghembuskan nafas, tarik kedua kaki menuju lantai melewati pinggang. Gerakan yoga

ini akan memberikan peregangan di bagian pinggang dan bokong/pantat. Pertahan kan posisi ini selama anda merasakan nyaman.

i. Supta Garudasana (*Reclining Eagle Pose*)

Ini adalah posisi Gardasana dengan posisi tiduran. Tekan lutut kanan ke lantai dan rasakan nikmat dari *stretching* ini di bagian pinggang. Pejam kan mata dan tahan posisi ini untuk 10x nafas dan ganti kaki kiri di atas kaki kanan.

j. Matsyasana (*Fish Pose*)

Julur kan kaki di muka Anda. Ambil nafas dan tekan lengan dan siku sehingga bagian dada dan kepala terangkat dari lantai. Lempar kepala dengan santai ke belakang menyentuh lantai (kepala bagian atas (*crown*)). Pertahan kan posisi ini selama 10x nafas.

bentuk pelayanan terapi komplementer yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.1109/Menkes/Per/IX/2007, Beberapa di antaranya saat ini dipraktikkan oleh bidan dan perempuan Indonesia, yakni: hipnoterapi, penyembuhan spiritual dan doa, yoga, akupresur, pijat bayi (*baby spa*), aroma terapi *healing* dan jamu, (Menkes RI, 2007).

Di Indonesia, pijat bayi termasuk praktek tradisional yang sering dilakukan masyarakat dengan bantuan dukun bayi, praktek tersebut biasanya berdampak negatif pada fisik bayi seperti terjadi perdarahan otak, hernia dan gangguan system pencernaan. Hal ini disebabkan oleh penekanan yang berlebihan saat dilakukan pijat dan keterampilan dukun bayi yang belum berdasarkan pedoman pijat bayi yang telah terstandar. Hal inilah yang melatarbelakangi praktisi kesehatan mulai mengadakan pelatihan-pelatihan *mom and baby spa* bagi tenaga kesehatan dan masyarakat umum. Saat ini, pijat bayi dan spa juga merupakan salah satu praktik yang menjanjikan, terutama di kota-kota besar. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup modern dan ketertarikan orang tua untuk memilih layanan pijat bayi dan spa sebagai salah satu cara untuk merawat tubuh anaknya.

Salah satu dari beberapa jenis pelayanan komplementer yang saat ini sedang banyak disukai oleh masyarakat adalah pijat bayi (*baby spa*). Pijat merupakan salah satu terapi sentuh tertua yang sudah dikenal oleh manusia sejak awal manusia diciptakan dan paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan tradisional yang sudah dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Sedangkan sentuhan dan pijat pada bayi segera

setelah kelahiran merupakan kontak tubuh berkelanjutan yang diperlukan bayi untuk mempertahankan rasa aman, (Utami, 2013). *Baby Spa* bertujuan agar setiap bayi tetap memperoleh sentuhan dan pijatan supaya mendapatkan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang mampu mempertahankan rasa aman pada bayi (*Bounding Attachment*). Dengan tindakan tersebut, bisa menjadi upaya mencegah penyakit yang dimulai sejak bayi baru lahir hingga usia dini, (Lailaturohmah et al., 2023)

Animo masyarakat khususnya orang tua dalam memberikan salah satu pelayanan kesehatan yang modern, pijat bayi dan spa kini telah menjadi alternatif gaya hidup untuk relaksasi bagi penduduk kota, sehingga dapat menyegarkan pikiran dan menjaga kesehatan tubuh. Tentunya bukan hanya orang dewasa pada umumnya yang memerlukan spa, akan tetapi ibu hamil, ibu nifas, bayi dan anak-anak juga memerlukan perawatan relaksasi ini. Fasilitas spa bagi ibu hamil dan bayi umumnya terdapat di spa umum dan rumah bersalin dan dapat membuat penggunanya merasa tidak nyaman. Hal tersebut memunculkan ide untuk merancang bisnis spa khusus ibu hamil, setelah melahirkan, bayi dan anak-anak dalam bentuk konsep *home care*.

B. Konsep Praktik Mandiri dan *Home Care*

1. Pengertian *Home Care*

Home care adalah pelayanan kesehatan menyeluruh yang diberikan untuk klien individu dan/atau keluarga di

kediamannya (rumah), tujuan adalah klien bisa mandiri dalam pemeliharaan kesehatan, meningkatkan derajat kesehatan, upaya pencegahan penyakit dan risiko ke kambuhan serta rehabilitasi kesehatan. *Home Care* merupakan bagian atau lanjutan dari pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan komprehensif yang diberikan kepada individu dan keluarga di tempat tinggal mereka yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan kesehatan atau memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan dampak penyakit, (Menkes RI, 2014)

Terdapat tiga unsur utama dalam *home care*, yakni pengelola pelayanan, pelaksanaan pelayanan dan klien. Pengelola pelayanan adalah lembaga atau entitas yang bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen perawatan kesehatan di rumah dan menyediakan staf, sarana dan peralatan serta mekanisme pelayanan sesuai standar yang berlaku. Pelaksanaan pelayanan merupakan pelaksana yang terdiri dari tenaga perawatan profesional yang merupakan kolaborasi praktisi kesehatan baik itu perawat, dokter, fisioterapi ahli gizi dibantu dengan tenaga-tenaga profesional lain terkait dan tenaga non profesional. Klien adalah penerima perawatan kesehatan di rumah dengan melibatkan salah satu anggota keluarga sebagai penanggung jawab yang mewakili klien. Apabila diperlukan keluarga dapat juga menunjukkan seseorang yang akan menjadi pengasuh (*care-giver*) yang melayani kebutuhan sehari - hari dari klien, (Suswati et al., 2018).

2. Manfaat *Home Care*

Manfaat pelayanan *Home Care* dalam *Home Care for seniors* (2011) dalam Suswati et al, (2018) adalah:

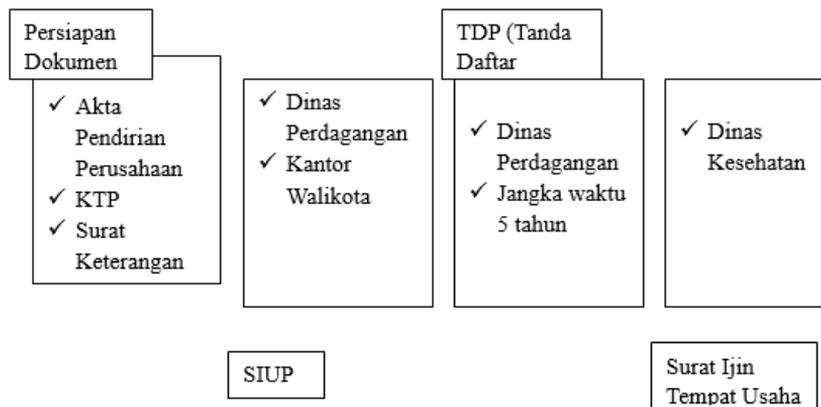
- a. Memberikan individu kebebasan dan kenyamanan maksimal;
- b. Dapat membantu mencegah atau menunda perawatan di Rumah Sakit atau panti jompo;
- c. Mengizinkan kebebasan maksimal dan kenyamanan bagi individu;
- d. Menawarkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan individu dan keluarga;
- e. Dukungan keluarga sambil menjaga kebersamaan mereka;
- f. Dukungan keluarga sambil menjaga kebersamaan mereka.

3. Pengelola Pelayanan *Home Care*

Home Care menurut (Bukit, n.d.) dapat dilakukan oleh Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), yaitu pelayanan medis yang berada di bawah koordinasi rumah sakit, Pelayanan Keperawatan Hospice, Pelayanan Kesehatan praktik mandiri atau berkelompok dan Yayasan Pelayanan Sosial. (Zang, 2003) menerangkan bahwa ada 3 cara pokok untuk memberikan layanan perawatan kesehatan di rumah, yaitu: *certified home health agency/CHHA* (Organisasi Perawatan Kesehatan di Rumah Bersertifikat), *the long term home health care program/LTHHCP* (Program Perawatan Kesehatan Rumah Jangka Panjang), dan Lembaga berlisensi, (Suswati et al, 2018).

4. Legalitas Usaha

Langkah pertama untuk memulai bisnis secara legal adalah dengan menguruskan usaha bisnis yang dikenal dengan nama SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan). Lisensi ini dapat diperoleh baik secara individu maupun sebagai badan hukum. SIUP adalah izin untuk dapat melakukan kegiatan usaha yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan sesuai domisili perusahaan. Surat ini diperlukan untuk menjalankan usaha di bidang perdagangan dan jasa.



Gambar 5. Legalitas Usaha

Pelayanan kesehatan spa diatur dalam Permenkes No. 8 tahun 2008. Baby spa merupakan bagian dari pelayanan spa secara umum. Dalam permenkes tersebut dapat dibedakan *health spa* untuk manfaat relaksasi dan *wellness spa* untuk manfaat rejuvinasi dan revitalisasi. Sementara usaha *baby spa*

bermanfaat untuk relaksasi, rejuvinasi dan revitalisasi, (Fitri Niyati *et al.*, 2020).

5. Tahapan Usaha Baby Spa

Langkah-langkah memulai bisnis baby spa adalah sebagai berikut:

- a. Perizinan sebagai tenaga kesehatan sesuai kompetensi pada profesi seperti Bidan (SIPB), Perawat (SIPP), Fisioterapi (SIF), Dokter.
- b. Perizinan Umum sebagai Enterpreneur.
 - 1) Perizinan IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil): Modal usaha di bawah 50 juta tidak termasuk lahan/sewa lahan, dikeluarkan oleh kecamatan dan disperindagkop kabupaten/kota.
 - 2) Perizinan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah): Modal usaha 50s/d 200 juta termasuk lahan/sewa lahan, dikeluarkan oleh Disperindagkop Provinsi.
 - 3) Perizinan berbadan hukum: Akta notaris, Yayasan, CV dan PT.
 - 4) Perizinan sesuai dengan Permenkes No 8 tahun 2014.

6. Persiapan Tempat

Lokasi yang strategis dan dapat dijangkau oleh konsumen dengan permintaan yang tinggi serta memiliki lahan parkir yang cukup akan memiliki nilai lebih. Persyaratan kamar minimum untuk *Baby Spa* adalah: tempat parkir mobil, *lounge*, ruang informasi/penerimaan, ruang permainan (mungkin digabungkan dengan *lounge*), ruang tindakan termasuk ruang

pijat bayi dan anak, ruang renang dan kamar mandi, ruang konseling dan ruang laktasi.

Selain ruang utama, juga dilengkapi dengan ruang tambahan seperti ruang ganti, ruang penyimpanan, ruang serbaguna, kamar mandi dan dapur. Jika bisnis spa bayi diperluas dengan pusat penitipan anak, maka dapat menambahkan ruang kelas, ruang makan, musala, dan ruang istirahat, serta area bermain atau taman di luar ruangan. Secara umum, kebutuhan kamar yang ditawarkan antara 50 hingga 150 meter persegi.

7. Persiapan Alat

Saat memulai spa bayi, kita dapat memulai dengan lokasi dan peralatan dasar yang sederhana untuk menyiapkan spa bayi. Alat dan bahan yang dipilih berkualitas tinggi dan aman untuk bayi. Alat dan bahan serta lingkungan telah diubah dengan aksesoris murah bertema anak, seperti *background* kartun, mainan bayi, pelampung bayi, dan perlengkapan balita lainnya. Bahan utama dalam industri pijat dan spa bayi adalah losion dan minyak yang digunakan untuk memijat dan merawat kulit bayi. Pilih bahan alami yang cocok untuk semua jenis kulit seperti minyak bunga matahari dan minyak biji anggur.

8. Persiapan SDM (Sumber Daya Manusia)

Dalam mengelola bisnis harus mengandalkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan unggul. Proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas diawali dengan proses rekrutmen yang sistematis. Rekrutmen merupakan bagian dari perencanaan sumber daya manusia

untuk memperoleh, menggunakan, mengembangkan dan memelihara sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan saat ini dan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Perencanaan SDM merupakan proses menganalisis dan menentukan ketersediaan kebutuhan SDM sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Perencanaan SDM yang sering digunakan adalah:

a. Analisis Tren

Untuk mempelajari perubahan tingkat pekerjaan perusahaan selama bertahun-tahun untuk meramalkan permintaan di masa depan, tujuannya adalah untuk mengeksplorasi tren yang mungkin berlanjut di masa depan. Analisis ini dapat memberikan perkiraan pertama tentang kebutuhan karyawan di perusahaan.

b. Analisis Ratio

Membuat prediksi berdasarkan hubungan sebab akibat. Seperti volume penjualan dan jumlah karyawan yang dibutuhkan di bagian penjualan atau unit kerja. Saat produktivitas penjualan meningkat atau menurun, rasio penjualan terhadap tenaga penjualan berubah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan karyawan (SDM), yaitu:

a. Struktur organisasi

Kebutuhan bisnis akibat ekspansi organisasi atau adanya unit bisnis baru di masa mendatang akan memberikan informasi perkiraan jumlah karyawan baru dan persyaratan kualifikasi.

b. Produksi dan jadwal kerja

Estimasi kapasitas produksi dan pertumbuhan ke depan merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai target produksi. Ketersediaan jadwal kerja, *shift* karyawan, dan ketersediaan mesin (dalam bisnis manufaktur) selama sehari juga menentukan berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan.

c. Suksesi

Estimasi kapasitas produksi dan tingkat pertumbuhan ke depan merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai target produksi. Ketersediaan jadwal kerja, *shift* karyawan, dan ketersediaan mesin (dalam bisnis manufaktur) selama sehari juga menentukan berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan.

d. Keuangan

Rencana kepegawaian harus disesuaikan dengan sumber daya keuangan perusahaan. Perencanaan bagi karyawan diharapkan dapat memberikan penggunaan biaya tenaga kerja yang paling optimal (efektif dan efisien).

Profesionalitas SDM akan menentukan kualitas pelayanan. SDM yang berkualitas diberikan sertifikat kompetensi, dengan prioritas diberikan kepada lembaga pelatihan yang diberi wewenang oleh Kementerian Kesehatan. Untuk menjalankan bisnis ini tidak dapat dilakukan sendiri, memerlukan setidaknya dua orang terapis yang telah terlatih dalam pijat dan spa anak serta didukung oleh staf administrasi atau umum, (Fitri Niyati et al., 2020).

9. *Standar Operasional Prosedur (SOP)*

Standard Operating Procedure (SOP) adalah dokumen yang mengatur urutan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan pekerjaan guna mendapatkan hasil kerja yang paling efektif dari pekerja dengan biaya serendah mungkin. SOP sering menyertakan manfaat, kapan dikembangkan atau dimodifikasi, metode proses penulisan dan dilengkapi dengan bagan alur di bagian akhir. SOP menjelaskan secara rinci prosedur kerja umum yang harus diterapkan atau diikuti dalam suatu perusahaan. Pendokumentasian dalam SOP harus dilakukan untuk menciptakan kualitas yang konsisten dan sistem rekayasa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan untuk mendukung kualitas data informasi dalam perusahaan. Menerapkan SOP akan membantu perusahaan menjaga kontrol kualitas dan menjaga stabilitas proses bisnis, sekaligus memastikan kepatuhannya terhadap peraturan pemerintah.

Jika terjadi kesalahan pada saat perancangan SOP, maka hasil yang diperoleh akan kurang optimal. Kesalahan terjadi selama proses operasi dalam bisnis akan menyebabkan kerugian pada bisnis. Oleh karena itu, agar SOP dapat berfungsi dengan baik maka SOP harus dibuat sejelas mungkin agar tidak terjadi kesalahpahaman dan informasi yang terkandung dalam SOP, dan selama pelaksanaan SOP perlu dilakukan *monitoring* dan evaluasi manajemen agar pelaksanaan SOP dapat berjalan dengan baik. SOP dapat disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan

untuk hasil yang maksimal. Manfaat SOP bagi organisasi antara lain:

(Permenpan No. PER/21/M-PAN/11/2008)

- a. Standarisasi cara karyawan melakukan tugas khusus, mengurangi kesalahan dan kelalaian.
- b. SOP membantu karyawan menjadi lebih mandiri dan mandiri dari campur tangan manajemen, mengurangi keterlibatan pimpinan dalam pelaksanaan proses sehari-hari.
- c. Perkuat akuntabilitas dengan mendokumentasikan tanggung jawab khusus untuk pelaksanaan tugas.
- d. Membuat ukuran kinerja standar yang akan memberikan cara konkret kepada karyawan untuk meningkatkan kinerjanya dan membantu mengevaluasi upaya yang telah dilakukan.
- e. Membuat materi pelatihan dapat membantu karyawan baru untuk mempercepat dengan cepat.
- f. Menunjukkan bahwa operasi organisasi efisien dan dikelola dengan baik.
- g. Menginstruksikan setiap karyawan di unit non-bisnis untuk melakukan pemberian layanan harian.
- h. Menghindari duplikasi dalam pelaksanaan tugas pemberian layanan.
- i. Membantu menelusuri kesalahan prosedural selama penyampaian layanan, memastikan bahwa penyampaian layanan berlanjut dalam situasi yang berbeda.

Dalam PERMENPAN PER/21/M-PAN/11/2008 disebutkan bahwa penyusunan SOP harus memenuhi prinsip-prinsip antara lain: mudah dan jelas, efisien dan efektif, selaras, terukur, dinamis, berorientasi pada pengguna, taat hukum dan kepastian hukum, (Kemenpan RI, 2008)

10. Tahapan Usaha Baby Spa

Langkah-langkah memulai bisnis *baby spa* adalah sebagai berikut:

- a. Perizinan sebagai tenaga kesehatan sesuai kompetensi pada profesi seperti Bidan (SIPB), Perawat (SIPP), Fisioterapi (SIF), Dokter.
- b. Perizinan Umum sebagai *Entrepreneur*.
 - 1) Perizinan IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil): Modal usaha di bawah 50 juta tidak termasuk lahan/sewa lahan, dikeluarkan oleh kecamatan dan disperindagkop kabupaten / kota.
 - 2) Perizinan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah): Modal usaha 50s/d 200 juta termasuk lahan/sewa lahan, dikeluarkan oleh Disperindagkop Provinsi.
 - 3) Perizinan berbadan hukum: Akta notaris, Yayasan, CV dan PT.
 - 4) Perizinan sesuai dengan Permenkes No 8 tahun 2014.

C. Konsep Pijat dan Spa Bayi

1. Pengertian

Pijat merupakan terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan perawatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Sentuhan dan pijat pada bayi baru lahir merupakan kontak tubuh berkelanjutan yang diperlukan bayi untuk mempertahankan rasa aman. Ujung-ujung syaraf pada permulaan kulit akan bereaksi terhadap setiap sentuhan, dan selanjutnya akan mengirimkan pesan ke otak melalui jaringan syaraf yang berbeda di sum-sum tulang belakang, kemudian akan merangsang peredaran darah oksigen segera akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh serta akan menambah energi (Utami, 2013).

Terapi air (*Baby Spa*) adalah metode pengobatan alami yang sejak lama telah digunakan oleh berbagai budaya di dunia. Penggunaan air dalam berbagai suhu diketahui dapat memberikan manfaat berbeda untuk setiap bagian tubuh. Terapi air pada bayi dilakukan dengan cara mengajak bayi berendam di dalam bak air yang memiliki suhu hangat, antara 35-36⁰C. Pada bayi, terapi ini bertujuan untuk memberikan kesenangan dan memperlambat ikatan antara bayi dengan orang tua. Dalam terapi air, bayi tidak diajarkan cara berenang, tetapi dibiarkan untuk menggerakkan lengan dan tungkainya dengan bebas (Fitri Niyati et al, 2020).

2. Manfaat

Terapi sentuh khususnya pijat terbukti dapat menghasilkan perubahan yang fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara alamiah. Pengukuran secara ilmiah ini antara lain dengan cara mengukur kadar cortisol ludah, kadar cortisol plasma secara radioimmunoassy, kadar hormon stress atau catecholamine air seni dan pemeriksaan EEG (electro encephalogram) atau gambaran gelombang otak. Hal inilah yang mengakibatkan pijat bayi telah lama diyakini dapat memberikan manfaat yang positif terhadap bayi (Lestari et al, 2021).

Efek biokimia yang positif dari pijat bayi, antara lain: 1) menurunkan kadar hormon stres (catecholamine); 2) meningkatkan kadar zat daya tahan tubuh (imunoglobulin) terutama IgG, IgA, dan IgM; 3) meningkatkan kadar serotonin. Fungsi serotonin sebagai modulator kapasitas kerja otak; termasuk juga regulasi stabilitas emosi, daya tangkap dan regulasi selera makan.

Selain itu, terdapat pula efek klinis yang positif pada pijat bayi antara lain: 1) meningkatkan jumlah sel dan daya racun (sitotoksitas) dari sistem imunitas (sel pembunuh alami/*natural killer cells*); 2) mengubah gelombang otak secara positif; 3) memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan; 4) merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan; 5) meningkatkan kenaikan berat badan; 5) mengurangi depresi dan ketegangan; 6) meningkatkan kesiagaan; 7) membuat tidur lelap; 8) mengurangi rasa sakit;

9) mengurangi kembung dan colic (sakit perut); 10) meningkatkan hubungan orang tua dan bayi (*bonding*) dan meningkatkan volume ASI (Priyadarshi et al, 2022).

Data tentang efek positif pijat bayi, kebanyakan berasal dari hasil penelitian pada bayi prematur yang dilakukan sejak tahun 1970 di Touch Research Institutes di Miami Medical Scholl. Menurut hasil penelitian Dr. Tiffani Field dan kawan-kawan dalam Roesli (2013), pijat pada bayi prematur akan memberikan dampak positif sebagai berikut: 1) meningkatkan berat badan bayi 47% per hari lebih banyak; 2) bayi dapat pulang dari rumah sakit 6-10 hari lebih cepat; 3) penghematan biaya \$ 10.000.00 per bayi; 4) bayi tampak lebih aktif dan siaga; 5) lebih sedikit terjadi serangan apnoe (pernapasan berhenti) dan bradycardia (detak jantung melemah).

Kumar et al, (2021) melakukan sebuah penelitian tentang efek pijat bayi menggunakan minyak terhadap pertumbuhan dan neurobehavior, hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa kenaikan berat badan pada kelompok bayi yang dilakukan pijat menggunakan minyak lebih besar dibandingkan kelompok bayi yang pijat tanpa menggunakan minyak. Namun, jika dibandingkan dengan parameter pertumbuhan tidak memberikan dampak signifikan secara statistik, trigliserida serum dan neurobehavior memiliki nilai sebanding antara kelompok (Kumar *et al.*, 2021).

Adapun manfaat pijat bayi dan *baby spa* bagi orang tua, sebagai berikut:

- a. Memberikan perhatian special dan mempererat ikatan/*bounding*.
- b. Membantu orang tua mengetahui bahasa (isyarat) non-verbal bayi.
- c. Membuat rasa percaya diri dalam mengasuh bayi.
- d. Meningkatkan komunikasi orang tua dan bayi.
- e. Meningkatkan kemampuan orang tua membantu bayi untuk relaksasi.
- f. Meredakan stres orang tua.
 - g. Menciptakan suasana yang menyenangkan.
 - h. Meningkatkan produksi ASI (frekuensi anak menyusui lebih sering).

3. Waktu Pemijatan

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan. Waktu yang paling efektif untuk melakukan pijat bayi adalah ketika bayi terjaga dan senang, bila bayi setuju untuk dilakukan pijat maka ia akan tersenyum dan menatap bahagia serta senang. Bila bayi tidak mau, ia akan menangis, memalingkan badannya, menghindar dan menutupi wajahnya. Bayi akan hilang kelembapan ketika tidak ditutupi, oleh karenanya ruangan haruslah hangat agar bayi tetap merasa nyaman selama proses pemijatan berlangsung, temperatur suhu yang ideal adalah 26°C.

Minyak yang dapat digunakan untuk pijat bayi adalah minyak alami, seperti minyak biji matahari atau biji anggur. Minyak ini sangat lembut dan tidak bau, sehingga mudah diserap oleh kulit. Dibandingkan minyak sintetis, minyak alami lebih mengurangi iritasi pada kulit bayi khususnya bayi berat lahir rendah. Minyak akan membantu gerakan tangan ke seluruh tubuh bayi dengan lembut, sehingga dapat memijat lama, bertekanan tanpa menyebabkan gesekan (Bainbridge, 2006).

4. Cara Pemijatan Sesuai Usia Bayi

- a. 0 Bulan, disarankan gerakan yang lebih mendekati usapan halus. Jangan memijat perut sebelum mengendurkan tali pusat.
- b. Dianjurkan untuk menggunakan gerakan lembut dalam waktu singkat dengan tekanan ringan selama 1-3 bulan.
- c. Disarankan untuk melakukan semua gerakan dengan tekanan dan waktu selama 3 bulan-3 tahun

5. Peran Tenaga Kesehatan

Pijat dan spa bayi memiliki banyak sekali manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Spa yang dilakukan secara rutin nampaknya juga sangat bermanfaat bagi pertumbuhan kulit, di mana regenerasi kulit bisa dilakukan lebih cepat. Pijat memperlancar peredaran darah sehingga kecenderungan sakit menjadi lebih sakit.

Treatment Baby Spa juga mempunyai efek daya tanggap serta daya kerja otak dan otak bayi menjadi lebih baik

sehingga bayi mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik baik kasar maupun halus (Priyadarshi et al, 2022)

Mengingat begitu besar manfaat pijat dan spa bayi, maka tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan tersebut. Beberapa peran yang dapat dilakukan adalah:

a. Promosi/sosialisasi pijat dan spa bayi

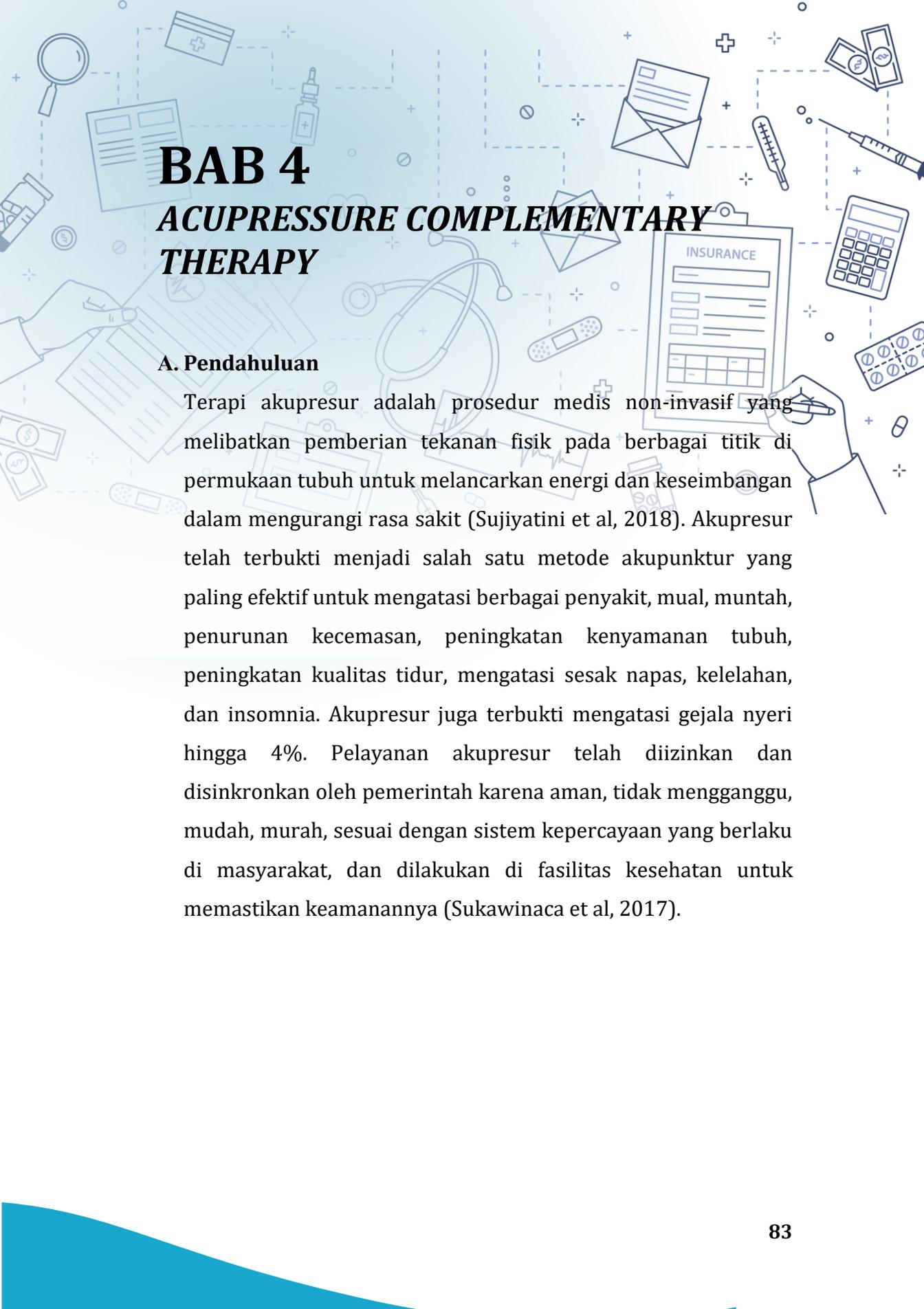
Seorang tenaga kesehatan mengembangkan promosi memanfaatkan komunikasi efektif kepada masyarakat khususnya bagi orang tua yang memiliki bayi. Promosi ini perlu dilakukan fasilitas pelayanan kesehatan maupun di tempat umum, dengan memanfaatkan media yang berkembang di masyarakat, misalnya televisi, radio, surat kabar dan media sosial.

b. Edukasi

Tenaga kesehatan tidak henti hentinya memberikan edukasi pemahaman tentang kesehatan salah satunya mengenai pijat dan spa bayi. Tenaga kesehatan bisa memberikan edukasi mengenai definisi, manfaat pijat dan spa bayi berdasarkan bukti ilmiah, jenis layanan pijat dan spa bayi, syarat pijat dan spa bayi, langkah-langkah pijat dan spa bayi, tempat layanan dan waktu layanan. Edukasi ini dilanjutkan dengan memberikan bimbingan kepada ibu/pengasuh agar mampu melakukan pijat dan spa sederhana di rumah.

c. Pelaksanaan pijat dan spa bayi

Tenaga kesehatan memberikan layanan langsung pijat dan spa bayi. Bisa dilakukan di fasilitas layanan kesehatan, posyandu, maupun melakukan *homecare*. Beberapa persiapan yang wajib dilakukan sebelum melakukan pijat dan spa bayi, yaitu anak dalam keadaan sudah kenyang, tapi bukan sesaat setelah makan, tidak dalam kondisi mengantuk, alat dan bahan yang dipakai diusahakan yang alami, misalnya memakai minyak alami untuk meminimalisir reaksi alergi, susu, stroberi, coklat dan madu. Pijat dan spa bayi dilakukan bertahap yaitu *baby massage, baby swim, baby gym* (Lailaturohmah et al, 2023).



BAB 4

ACUPRESSURE COMPLEMENTARY THERAPY

A. Pendahuluan

Terapi akupresur adalah prosedur medis non-invasif yang melibatkan pemberian tekanan fisik pada berbagai titik di permukaan tubuh untuk melancarkan energi dan keseimbangan dalam mengurangi rasa sakit (Sujiyatini et al, 2018). Akupresur telah terbukti menjadi salah satu metode akupunktur yang paling efektif untuk mengatasi berbagai penyakit, mual, muntah, penurunan kecemasan, peningkatan kenyamanan tubuh, peningkatan kualitas tidur, mengatasi sesak napas, kelelahan, dan insomnia. Akupresur juga terbukti mengatasi gejala nyeri hingga 4%. Pelayanan akupresur telah diizinkan dan disinkronkan oleh pemerintah karena aman, tidak mengganggu, mudah, murah, sesuai dengan sistem kepercayaan yang berlaku di masyarakat, dan dilakukan di fasilitas kesehatan untuk memastikan keamanannya (Sukawinaca et al, 2017).



Gambar 6. Terapi Akupresur
(Sumber: alodokter.com)

Terapi akupresur auricular adalah jenis akupresur yang melibatkan pemberian tekanan pada titik-titik tertentu di telinga. Studi telah menemukan bahwa terapi akupresur auricular dapat mengurangi kelelahan terkait kanker (CRF). Kenyamanan dan penerimaan terapi, efek awal dari implementasinya, sepenuhnya percaya pada manfaat akupresur auricular, dan terbiasa dengan terapi, bantuan dan pengingat dari anggota keluarga adalah faktor yang memfasilitasi untuk meningkatkan kepatuhan pasien dengan terapi akupresur auricular. Namun faktor penghambat nya antara lain adanya keraguan terhadap efek akupresur yang mengakibatkan gangguan, keterbatasan akses terhadap sumber daya medis, perburukan kondisi yang mengakibatkan pengabaian diri, dan dukungan keluarga yang lemah (Lin et al, 2020).



Gambar 7. Terapi Auricular
(Sumber: health.grid.id)

Terapi akupresur telah direkomendasikan sebagai terapi komplementer untuk mengurangi kecemasan pada pasien kanker karena murah, aman, dan sederhana. Akupresur dapat melepaskan ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah, dan dengan demikian menghilangkan rasa sakit, memperkuat kekebalan tubuh, dan meningkatkan penyembuhan (Cihan, 2017). Akupresur memberikan pendekatan non-farmakologis dan non-invasif bagi pasien untuk secara efektif mengelola respons terhadap kondisi emosional dan fisik yang mereka alami di ruang tunggu. Kemanjuran akupresur dalam mengurangi mual dan muntah akibat kemoterapi telah disarankan melalui berbagai uji klinis dan tinjauan sistematis. Di antara mereka, analisis sub kelompok dari meta-analisis dari 11 uji coba terkontrol secara acak (N=1247) pada stimulasi titik akupunktur menunjukkan bahwa akupresur secara signifikan mengurangi rata-rata keparahan mual yang diinduksi kemoterapi akut dan mual akut yang paling parah (Bao et al, 2019).

Kesimpulannya, terapi akupresur merupakan metode yang aman, non-invasif, dan efektif untuk meringankan berbagai penyakit, gejala nyeri, dan kelelahan akibat kanker. Terapi akupresur auricular dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, dan terapi akupresur dapat digunakan sebagai terapi pelengkap untuk mengurangi kecemasan dan meringankan gejala seperti nyeri, mual, dan muntah pada pasien kanker. Terapi akupresur memberikan pendekatan non-farmakologis dan non-invasif bagi pasien untuk mengelola respons terkondisi emosional dan fisik yang mereka alami di ruang tunggu.

B. Definisi

Terapi akupresur adalah teknik pengobatan alternatif yang berasal dari tradisi Tiongkok kuno, yang melibatkan penerapan tekanan pada titik-titik akupresur di seluruh tubuh untuk mengobati berbagai kondisi kesehatan. Terapi akupresur didasarkan pada prinsip-prinsip yang sama dengan akupunktur, namun menggunakan tekanan jari atau alat khusus daripada jarum untuk merangsang titik akupresur pada tubuh.

Pada terapi akupresur, titik-titik akupresur yang dipilih didasarkan pada diagnosis yang ditegakkan oleh terapis akupresur. Terapis akan menilai kondisi kesehatan pasien dan menentukan titik-titik akupresur yang paling cocok untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Tekanan yang diterapkan pada titik-titik akupresur bisa berupa tekanan ringan

atau sedang, dan terapi ini umumnya tidak menyebabkan rasa sakit.

Terapi akupresur dapat digunakan untuk mengobati berbagai kondisi kesehatan, seperti sakit kepala, migrain, nyeri punggung, stres, kecemasan, masalah tidur, dan kondisi muskuloskeletal. Terapi ini juga dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

Terapi akupresur telah digunakan selama ribuan tahun dan telah terbukti aman dan efektif. Banyak orang yang memilih terapi akupresur sebagai pengobatan alternatif karena dapat membantu mengurangi penggunaan obat-obatan kimia yang berpotensi berbahaya bagi kesehatan.

Namun, seperti halnya dengan semua jenis pengobatan, terapi akupresur juga memiliki risiko dan efek samping yang mungkin terjadi. Beberapa efek samping yang dilaporkan termasuk rasa sakit, pembengkakan, dan memar pada area yang ditekan. Selain itu, terapi akupresur tidak selalu cocok untuk semua orang dan tidak dijamin bisa membantu mengatasi semua jenis kondisi kesehatan.

C. Manfaat

Terapi akupresur menawarkan banyak manfaat bagi kesehatan, baik secara fisik maupun emosional. Berikut adalah manfaat utama terapi akupresur (Cha et al, 2017; Garland et al, 2019; Hmwe et al, 2015; Song et al, 2015; Yeh et al, 2015):

- 1. Meredakan nyeri:** Terapi akupresur telah terbukti efektif dalam meredakan berbagai jenis nyeri, seperti sakit kepala, migrain, nyeri punggung, dan nyeri sendi. Tekanan yang diterapkan pada titik akupresur merangsang pelepasan endorfin, yaitu senyawa alami tubuh yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit.
- 2. Mengurangi stres dan kecemasan:** Terapi akupresur juga efektif dalam mengurangi stres dan kecemasan. Tekanan yang diterapkan pada titik-titik akupresur tertentu merangsang pelepasan hormon relaksasi seperti serotonin dan oksitoksin, yang membantu meredakan stres dan meningkatkan perasaan bahagia.
- 3. Meningkatkan sirkulasi darah:** Terapi akupresur dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah, yang penting untuk menjaga kesehatan jantung dan organ-organ tubuh lainnya. Tekanan yang diterapkan pada titik-titik akupresur memperbaiki aliran darah ke area tertentu dan memperkuat kapasitas pembuluh darah.
- 4. Meningkatkan kesehatan pencernaan:** Terapi akupresur juga dapat membantu meningkatkan kesehatan pencernaan dengan merangsang gerakan peristaltik pada saluran pencernaan dan mengurangi gejala seperti kembung, sembelit, dan diare.
- 5. Meningkatkan kualitas tidur:** Terapi akupresur dapat membantu meningkatkan kualitas tidur dengan merangsang pelepasan hormon relaksasi yang membantu mengurangi

stres dan kecemasan. Terapi ini juga membantu meningkatkan kualitas dan durasi tidur.

- 6. Meningkatkan kekebalan tubuh:** Terapi akupresur juga dapat membantu meningkatkan kekebalan tubuh dengan merangsang produksi sel-sel pertahanan tubuh seperti sel darah putih. Hal ini membantu tubuh melawan infeksi dan menjaga kesehatan secara keseluruhan.
- 7. Memperkuat kesehatan mental dan emosional:** Terapi akupresur dapat membantu memperkuat kesehatan mental dan emosional dengan merangsang pelepasan hormon relaksasi yang membantu mengurangi stres dan kecemasan. Terapi ini juga membantu meningkatkan perasaan bahagia dan mengurangi gejala depresi.

D. Langkah-Langkah/SOP

Berikut adalah beberapa langkah-langkah umum dalam terapi akupresur:

- 1. Identifikasi titik akupresur:** Terapi akupresur melibatkan penekanan pada titik akupresur di seluruh tubuh untuk merangsang perbaikan kesehatan. Identifikasi titik akupresur tergantung pada kondisi kesehatan dan tujuan terapi. Terapis akupresur yang terlatih dapat membantu dalam identifikasi titik akupresur yang tepat.
- 2. Persiapan:** Sebelum terapi dimulai, pastikan bahwa lingkungan terapi tenang dan nyaman. Pasien harus mengenakan pakaian yang nyaman dan santai, serta duduk atau berbaring dengan posisi yang tepat.

3. **Penerapan tekanan:** Terapis akan mulai menekan titik akupresur dengan tekanan jari, tangan, atau alat khusus. Tekanan yang diterapkan harus cukup kuat untuk merangsang titik akupresur, namun tidak terlalu kuat sehingga menyebabkan rasa sakit atau ketidaknyamanan yang berlebihan.
4. **Durasi dan frekuensi terapi:** Durasi dan frekuensi terapi akupresur tergantung pada kondisi kesehatan individu dan tujuan terapi. Beberapa pasien mungkin memerlukan terapi beberapa kali dalam seminggu, sedangkan yang lain mungkin hanya memerlukan terapi beberapa kali sebulan.
5. **Relaksasi:** Setelah terapi selesai, pasien harus diberi waktu untuk relaksasi dan pemulihan. Terapi akupresur dapat menyebabkan perasaan rileks dan tenang, sehingga pasien dapat mengambil waktu untuk menikmati efek terapi.
6. **Pencegahan:** Setelah terapi selesai, terapis mungkin memberikan saran atau rekomendasi untuk mencegah kondisi kesehatan kembali timbul. Hal ini dapat meliputi perubahan gaya hidup, seperti diet sehat dan olahraga, serta latihan peregangan untuk menjaga kesehatan otot dan sendi.
7. **Konsultasi:** Sebelum mencoba terapi akupresur, penting untuk berkonsultasi dengan dokter atau terapis akupresur yang terlatih dan terpercaya untuk mengetahui apakah terapi ini cocok untuk kondisi kesehatan individu.

Itulah beberapa langkah-langkah umum dalam terapi akupresur. Penting untuk diingat bahwa teknik ini hanya boleh dilakukan oleh terapis akupresur yang terlatih dan terpercaya.

Terapi akupresur yang tidak tepat dapat menyebabkan cedera atau bahkan memperburuk kondisi kesehatan.

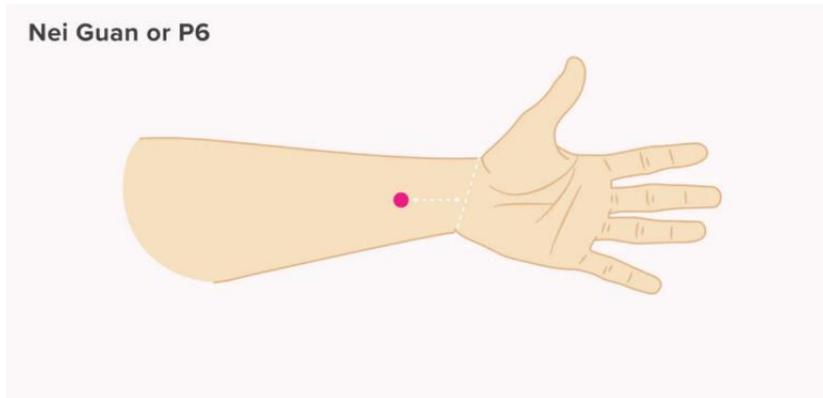
E. Terapi Akupresur pada Kebidanan

Terapi akupresur telah ditemukan efektif dalam manajemen asuhan kebidanan untuk persalinan. Sebuah penelitian yang dilakukan di Yogyakarta menemukan bahwa akupresur pada acupoint SP6 dapat mengurangi nyeri persalinan dan mempercepat durasi persalinan. Akupresur juga dapat digunakan untuk meringankan persalinan dan kelahiran. Selain itu, dukungan khusus untuk wanita seperti konseling pra-kelahiran, dukungan emosional, dan dukungan psikologis penting dalam manajemen asuhan kebidanan (Sujiyatini et al, 2018).

1. Akupresur terbukti efektif mengatasi berbagai penyakit, mual, muntah, penurunan kecemasan, peningkatan kenyamanan tubuh, peningkatan kualitas tidur, mengatasi sesak napas, kelelahan, dan insomnia. Akupresur juga telah terbukti mengatasi gejala nyeri hingga 4%. Pelayanan akupresur telah diizinkan dan disinkronkan oleh pemerintah karena aman, tidak mengganggu, mudah, murah, sesuai dengan sistem kepercayaan yang berlaku di masyarakat, dan dilakukan di fasilitas kesehatan untuk memastikan keamanannya (Sukawinaca et al, 2017).

Berikut ini merupakan titik akupresur untuk mual (Ozgoli & Saei Ghare Naz, 2018; Rad et al., 2012; Stott, 2016):

a. PC6 or P6 (Nei Guan)



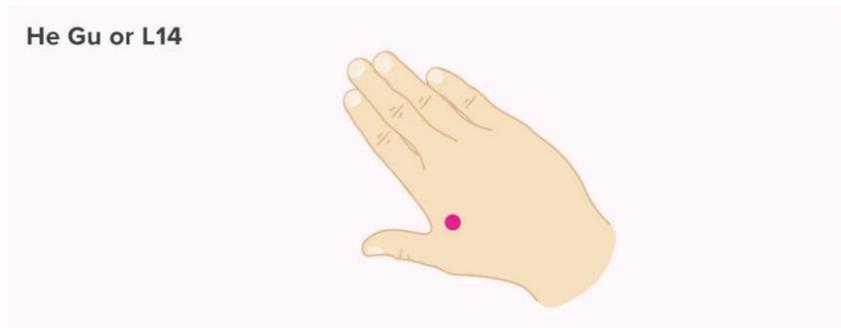
Gambar 8. PC6 or P6 (Nei Guan)
(Sumber: Healthline.com)

Perikardium 6 (PC6 atau P6) adalah titik tekanan yang terletak di bagian dalam pergelangan tangan, dapat membantu orang mengatasi mual akibat anestesi dan pembedahan. Untuk mencobanya:

- 1) Angkat tangan sehingga telapak tangan menghadap Anda.
- 2) Untuk menemukan tempat yang tepat, letakkan tiga jari pertama tangan Anda yang lain di pergelangan tangan di pangkal telapak tangan.
- 3) Letakkan ibu jari tepat di bawah ketiga jari
- 4) Tekan ibu jari dengan lembut sehingga Anda merasakan dua tendon besar.
- 5) Titik tekanan P6 terletak di sana, di tengah pergelangan tangan bagian bawah. Terapkan tekanan lembut ke tempat ini.

6) Ulangi di pergelangan tangan yang lain.

b. LI4 (Dia Gu)



Gambar 9. LI4 (Dia Gu)
(Sumber: Healthline.com)

Titik usus besar 4 (LI4) di tangan Anda membantu mengatasi mual yang disebabkan oleh sakit kepala, nyeri, dan masalah pencernaan. Untuk mencobanya:

- 1) Temukan titik tertinggi pada otot antara ibu jari dan jari telunjuk.
- 2) Ini adalah area di mana ibu jari terhubung ke jari-jari lainnya.
- 3) Area ini akan sedikit menonjol saat Anda mendekatkan ibu jari dan jari.
- 4) Titik LI4 terletak sekitar setengah inci ke dalam di punggung tangan. Terapkan tekanan ke area ini.
- 5) Ulangi di tangan yang lain.
- 6) Meskipun pembahasan lebih lanjut diperlukan untuk memverifikasi ini, sebagian besar praktisi setuju bahwa Anda tidak boleh menekan titik LI4 saat sedang hamil.

c. LIV3 atau LV3 (Tai Chong)

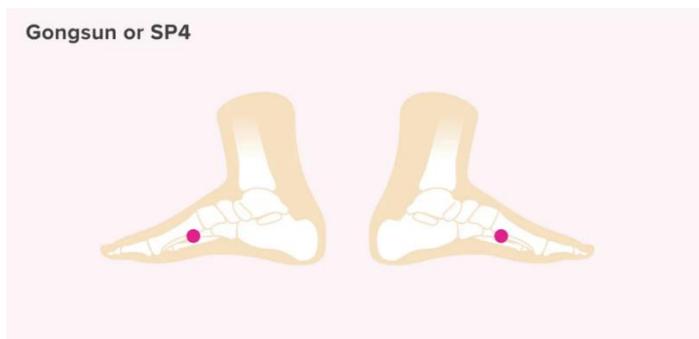


Gambar 10. LIV3 atau LV3 (Tai Chong)
(Sumber: Healthline.com)

Titik tekanan di kaki ini terkait dengan hati. Untuk mencoba titik hati 3 (LIV3 atau LV3):

- 1) Dengan telapak kaki rata di lantai, letakkan jari di celah antara jempol kaki dan jari kaki di sebelahnya.
- 2) Geser jari ke bawah kira-kira selebar dua jari ke atas kaki.
- 3) Titik tekanan ada di kaki di titik ini. Terapkan tekanan ke area ini.
- 4) Ulangi pada kaki yang lain.

d. SP4 (Gongsun)



Gambar 11. SP4 (Gongsun)
(Sumber: Healthline.com)

Titik tekanan di bagian dalam kaki ini terhubung ke limpa. Ini membantu dengan mual yang disebabkan oleh masalah perut. Untuk mencoba titik limpa 4 (SP4):

- 1) Duduk, dan tarik satu kaki ke atas lutut sehingga bagian dalam kaki menghadap Anda.
- 2) Geser tangan dari jempol kaki ke sisi kaki .
- 3) Titik ini adalah tempat kaki mulai melengkung, tepat melewati bola kaki yang empuk.
- 4) Anda akan merasakan kaki sedikit melengkung ke bawah di titik S4. Terapkan tekanan ke area ini.
- 5) Ulangi pada kaki yang lain.

e. ST36 (Zu Sanli)



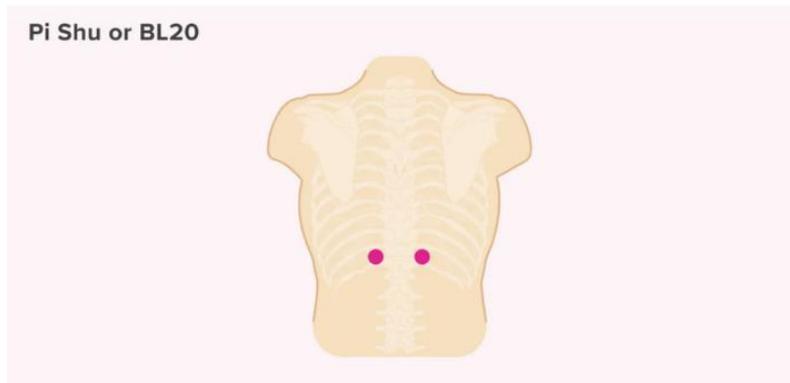
Gambar 12. ST36 (Zu Sanli)
(Sumber: Healthline.com)

Titik perut 36 (ST36) terletak di kaki bagian bawah, tepat di bawah tempurung lutut. Memijat titik ini dapat meredakan mual dan nyeri, serta membantu mengatasi masalah kesehatan lainnya. Untuk mencobanya:

- 1) Duduk, dan letakkan tangan di tempurung lutut.
- 2) Tekan di tempat jari kelingking beristirahat.

- 3) Titik tekanan mual terletak di bagian luar tulang kering, tepat di bawah lutut.
- 4) Terapkan tekanan dalam gerakan ke bawah.
- 5) Ulangi pada lutut yang lain.

f. BL20 (Pi Shu)

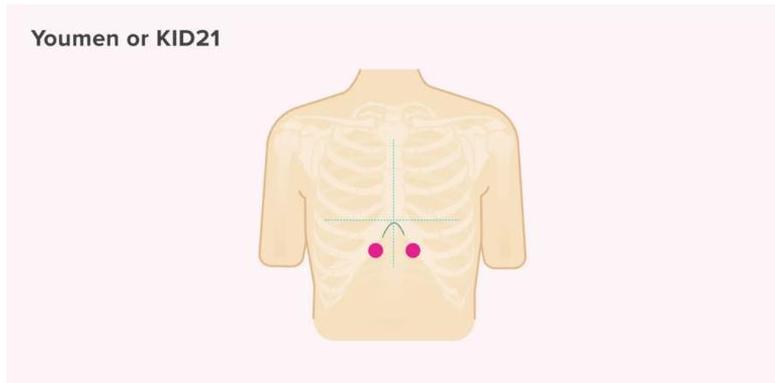


Gambar 13. BL20 (Pi Shu)
(Sumber: Healthline.com)

Titik tekanan di punggung ini terkait dengan kandung kemih dan limpa. Mungkin yang terbaik adalah menemui praktisi akupresur untuk mencapai titik ini. Untuk mencoba titik kandung kemih 20 (BL20):

- 1) Berbaring tengkurap.
- 2) Praktisi akan menemukan tulang belakang dada ke-11 (T11) di tengah punggung.
- 3) Tulang belakang ini berada di bagian bawah tulang rusuk dan terhubung ke tulang rusuk terakhir.
- 4) Titik-titik tekanan berada di kedua sisi tulang belakang, sekitar dua inci dari tepi tulang.

g. KID21 (Youmen)



Gambar 14. KID21 (Youmen)
(Sumber: Healthline.com)

Titik ginjal 21 (KID21) digunakan untuk meredakan mual dan muntah. Anda memerlukan praktisi akupresur untuk mencapai titik ini. Untuk mencobanya:

- 1) Berbaring telentang.
 - 2) Praktisi akupresur akan menemukan titik ini di area perut bagian atas.
 - 3) Titik KID21 terletak tepat di bawah tulang dada di kedua sisi tengah perut.
 - 4) Mereka terletak di tengah-tengah antara tulang selangka dan pusar.
2. Akupresur dapat digunakan untuk mengatasi hyperemesis gravidarum dan nyeri persalinan pada ibu hamil dan melahirkan. Sebuah meta-analisis dan studi sistematis menemukan bahwa akupresur dapat merangsang dan meningkatkan sirkulasi darah dan energi vital, sehingga dapat mempertahankan fungsi normal tubuh (Fitriana et al, 2021). Namun, uji klinis sebelumnya yang dilakukan di India dan

Taiwan menunjukkan bahwa terapi akupresur tidak selalu berhasil mengatasi rasa sakit dan mengurangi kejadian mual pada endoskopi urologi dan perawatan pasca operasi tulang belakang lumbal (Sukawinaca et al, 2017).

3. Akupresur telah ditemukan efektif dalam mengurangi keparahan beberapa gejala penyakit simulator, terutama pada pengemudi yang lebih tua. Pergelangan tangan akupresur yang dikenal sebagai Sea Bands® telah terbukti efektif dalam mengobati efek penyakit simulator (Wesley & Tengler, 2005). Akupresur juga terbukti efektif dalam mengurangi mual dan muntah akibat kemoterapi (Sujiyatini et al, 2018).
4. Akupresur dapat digunakan untuk induksi dan augmentasi persalinan untuk pasca-maturitas dalam pengaturan kelahiran di rumah. Akupresur menawarkan peluang potensial untuk mengurangi medikalisasi persalinan dan meningkatkan pilihan wanita melahirkan dan masyarakat tentang tempat kelahiran. Mempraktikkan akupresur dapat memungkinkan bidan untuk memberikan lebih banyak pilihan kepada ibu, ayah, dan orang tua, memungkinkan mereka untuk mengalami persalinan yang lebih aman dan alami atau merasa lebih terkendali selama kehamilan dan kelahiran mereka. Namun, bidan hanya boleh menggunakan pendekatan tersebut jika dilatih dengan benar dan sesuai dengan peraturan negara atau negara bagian (Zordan, 2022).

Titik Akupresur Untuk Menginduksi Persalinan (Hjelmstedt et al, 2010; Mollart et al, 2015).

h. Spleen 6 Point (Sanyinjiao)



Gambar 15. Spleen 6 Point (Sanyinjiao)
(Sumber: momjunction.com)

Titik akupresur Limpa 6 diketahui dapat memper singkat durasi persalinan dan mengurangi rasa sakit. **Lokasi:** Di bagian dalam tulang kering, selebar empat jari (wanita hamil) di atas titik tertinggi tulang pergelangan kaki. **Cara:** Gunakan ibu jari untuk memberikan tekanan stabil pada titik ini selama 1-3 menit untuk mendorong kontraksi dan tahan selama 1 menit selama setiap kontraksi sebagai manajemen nyeri.

i. Pericardium 8 Point (Laogong)



Gambar 16. Pericardium 8 Point (Laogong)
(Sumber: momjunction.com)

Letak: Di tengah daerah telapak tangan antara metakarpal kedua dan ketiga terletak di ujung jari tengah tempat menyentuh telapak tangan. **Cara:** Gunakan ibu jari tangan lainnya untuk memberikan tekanan lembut pada titik tersebut. Beri tekanan pada titik penahan selama 1 hingga 3 menit.

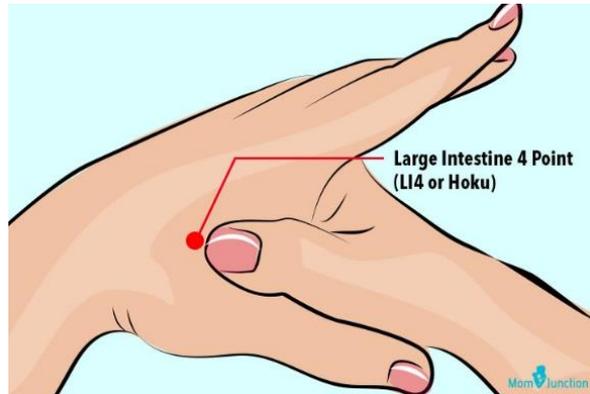
j. Bladder 32 Point (Ciliao)



Gambar 17. Bladder 32 Point (Ciliao)
(Sumber: momjunction.com)

Ciliao memicu kontraksi persalinan, dan berguna untuk wanita yang mengalami sakit punggung. **Lokasi:** Terletak di tengah-tengah antara lesung pipit di atas pantat dan tulang belakang lumbal, yaitu, panjang satu jari telunjuk di atas bagian atas lipatan pantat, dan kira-kira selebar satu ibu jari di kedua sisi tulang belakang **Cara:** Berikan tekanan yang stabil pada titik Kandung Kemih selama 1-3 menit.

k. Large Intestine 4 Point (LI4 or Hoku)



Gambar 18. Large Intestine 4 Point (LI4 or Hoku)
(Sumber: momjunction.com)

Titik ini dikenal sebagai *Joining Valley*, titik ini membantu mengatasi rasa sakit. **Lokasi:** Di punggung tangan di antara anyaman ibu jari dan jari telunjuk di tengah otot. **Cara:** Berikan tekanan kuat menggunakan ibu jari tangan yang lain, tahan selama 3 menit untuk menginduksi persalinan dan untuk mengatasi rasa sakit

l. Bladder 60 Point (Kunlun)



Gambar 19. Bladder 60 Point (Kunlun)
(Sumber: momjunction.com)

Titik tekan ini juga berguna untuk membantu bayi bergerak (turun) dan mengatasi nyeri persalinan. **Lokasi:** terletak di tengah depresi antara ujung maleolus lateral (tulang pergelangan kaki eksternal) dan tepi luar tendon achilles. **Cara:** Terapkan tekanan kuat menggunakan ibu jari, menahan titik selama kontraksi. Panduan menggunakan akupresur selama persalinan:

- 1) Terapkan tekanan secara bertahap tetapi tegas. Tahan dengan tekanan stabil selama 1 hingga 3 menit.
- 2) Nafas perlahan, lancar, dan dalam selama akupresur.
- 3) Jangan menekan lebih dari 3 menit pada satu titik.
- 4) Hindari menekan luka, luka, varises dan jauhi menekan di dekat tenggorokan.
- 5) Sedikit ketidaknyamanan, kehangatan atau kesemutan bisa menjadi pertanda baik bahwa titik tersebut sedang dirangsang.

Kesimpulan nya, terapi akupresur telah ditemukan efektif dalam manajemen asuhan kebidanan untuk persalinan, mengurangi keparahan beberapa gejala penyakit simulator, dan mengurangi mual dan muntah akibat kemoterapi. Akupresur juga dapat digunakan untuk induksi dan augmentasi persalinan untuk pasca-maturitas dalam pengaturan persalinan di rumah.

bayi, balita dan orang tua, serta peran dalam pemberdayaan masyarakat harus memiliki inovasi layanan baru pada praktik mandiri yang diselenggarakannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan prima, sehingga perlu meningkatkan kemampuan berwirausaha atau *entrepreneur*. Pelayanan bidan perlu ditunjang teknologi digital untuk menjaga kompetensi dan kualitas layanan mewujudkan kesehatan ibu dan anak. Bidan berperan sangat penting dalam upaya mewujudkan kesehatan ibu dan anak, untuk itu peningkatan kompetensi bidan perlu selalu dilakukan dan tentunya perlu ditunjang dengan pemanfaatan teknologi digital.

Bidan perlu inovatif dan peka terhadap perkembangan zaman, tidak hanya dalam memberikan pelayanan kebidanan yang memang merupakan kemampuan dasar profesi kebidanan, tetapi yang lebih penting bidan harus memaksimalkan perannya sebagai wirausaha. Menjadi bidan sebagai wirausaha bukan berarti harus stagnan pada ilmu lama jauh dari inovasi dan ilmu baru, bidan berada di garda depan menghadapi semangat sehingga ilmu, keterampilan dan sikap harus terus meningkat. Peran bidan sebagai tenaga kesehatan promotif, preventif perlu tanggap dan inovatif dan ini merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pelayanan inovasi yang dilaksanakan pada praktik mandiri bidan yaitu *baby spa berupa baby massage, baby swimming*, senam bayi, layanan kelas ibu hamil. Layanan, ibu balita, pranikah, *parenting, water birth, hypnobirthing*, perawatan pasca melahirkan, selain kebidanan bidan bisa mengembangkan wirausaha seperti restoran, toko roti, butik, dll.

bisa dikemas dalam cara modern dan disukai banyak orang (Pebrina et al, 2020).

Seorang bidan yang praktik *free standing* bisa juga disebut sebagai *entrepreneur*, seseorang dengan keahlian menjual yang memulai dengan ide barang sebagai jasa. Sebagai wirausaha mandiri dalam bentuk pelayanan kesehatan, mereka perlu memahami manajemen usaha. Bidan berhasil sebagai pengusaha mandiri. Mereka harus memiliki keterampilan manajemen dan kemampuan menjalankan bisnis, serta kemampuan merencanakan berdasarkan pandangan jauh ke depan. Diharapkan bidan mampu memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan profesinya dan mampu mengelola pelayanan dengan profesionalisme dan jiwa keniraksaraan. Menjadi seorang profesional kebidanan yang berpraktik mandiri, pandai berwirausaha atau merintis usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya kewirausahaan di bidang kesehatan sangat membantu pembangunan saat ini (Herdiani & Apriani, 2020).

Kewirausahaan dalam praktik kebidanan merupakan pola pikir dan pendekatan yang harus dikuasai bidan sebagai wirausaha untuk memulai dan/atau mengelol usaha praktik profesional (klinik kebidanan dan kebidanan pada praktik swasta) dengan mengembangkan kegiatan berbasis kreativitas. Di masa wabah ini, semakin banyak bidan yang perlu menjadi bidan profesional, memiliki jiwa wirausaha untuk ikut serta dalam persaingan global, dan butuh semangat wirausaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan (Pebrina et al, 2020).

B. Inovasi

1. Pengertian Inovasi

Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan bebas dibidang ekonomi, suatu negara hanya bisa unggul jika maju dalam teknologi. Inovasi teknologi merupakan bagian penting dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Padahal, dalam laporan World Competitiveness Index, inovasi merupakan pilar ketiga yang menentukan daya saing suatu negara. Oleh karena itu, inovasi teknologi di definisikan sebagai proses dinamis yang komprehensif berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kelembagaan. inovasi teknologi di Teknologi kesehatan di definisikan sebagai seperangkat teknologi, obat-obatan, dan prosedur yang digunakan oleh profesional kesehatan dalam memberikan perawatan kesehatan kepada individu dan masyarakat, yang melibatkan keterampilan manajerial, kompetensi, dan jaringan. Inovasi Membutuhkan Teknologi Besar Inovasi memang erat kaitannya dengan teknologi, namun sebenarnya untuk menghasilkan suatu inovasi, kita tidak selalu membutuhkan teknologi. Pengertian inovasi menurut beberapa ahli di bawah ini:

- a. **Menurut Nourdin (2016)** Inovasi adalah sesuatu yang baru yang diperkenalkan dan terimplementasikan oleh praktik atau proses baru (barang dan jasa), atau bisa juga sesuatu yang baru tetapi diadopsi dari organisasi lain.
- b. **Menurut Sa'ud (2014)** Inovasi adalah pilihan kreatif, pengaturan, dan sekelompok orang yang memiliki sumber

daya material baru dan juga meningkatkan dengan cara yang unik hasil yang dicapai oleh tujuan yang telah ditetapkan.

- c. **Menurut Kuniyoshi Urabe** Inovasi bukanlah fenomena sementara, tetapi membutuhkan proses akumulasi jangka panjang. Ini termasuk proses pengambilan keputusan anggota organisasi, mulai dari menemukan ide atau ide hingga tujuan pemasaran.
- d. **Vanderven, Andrew H** Inovasi adalah pengembangan dan penerapan ide-ide baru oleh seseorang melalui aktivitas transaksional tertentu dalam suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu.
- e. **Stephen Robbins** Inovasi adalah ide atau ide baru yang digunakan untuk memulai dan memperbaiki produk, proses, atau layanan yang sudah ada.
- f. **Everett Rogers** Inovasi adalah gagasan, ojek, gagasan dan praktik yang didasarkan dan diterima sebagai sesuatu yang baru, diterapkan atau diadopsi oleh individu atau kelompok.

Contoh inovasi adalah meningkatkan taraf hidup dan mempermudah nya, seperti dengan memulai bisnis atau bisnis untuk menghasilkan pendapatan. Inovasi adalah proses mewujudkan, menggabungkan atau mematangkan pengetahuan/ide dan kemudian mengadaptasi nya untuk mendapatkan nilai baru dalam produk, proses atau layanan. Tujuan utama inovasi adalah untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan. Inovasi yang hadir dengan ide dan

gagasan baru menjanjikan untuk menjadikan suatu produk atau jasa menjadi lebih bernilai dan berkualitas lebih tinggi dari sebelumnya. Manfaat praktis utama dari inovasi adalah membantu meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya yang tidak perlu, dan meningkatkan daya saing.

2. Jenis Inovasi

Inovasi terdiri dari empat jenis yaitu: penemuan, pengembangan, duplikasi, dan sintesis.

3. Inovasi memiliki beberapa ciri, antara lain (Anggraeny, 2013):

a. Kebaruan

Karakteristik inovasi yang pertama adalah kebaruan. Karena segala sesuatu yang tercipta karena inovasi ini adalah sesuatu yang belum ada sebelumnya, atau menyempurnakan sesuatu yang sudah ada. Konsep baru ini lahir dari pemikiran yang sungguh-sungguh untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang ada tanpa mengurangi fungsi dan perannya. Inovasi baru juga berarti ide tersebut belum pernah digunakan oleh siapa pun. Walaupun ada, berarti sudah diadopsi karena cocok dengan solusinya.

b. Dalam rencana

Inovasi akan direncanakan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Ini penting karena mempengaruhi masa depan, karena disengaja, inovasi terjadi dengan proses dan persiapan yang matang, jelas, terencana dengan matang,

tidak terburu-buru. Tanpa rencana, tentu semuanya berujung pada kekecewaan.

c. Khas

Sebagai suatu hal yang baru, inovasi akan memiliki karakteristik tersendiri. Kalaupun hasil adopsi, pasti ada keunikan yang muncul. Dengan mengimplementasikan nya di tempat baru, inovasi akan menciptakan keunikan tersendiri, meskipun diawali dengan adopsi.

d. Memiliki tujuan yang jelas

Ciri inovasi adalah tujuan yang jelas. Berdasarkan pengetahuan yang jelas, akan ada objek penelitian dan objek tertentu yang akan dikembangkan. Dengan cara ini, arah dan tujuan inovasi telah ditentukan sebelumnya dengan jelas. Tanpa tujuan yang jelas, inovasi bisa salah arah dan tidak dilaksanakan dengan baik. Bahkan mungkin tidak mungkin untuk diterapkan.

4. Manfaat Inovasi (Fuad, 2019):

a. Memberikan solusi untuk memecahkan masalah

Salah satu manfaat adanya inovasi adalah mampu menyelesaikan masalah. Sesuatu yang baru bisa menggantikan hal lama yang dirasa penuh masalah. Kehadiran ide dan gagasan baru membuat setiap permasalahan yang ada dapat dipecahkan dengan baik. Apalagi untuk masalah produk, jika ada produk lama yang sudah tak bisa dipasarkan, inovasi harus dilakukan guna menarik kembali minat masyarakat terhadap produk tersebut di pasaran.

b. Meningkatkan produktivitas seseorang

Dengan memikirkan ide dan gagasan baru, artinya seseorang akan meluangkan waktu untuk menggunakan pikirannya yang cemerlang. Tak hanya pikiran, namun inovasi juga akan tumbuh ketika seseorang melakukan percobaan atau penelitian. Sehingga dengan berinovasi, artinya orang tersebut juga telah memanfaatkan waktu untuk tetap produktif dalam bekerja dan berkarya. Dan hal ini juga dapat dilakukan oleh banyak orang, baik itu bos, karyawannya, mahasiswa ataupun dosen.

c. Meningkatkan ketangguhan

Orang yang inovatif sering kali memiliki kemampuan untuk menggunakan kecerdasan yang mereka miliki. Konon, dia juga tangguh, karena untuk menghasilkan inovasi, orang tersebut harus beradaptasi dengan masalah baru dan berpikir untuk menyelesaikannya.

d. Dapat menghasilkan sesuatu yang unik

Inovasi dapat menghasilkan dan bahkan menciptakan sesuatu yang unik dan premium. Apalagi mereka yang inovatif tergolong talenta berkualitas. Dan ketika inovasi yang dia buat membuahkan hasil, berarti dia bisa menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda dari yang sudah ada.

C. *Entrepreneur*/Wirausaha

1. Pengertian *Enterprenuer*

Kewirausahaan atau *Enterprenuer*, topik yang sangat menarik untuk dianalisis dan didiskusikan, diizinkan oleh para ekonom pada abad ke-18 dan menjadi semakin populer pada abad ke-19 dan ke-20. Di abad sekarang ini, dengan kemajuan teknologi dan berbagai perubahan yang terjadi, dunia seakan semakin sempit dan kehilangan batas. Seiring dengan fakta tersebut, perlu kita akui bahwa kemajuan dan perubahan yang kita lakukan saat ini menjadi saksi kehadiran banyak pengusaha multinasional dari seluruh dunia. Mereka hadir sebagai agen perubahan, dan mereka dilahirkan untuk melahirkan banyak ide inovatif bagi perkembangan dunia bisnis dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Keberadaan mereka sangat strategis (Ula et al, 2021).

Wirausahawan adalah seseorang yang mengambil risiko dan memanfaatkan peluang yang tersedia untuk memulai bisnis. Berani mengambil risiko berarti memiliki jiwa kewirausahaan yang mandiri dan tidak diliputi oleh rasa takut dan cemas meski dalam waktu yang tidak pasti. Untuk memutuskan memulai usaha, Anda harus terlebih dahulu: berani mengambil keputusan, berani mengambil risiko, dan berani berinovasi. Wirsahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani dalam mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan yang ada. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani dalam memulai sebuah usaha, tanpa diliputi rasa takut atau

cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti (Azwar, 2013).

Pengertian *enterpreneurship* adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja baru, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”

Tantangan dalam memutuskan menjadi seorang wirausahawan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat berpikir jangka panjang untuk masa depan
- b. Memiliki jiwa kepemimpinan
- c. Memiliki semangat serta kemauan yang keras
- d. Dapat menganalisis dengan tepat
- e. Memiliki sifat hemat atau tidak konsumtif

2. Manfaat Wirausaha

- a. Selalu menghormati hukum yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- b. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- c. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang yang mandiri, disiplin, jujur, dan tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- d. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama.

D. Menjadi Bidan Inovatif dalam Pelayanan Praktik Mandiri Bidan

Kewirausahaan adalah pola pikir (*mindset*) dan metode (*method*). Keduanya dapat digunakan sendiri atau bersama-sama. Sebagai *state of mind, entrepreneurship* merepresentasikan *state of mind*, asumsi dasar, nilai-nilai atau landasan pemikiran kita. Ini adalah "sesuatu" yang berbeda antara stimulus dan respons. Inilah perbedaan antara satu orang dan orang lain. Sikap memiliki potensi untuk mempengaruhi pikiran dan perilaku kita. Pola pikir kewirausahaan dalam hal ini adalah pola pikir yang positif, pantang menyerah dan selalu berusaha melihat peluang. Selain itu, sebagai sebuah metode, kegiatan wirausaha tentunya memiliki langkah/cara/strategi tertentu untuk bisa berhasil (kurang rawan gagal). Tentunya dalam banyak kasus telah ditemukan rumusan ideal bagaimana melakukan kegiatan kewirausahaan dengan baik, yaitu dengan peluang memperoleh keuntungan dan sekaligus kecil kemungkinan bangkrut. Metode dalam hal ini bagaimana aktivitas kewirausahaan ini dijalankan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan keuntungan bagi pengelolanya. Secara umum metode ini juga dapat dibagi dua yaitu *business content* (jenis bisnisnya/produk/barang), dan *business context* (yaitu perangkat bisnisnya, mulai dari manajemen keuangannya, pemasaran, SDM, dan lain-lain) (Istiqomah, 2018).

Dari definisi-definisi di atas, bila dihubungkan dengan praktik kebidanan, maka penulis menyimpulkan bahwa

kewirausahaan dalam praktik kebidanan adalah sebuah *mindset* dan *method* yang harus dikuasai seorang Bidan sebagai wirausahawan dalam memulai dan/atau mengelola sebuah usaha praktik profesional (Praktik Mandiri Bidan maupun Klinik Bersalin) dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan berbasis kreativitas dan inovasi yang dapat memenuhi kebutuhan klien, keluarga, dan masyarakat untuk kemajuan/keberhasilan praktik profesional kebidanan nya.

Bidan saat ini harus kreatif, termotivasi dan pembelajar, serta mampu menciptakan peluang. Lantas apa saja peluang bisnis bidan?

1. Bisnis Sampingan

Bidan yang masih memiliki banyak waktu luang setelah pulang kerja dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk bekerja paruh waktu di fasilitas kesehatan lain untuk menambah penghasilan.

2. Membuka Klinik Kebidanan yang Berdiri Sendiri

Selain layanan inti PMB, bidan juga dapat menawarkan kelas yoga, *baby spa*, hipnosis, hipnotis, akupunktur, dan masih banyak lagi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh bidan. Kegiatan di antaranya:

a. *Gentlebirth dan Hypnobirthing*

Tujuan dari *gentle birth* adalah mengolah tubuh, pikiran, emosi selama masa kehamilan agar calon ibu siap menghadapi persalinan secara fisik. *Gentle birth* merupakan metode melahirkan yang memudahkan orang tua untuk melahirkan di mana saja, tidak harus di rumah

sakit, tanpa bantuan medis sekalipun. Metode ini memungkinkan orang tua untuk melahirkan di rumah, di kolam renang, atau di mana saja sesuai keinginan orang tua. Dengan melakukan teknik *self-hypnosis* atau hipnosis diri sebelum waktu kelahiran, proses *gentle birth* diharapkan dapat membantu sang ibu agar siap secara mental maupun fisik, sehingga tercipta proses melahirkan yang sakral dan suci. Metode *gentle birth* kini kian populer di kalangan ibu hamil. Namun, metode ini tidak dapat dilakukan oleh mereka yang diprediksi memiliki bayi kembar. Ada beberapa teknik yang dapat dipilih orang tua (ibu) untuk melahirkan anaknya dengan metode *gentle birth*. Teknik tersebut adalah:

1) ***Water birth***

Proses melahirkan bayi memang menyakitkan. Namun sakit itu dapat dikurangi dengan bantuan air hangat. Dengan metode *water birth*, sang ibu diminta masuk ke dalam kolam berisi air hangat saat bukaan rahimnya telah mencapai bukaan keenam. Setelah menentukan posisi ternyaman untuk sang ibu, proses melahirkan pun dapat dilangsungkan dengan tenang. Proses melahirkan di dalam air ini menguntungkan baik untuk sang ibu maupun bayi. Sang ibu merasa rileks karena otot-otot yang nantinya bekerja dalam proses kelahiran menjadi elastis akibat air hangat, dengan begitu sang ibu akan merasakan sakit yang tidak terlalu menyiksa, bayi pun keluar dengan selamat.

2) *Silence birth*

Dengan metode ini, kita tidak akan mendengar sang ibu berteriak kesakitan saat sang bayi dilahirkan. Hanya ada tarikan panjang nafas dan hembusan lega saat sang ibu berhasil dengan tenang dan damai mengeluarkan bayinya. Dokter Ron L. Hubbard, pengembang metode ini dan juga merupakan seorang pemrakarsa *scientology*, mengatakan bahwa fokus dari metode ini adalah menciptakan lingkungan yang tenang dan damai agar sehingga menstimulasi alam bawah sadar sang ibu agar merasakan demikian. Dalam kondisi psikis yang tenang, memungkinkan sang ibu melahirkan bayi tanpa merasakan sakit.

3) *Hypno birthing*

Sebelum melahirkan bayinya, sang ibu akan dihipnotis dan diminta untuk bermeditasi untuk menghilangkan ketakutan atau kegugupan yang mungkin dirasakan saat proses melahirkan. Dengan melakukan meditasi dan hipnotis diri tersebut, diharapkan sang ibu akan menstimulasi hormon endorfin yang dapat mengurangi rasa sakit saat melahirkan

4) Akupresur

Akupresur merupakan teknik penyembuhan dengan cara menekan, memijat bagian dari titik tertentu pada tubuh untuk mengaktifkan peredaran energi vital (Elvira, Tafwidhah & Winarianti, 2015). Akupresur ini bertujuan untuk mengatasi rasa sakit, mengurangi

stres, kegelisahan, depresi dan ketegangan. Akupresur dalam kehamilan seperti mengurangi mual dan muntah, menghilangkan nyeri punggung. Akupresur dalam persalinan yang saat ini marak digalakkan adalah pengalihan rasa sakit dan nyeri, melahirkan itu enak dan mudah. Akupresur selama menyusui bagaimana ASI bisa keluar lancar dengan pijat oksitoksin dan percepatan luka perineum dengan rendam air hangat, atau dengan pijat perineum. Akupresur pada bayi bisa diberikan untuk anak nyenyak tidur dan menghindari ompol.

5) *Baby and Mom Spa*

Mom and Baby Spa adalah salah satu jalan untuk relaksasi tubuh setelah lelah beraktivitas sepanjang hari. Spa bisa dilakukan kepada siapa saja, termasuk bayi, ibu hamil dan pasca melahirkan. Spa untuk bayi dilakukan dalam bentuk pijatan. Baby spa dapat membantu mendukung kesehatan perkembangan bayi dengan cara memperkuat jantung dan paru-paru anak. Selain itu, latihan fisik pada *baby spa* dapat juga membantu perkembangan otak dan merangsang kelima indra (rasa, penciuman, sentuhan, penglihatan, dan suara).

6) Yoga

Yoga merupakan salah satu aktivitas menyehatkan yang ditujukan bagi segala kalangan usia, mulai dari anak-anak, orang dewasa, hingga lansia. Bahkan manfaat yoga bisa dirasakan baik secara fisik maupun mental, seperti

menjaga kesehatan jantung dan paru-paru, mengatasi stres, depresi, hingga gangguan cemas.

b. Jual Produk *Online*

Sudah menjadi rahasia umum bahwa jualan online menjadi opsi para pekerja untuk menghasilkan uang tambahan. Terutama lagi bagi para perempuan yang umumnya lebih banyak berjualan di *market place* ini. Bidang yang umumnya di dominasi oleh perempuan tentu akan sangat cocok apabila mereka membuka usaha jualan online sebagai sampingan. Lalu apa saja produk yang bisa dijual para bidan? Berikut ini beberapa jenis produk yang bisa kalian coba jual di online shop: makanan ringan, sarung bantal, baju rumahan, hijab, Pakaian Muslimah, dan sedang marak saat ini adalah produk-produk *skin care*.

Seperti di masa pandemi, peluang besar untuk menjual masker wajah, pembersih tangan, sekarang kit umum dan pendukung lainnya, suplemen kesehatan, maupun peralatan medis.

c. Menjadi Distributor

Salah satu keuntungan dari sistem *dropship* adalah kita tidak perlu mengeluarkan uang terlebih dahulu untuk berbisnis. Kita hanya perlu mengiklankan produk *supplier* sesuai dengan keuntungan yang kita ingin kan dengan harga yang kita tetap kan. Setelah itu, pembeli melakukan pemesanan dan mengirimkan uang kepada kami, kemudian informasi pembeli dan harga asli diserahkan

kepada pemasok, dan pemasok mengirimkan produk kepada pembeli kami.

d. Bisnis Kuliner

Bisnis kuliner adalah salah satu bisnis yang banyak diminati dan tidak ada habisnya, jika Anda tidak ingin membuka atau membuka toko, kita bisa mempromosikannya dengan mem-*posting* cerita di media sosial atau menawarkannya kepada rekan-rekan juga.

e. Menjadi Blogger

Blogger adalah seorang yang menulis blog di website mereka. Hampir sama dengan Youtube, blogger umumnya mendapatkan uang dari kerja sama monetisasi dengan Google. Sudah banyak bukti orang-orang yang menghasilkan uang setiap bulannya dengan hanya menulis di blog mereka masing-masing. Bagi para bidan yang ingin memulai membuat blog mereka sendiri, berikut ini beberapa ide konten atau "*niche*" yang bisa kalian coba adalah blog tentang Kesehatan, cara menjadi bidan, topik kehidupan bidan, tulisan yang membahas kesehatan mental atau tulisan mengenai hobi.

f. Menjadi Youtuber

Sudah menjadi rahasia umum bahwa Youtube besar mampu menghasilkan uang yang sangat banyak. Bagi kalian yang aktif dan memiliki *publik speaking* yang baik, kalian dapat mencoba menjadi seorang Youtuber, karena dimasa kini masyarakat lebih cenderung suka menonton video dibandingkan dengan membaca. buatlah konten

sesuai dengan bidangnya, seperti edukasi tentang seputar kesehatan, tips kesehatan dan kecantikan, *beauty make up*, dan masih banyak lainnya. Dengan menarik penonton yang banyak, Anda akan dapat menghasilkan uang dari membuat konten.

Oleh karena itu, profesi menjadi Youtuber sangat diidam-idamkan oleh banyak orang. Terlebih, peluang mendapatkan penonton masih sangat terbuka lebar, mengingat banyaknya pengunjung Youtube setiap harinya. Bagi para bidan yang ingin menjadikan Youtube sebagai usaha sampingan mereka, maka beberapa konten ini bisa menjadi opsi pilihan konten edukasi kesehatan, konten tutorial Kesehatan, video tentang kehidupan bidan, Vlog, video tanya jawab maupun *talk show*.

g. Membuka Toko Sembako

Selanjutnya adalah membuka toko kelontong atau sembako. Banyak orang yang sudah membuktikan bagaimana menguntungkannya membuka toko sembako. Terlebih lagi modal yang diperlukan tidak terlalu besar. Selain itu penghasilan kotor mereka bisa mencapai jutaan setiap harinya.

h. Membuat Kontrakan

Terakhir adalah usaha sampingan yang membutuhkan modal paling banyak. Namun di saat yang bersamaan, ini juga usaha yang memiliki prospek paling cerah ke depannya. Menjadi pemilik kontrakan adalah cita-cita banyak orang. Mereka hanya perlu menyewakan rumah

mereka dan menunggu uang datang setiap bulan tanpa harus bekerja.

E. Peluang Usaha Bidan yang Lain

Bidan adalah profesi yang memiliki banyak peluang untuk menjalankan usaha sampingan. Berikut ini beberapa ide usaha sampingan yang dapat dikembangkan oleh bidan:

1. Praktik Mandiri Bidan

Bidan dapat membuka praktik swasta untuk memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Layanan yang dapat diberikan antara lain pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan pemeliharaan kesehatan ibu dan bayi.

2. Penyediaan Produk-Produk Kesehatan

Bidan dapat memproduksi atau menjual produk-produk kesehatan seperti susu formula, popok bayi, dan perlengkapan bayi lainnya.

3. Penyediaan Layanan Edukasi Kesehatan

Bidan dapat menyelenggarakan kelas-kelas edukasi kesehatan seperti kelas persiapan persalinan, kelas kebugaran ibu hamil, dan kelas pemeliharaan kesehatan ibu dan bayi.

4. Penyediaan Layanan Konsultasi Kesehatan

Bidan dapat memberikan layanan konsultasi kesehatan melalui telepon atau aplikasi *chatting*. Layanan ini dapat ditawarkan kepada ibu hamil atau orang-orang yang membutuhkan informasi kesehatan.

5. Penyediaan Layanan Perawatan Bayi

Bidan dapat menyediakan layanan perawatan bayi bagi orang-orang yang sibuk atau tidak memiliki waktu untuk mengurus bayi mereka sendiri. Layanan ini dapat ditawarkan kepada orang-orang yang baru saja melahirkan atau yang memiliki bayi baru.

6. Penjualan Produk Kecantikan dan Perawatan Kulit.
7. Penyediaan Layanan Perawatan Kecantikan.
8. Penyediaan Layanan Pembersihan Rumah.
9. Penyediaan Layanan Penjemputan Anak Sekolah.
10. Penyediaan Layanan Perawatan Hewan Peliharaan.
11. Penyediaan Layanan Jasa Pengetikan.
12. Penyediaan Layanan Jasa Pengepakan Barang.
13. Penjualan Produk Makanan dan Minuman.
14. Penyediaan Layanan Katering.
15. Penyediaan Layanan Jasa Fotografi.
16. Penyediaan Layanan Jasa Dekorasi.
17. Penyediaan Layanan Jasa Cuci Mobil.
18. Penyediaan Layanan Jasa Penjualan Tiket.
19. Penyediaan Layanan Jasa Pembuatan Website.
20. Penyediaan Layanan Jasa Pembuatan Aplikasi Mobile.

BAB 6

PLANNING DALAM MEMBUKA PRAKTIK KEBIDANAN

A. Konsep *Planning*

1. Definisi

Menurut KBBI *planning* atau perencanaan berarti konsep, rancangan, pengambilan keputusan, dan proses untuk mencapai sasaran. Sedangkan menurut Kemenkes RI 2020 menyatakan perencanaan merupakan tindakan yang direncanakan bidan secara sistematis berdasarkan peraturan, kebijakan, *evidence based* yang dimulai dengan tindakan segera, tindakan antisipasi, tindakan secara komprehensif sesuai dengan diagnosis kebidanan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Perencanaan menurut Malayu, merupakan fungsi dari manajer yang menentukan tujuan, program-program, prosedur serta kebijakan-kebijakan yang ada kemudian memilih dan menjadikan acuan pelaksana kegiatan (Hasbuan Malayu, 2016).

Dalam suatu manajemen, perencanaan merupakan langkah awal dengan merumuskan tujuan, menyusun, menetapkan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran, menentukan arah dan menjadi standar kerja. Suatu

kegiatan baik kecil selalu dimulai dengan perencanaan (BANUREA et al, 2023). Perencanaan atau *planning* menjadi bagian dari fungsi manajemen yang menerapkan rumus 5W+1H (Albab, 2021)

What : Apa yang harus dikerjakan.

Why : Mengapa harus dikerjakan.

Who : Kapan dikerjakan.

When : Di mana dikerjakan

How : Bagaimana cara mengerjakan.

Hal ini sejalan dengan Robbins dan Coulter yang mendefinisikan perencanaan merupakan suatu proses dengan menentukan tujuan, strategi, merumuskan sistem yang secara menyeluruh untuk mencapai sasaran (Fuad, 2021).

2. Asas-Asas Perencanaan

Asas dapat timbul berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman. Asas merupakan suatu hasil pemikiran berdasarkan adanya kebenaran. Beberapa asas yang digunakan dalam suatu manajemen, yaitu (Badrudin, 2017) :

- a. Pencapaian tujuan. Setiap perencanaan ditujukan pada pencapaian tujuan.
- b. Efisiensi perencanaan. Pelaksanaan perencanaan yang mencapai tujuan dengan biaya yang minim dapat dikatakan efisien.
- c. Pengutamakan. *Organizing, staffing, directing, controlling dan evaluating* termasuk kebutuhan utama para manajer.
- d. Pemerataan perencanaan. Pemimpin memiliki peran sebagai penanggung jawab atas keberhasilan rencana.

- e. Patokan perencanaan. Premis perencana dapat menunjukkan kejadian yang akan datang.
- f. Kebijaksanaan pola kerja. Pola kerja, prosedur-prosedur, merupakan wujud dari kebijaksanaan.
- g. Waktu. Perencanaan yang singkat dan tepat.
- h. Tata hubungan perencanaan. *Planning* terkoordinir jika bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing.
- i. Alternatif. Pemilihan rangkaian alternatif dalam perencanaan sehingga tercapai tujuan.
- j. Pembatasan faktor. Termasuk syarat mutlak dalam pengambilan keputusan.
- k. Keterikatan. Memperhitungkan waktu dengan pelaksanaan perencana.
- l. Fleksibilitas. Suatu perencanaan yang efektif memerlukan fleksibilitas.
- m. Ketetapan arah. Perlu pengawasan terhadap pelaksanaan perencanaan.
- n. Perencanaan strategis. Seorang manajer harus memiliki tindakan tertentu guna mencapai tujuan secara efektif.

3. Jenis-Jenis Perencanaan

Perencanaan memiliki beberapa jenis (Badrudin, 2017):

a. Visi (*Vision*)

Visi ialah suatu impian yang ingin dicapai oleh setiap organisasi. Contoh visi praktik mandiri bidan menjadi pusat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

b. Misi (*Mission*)

Misi merupakan pernyataan apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi. Contoh misi PMB berkomitmen memberikan pelayanan terpadu dengan keselamatan dan kepuasan pasien dengan kasih sayang.

- c. Tujuan. Tujuan harus mudah dipahami orang lain dan bersifat rasional, wajar.
- d. Kebijakan. Dengan adanya kebijakan mendukung rencana makin baik.
- e. Prosedur. Prosedur merupakan petunjuk untuk bertindak.
- f. Aturan. Peraturan yang telah ditetapkan dan harus ditaati.
- g. Strategi.
- h. Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang.

Menurut Rusniati menyatakan ada 2 jenis perencanaan :

- a. Strategis. Rencana strategis (*strategic plan*) digunakan dalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan yang meluas.
- b. Operasional. Rencana operasional (*operational palanning*) merupakan bagian dari strategi plan dengan menguraikannya secara terperinci untuk mencapai tujuan. Operational planning memiliki dua jenis:

1) *Single Use Plans*

Rencana ini digunakan untuk mencapai sasaran tertentu (tidak digunakan berulang bila sudah mencapai sasaran).

2) Rencana Tetap

Rencana ini dapat berulang-ulang digunakan dengan pendekatan standar.

4. Peran dan Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli. Berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan manajer berdasarkan perencanaan sekarang dan yang akan datang (Banurea et al, 2023):

a. *Forecasting* (peramalan)

Perencanaan harus memperkirakan masa yang akan datang mengenai situasi (lingkungan dan masyarakat), perkembangan IT, kebijakan pemerintah, berusaha mendahului sebelum adanya perkembangan baru.

b. *Establishing objective* (penetapan tujuan)

Menentukan tujuan yang ingin dicapai sehingga dengan tepat dapat menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. *Programming*

Manajer menyusun secara sistematis kegiatan yang dengan menentukan prosedur dan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan serta merinci kan biaya yang dibutuhkan.

d. *Procedure* (prosedur)

Menetapkan prosedur setiap kegiatan sehingga tujuan tercapai.

e. *Scheduling* (penjadwalan)

Manajer melakukan penjadwalan waktu setiap kegiatan yang akan dimulai dan batas waktunya sehingga dapat mengefisienkan waktu.

Perencanaan mempunyai manfaat yang besar dalam suatu organisasi karena keberadaannya membuat organisasi menjadi lebih jelas dan terarah sehingga memiliki peran yang sangat penting di antaranya (Rusniati & Ha, 2014):

- a. Perencanaan menentukan tujuan.
- b. Perencanaan menentukan pedoman pelaksanaan kegiatan.
- c. Perencanaan menjadi dasar pengendalian
- d. Perencanaan menjadikan adanya keputusan dalam proses manajemen.
- e. Perencanaan menjadi protektif benefits untuk mengurangi kesalahan dalam membuat keputusan
- f. Perencanaan menjadi positif benefits untuk meningkatkan pencapaian tujuan.

Perencanaan harus dilakukan karena termasuk dalam salah satu fungsi manajemen (mengarahkan, pengawasan). Perencanaan sebagai pedoman bagi fungsi manajemen sehingga mempunyai manfaat (Fuad, 2021):

- a. Memberi kemudahan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.
- b. Memberi kemudahan dalam berkoordinasi dengan individu/kelompok.
- c. Mengarahkan pada tujuan.
- d. Memberi batasan pekerjaan.

- e. Menghemat waktu dan tujuan.
- f. Membantu dalam pengawasan.

Menurut Rusniati, manfaat perencanaan di antaranya sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan dengan perubahan lingkungan.
- b. Menyesuaikan diri dengan masalah-masalah yang timbul.
- c. Membantu penempatan tanggung jawab.
- d. Membantu cara pemberian perintah untuk beroperasi.
- e. Memudahkan berkoordinasi dengan bagian lain.
- f. Mengarahkan tujuan lebih jelas dan terperinci.
- g. Menghemat waktu, usaha dana, meminimalkan pekerjaan.

5. Syarat Perencanaan

Perencanaan memberikan arah tujuan, menetapkan prosedur serta pedoman terhadap kegiatan, memonitor tujuan, menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Beberapa persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh perencanaan yang baik (Silitinga et al, 2023) :

a. Realistis dan faktual

Realisasi dari apa yang dilakukan adalah realitas berbentuk nyata. Rencana berdasarkan fakta.

b. Rasional dan logis

Perencanaan bersifat masuk akal dan dapat diterima.

c. Fleksibel

Perencanaan dapat mempertimbangkan masalah apa pun, tidak boleh secara kaku. Mempertimbangkan masalah yang akan muncul dan dampak yang ditimbulkan.

d. Komitmen

Tanggung jawab penuh untuk melaksanakan rencana yang dibuat berdasarkan langkah dan prosedur yang telah ditentukan.

e. Komprehensif

Perencanaan dilakukan secara menyeluruh tidak terpisah dan bersifat disiplin.

Menurut Badrudin mengemukakan bahwa perencanaan dapat mengurangi risiko kegagalan dalam suatu manajemen dan ketidakpastian tindakan dengan mengkoordinir kondisi dimasa yang akan datang dan menganalisis akibat dari setiap tindakan yang akan dilaksanakan sehingga perencanaan sangat penting (Badrudin, 2017).

B. Praktik Kebidanan

1. Definisi Praktik Kebidanan

Praktik kebidanan merupakan rangkaian tindakan oleh bidan dalam melakukan pelayanan berdasarkan ruang lingkup praktik, kompetensi dan wewenangnya (Undang-undang RI, 2019) (Kementerian Kesehatan RI, 2020) (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Praktik kebidanan adalah kegiatan pemberian pelayanan dengan pendekatan manajemen dan penerapan ilmu kebidanan (Ratni & Budiana, 2021).

Lingkungan praktik kebidanan bersifat otonom pada perempuan mulai anak, remaja, dewasa sebelum dan sesudah kehamilan berdasarkan etika dan kode etik bidan. Dalam

praktik kebidanan yang berorientasi terhadap pelayanan kesehatan, yaitu masyarakat, dokter spesialis di pusat-pusat rujukan, dokter, perawat (Fatimah et al, 2016).

Menurut Internatinal Confederation Of Midwife ruang lingkup praktik kebidanan meliputi asuhan:

- a. Asuhan anak perempuan, remaja putri, wanita dewasa sebelum selama kehamilan, dan selanjutnya bersifat otonom.
- b. Merawat bayi baru lahir dan menolong persalinan oleh bidan.
- c. Konseling pada ibu, keluarga dan masyarakat serta melakukan pengawasan kesehatan masyarakat di Posyandu.
- d. Konsultasi dan rujukan.
- e. Pelaksanaan pertolongan kegawatdaruratan pada saat tidak ada pertolongan medis baik secara primer maupun sekunder.

2. Jenis Praktik Kebidanan

Dalam pelaksanaan Praktik kebidanan, ada dua jenis, yaitu (Undang-undang RI, 2019) (Kementerian Kesehatan, 2007) (Fatimah et al, 2016):

- a. Mandiri. Praktik kebidanan secara mandiri yang dikenal dengan istilah PMB
- b. Fasilitas pelayanan kesehatan, meliputi :
 - 1) Klinik;
 - 2) Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat);
 - 3) RS (Rumah Sakit);

4) Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya.

Adapun yang menjadi sasaran dalam pelayanan kebidanan, yaitu:

- a. Individu.
- b. Keluarga.
- c. Masyarakat.

Meliputi: anak perempuan, remaja putri, WUS, wanita hamil hingga menyusui, BBL, bayi dan balita, ibu/wanita dengan sistem reproduksi.

Berdasarkan UU No. 4 Tahun 2019 tentang kebidanan menyatakan praktik kebidanan dengan pendidikan profesi dapat memberikan pelayanan di fasilitas kesehatan lainnya serta praktik mandiri, sedangkan bidan diploma III hanya memberikan praktik kebidanan di fasilitas kesehatan dan tidak diperkenankan pada tempat praktik mandiri. Praktik kebidanan sesuai etika, standar profesi, kode etik, kompetensi dan wewenang nya, serta bidan wajib mempunyai izin praktik, yaitu SIPB (Undang-undang RI, 2019).

3. Peran Bidan dalam Praktik Kebidanan

Menurut pasal 18 UU Tahun 2017 mengenai Izin dan Penyelenggaraan Praktik bidan, kewenangan bidan (Kementerian Kesehatan RI, 2017):

a. Pelayanan kesehatan ibu

Memberikan konseling secara berkesinambungan mulai dari masa sebelum kehamilan sampai masa menyusui.

b. Pelayanan kesehatan anak

Memberikan konseling, pemantauan pertumbuhan dan

perkembangan mulai bayi baru lahir hingga usia prasekolah.

c. Pelayanan KESPRO dan KB

Memberikan konseling dan pelayanan berbagai jenis kontrasepsi (oral, kondom dll.).

d. Pelaksanaan berdasarkan pelimpahan wewenang

Bidan berwenang memberikan pelayanan berdasarkan pelimpahan mandat dari dokter dan adanya penugasan dari pemerintah setelah mengikuti pelatihan.

e. Pelaksanaan tugas dalam batas tertentu.

Adapun peran bidan, yaitu: (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

- a. Pemberi pelayanan kebidanan.
- b. Pengelola.
- c. Penyuluh dan konselor, pendidik, pembimbing dan fasilitas klinik.
- d. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan.
- e. Peneliti dalam penyelenggara praktik kebidanan.

4. Hak dan Kewajiban Bidan dalam Praktik Kebidanan

Bidan memiliki kewajiban di antaranya (Kementerian Kesehatan RI, 2017):

- a. Menghargai hak pasien.
- b. Menyampaikan hasil pemeriksaan dan rencana tindakan yang akan diberikan.
- c. Merujuk pasien dengan kasus di luar kewenangannya dan tidak dapat ditangani tepat waktu.
- d. Sebelum bertindak terlebih dahulu meminta persetujuan

keluarga.

- e. Merahasiakan hasil pemeriksaan.
- f. Melakukan dokumentasi (pencatatan) secara sistematis.
- g. Memberikan pelayanan sesuai standar.
- h. Setiap adanya kelahiran (surah keterangan lahir) dan kematian (surat rujukan) harus melakukan pelaporan, pencatatan.
- i. Mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan mutu pelayanan profesinya.

Hak Bidan (Kementerian Kesehatan RI, 2017):

- a. Berhak memperoleh perlindungan hukum dalam setiap pemberian praktik kebidanan yang sesuai standar (profesi, prosedur operasional, pelayanan).
- b. Berhak mendapatkan informasi secara akurat dari pasien dan keluarganya.
- c. Berhak memberikan pelayanan berdasarkan kewenangan dan kompetensi.
- d. Berhak memperoleh jasa (imbalan).

C. Peraturan Perundang-Undangan yang Melandasi Praktik Bidan:

- 1. Permenkes RI No.1464/Menkes/PER/X/2010 (Fatimah et al, 2016): Kepmenkes ini terdiri dari 7 Bab dan 30 pasal.
 - a. Bab I Ketentuan Umum.
 - b. Bab II Perizinan.
 - c. Bab III Penyelenggaraan Praktik.

- d. Bab IV Pencatatan dan Pelaporan.
 - e. Bab V Pembinaan dan Pengawasan.
 - f. Bab VI Ketentuan Peralihan.
 - g. Bab VII Ketentuan Penutup.
2. Undang – Undang Aborsi.
 3. Undang – Undang Adopsi.
 4. Undang – Undang No.13 Tahun 2003 Ketenagakerjaan.
Berhak mendapat perlindungan (tanpa diskriminasi) untuk menjamin kesamaan kesempatan dan perlakuan.

Kebijakan pemerintah terkait praktik bidan

1. Permenkes No.28 Tahun 2017 tentang Izin dan.
2. Penyelenggaraan Praktik Bidan.
3. UU RI No.4 Tahun 2019 tentang kebidanan.
4. Kemenkes No. 320 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Bidan.

Praktik Bidan dilandasi oleh beberapa peraturan (Astuti et al, 2018):

1. KEPMENKES 900/200;
2. UU Praktik Kedokteran pasal 73;
3. PERMENKES 1419/2005 (pasal 14 dan 15).

Perubahan KEPMENKES tentang Pelayanan dan Wewenang Bidang adalah:

1. KEPMENKES No. 5380/1963, mengenai wewenang terbatas bagi bidan.
2. KEPMENKES No. 363/MENKES/PER/IX/1980 tentang wewenang bidan.
3. KEPMENKES No. 572/MENKES/PER/VI/1996 mengenai registrasi dan praktik bidan.

4. KEPMENKES No. 900/MENKES/sk/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan.

5. KEPMENKES No. 369/MENKES/SK/III/2007.

Kegiatan praktik kebidanan harus terus ditingkatkan mutunya melalui: (Fatimah et al, 2016)

1. Kompetensi

a. Definisi

Kompetensi merupakan keahlian yang wajib dimiliki seorang bidan berdasarkan keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam melaksanakan praktik kebidanan

Menurut Kementerian Kesehatan, kompetensi bidan ialah keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang wajib dimiliki seorang bidan (lulusan pendidikan profesi) dalam melakukan praktik kebidanan (pelayanan KIA, KESPRO, KB) Kementerian Kesehatan RI, 2020) (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2014).

Seorang bidan dapat dikategorikan kompeten apabila dalam pelayanan kebidanan melakukan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik (Astuti et al, 2018).

b. Area kompetensi

Terdapat 7 area kompetensi, yaitu (Kementerian Kesehatan RI, 2020):

1) Etik legal dan keselamatan klien

Dalam praktik kebidanan mematuhi aspek etik legal, menghargai hak privasi, menjaga keselamatan klien dan memiliki perilaku profesional.

2) Komunikasi efektif

Melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitar: rekan sejawat, masyarakat, klien dan keluarganya.

3) Pengembangan diri dan profesionalisme

Melakukan pengembangan diri sebagai bidan profesional dengan mengikuti pendidikan, pelatihan, bersikap wawas diri.

4) Landasan ilmiah praktik kebidanan,

Memberikan penanganan kegawatdaruratan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan.

5) Keterampilan klinis dalam praktik kebidanan

Keterampilan dalam memberikan asuhan secara komprehensif pada kesehatan ibu, kesehatan anak untuk memaksimalkan kesehatan serta rujukan.

6) Promkes dan konseling

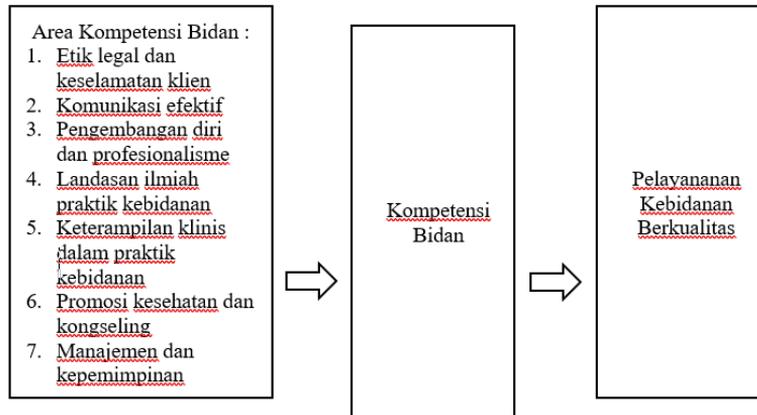
Mampu merancang, mengorganisir dan mengembangkan kegiatan promkes reproduksi pada perempuan, keluarga, masyarakat, seksualitas perempuan.

7) Manajemen dan kepemimpinan

Mampu menyusun pengelolaan sumber daya kebidanan dan konsep kepemimpinan, menjadi *role model* dalam masyarakat mengenai kesehatan reproduksi perempuan dan anak, menerapkan manajemen mutu pelayanan kesehatan.

Dalam melakukan praktik kebidanan yang secara komprehensif, kompetensi bidan menjadi dasar dalam

memberikan pelayanan.



Gambar 20. Skema Area Kompetensi Bidan

c. Jenis Kompetensi Bidan

KEPMENKES RI No 369/Menkes/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan, menyatakan ada 9 kompetensi bidan yang harus dimiliki:

1) Kompetensi 1

Agar membentuk dasar asuhan yang bermutu tinggi. Bidan harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan etik.

2) Kompetensi 2

Dalam mewujudkan kehidupan keluarga yang sehat, bidan harus memberikan pendidikan yang peduli pada budaya.

3) Kompetensi 3

Meningkatkan kesehatan selama kehamilan dengan tindakan deteksi, pengobatan, rujukan.

4) Kompetensi 4

Mengoptimalkan kesehatan ibu dan anak, memimpin persalinan yang aman, penanganan dalam situasi kegawatdaruratan.

5) Kompetensi 5

Memberi asuhan dan tanggap terhadap budaya setempat (ibu nifas, menyusui).

6) Kompetensi 6

Asuhan hidup sehat sampai 1 bulan (BBL).

7) Kompetensi 7

Asuhan secara komprehensif (bayi-balita).

8) Kompetensi 8

Pada masyarakat, keluarga dan kelompok perlunya bidan memberikan asuhan secara berkesinambungan.

9) Kompetensi 9

Memberikan asuhan dengan masalah gangguan reproduksi.

d. Registrasi

Merupakan pencatatan resmi oleh bidan untuk menjalankan praktik kebidanan yang telah mempunyai sertifikat kompetensi, kualifikasi, dan pengakuan hukum (Undang-undang RI, 2019) (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2014).

Berdasarkan UU No 36 tentang Tenaga kesehatan, setiap bidan wajib memiliki STR sebelum pelayanan kebidanan. Surah tanda registrasi bidan mempunyai masa berlaku 5 tahun.

e. Lisensi

Menurut IBI, Lisensi ialah pemberian izin sebelum diperkenankan melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2014). Tujuan lisensi (Fatimah et al, 2016):

- 1) Memperjelas batas wewenang.
- 2) Menetapkan sarana dan prasarana.
- 3) Memberi keyakinan pada pasien.

SIPB merupakan bentuk dari aplikasi lisensi, yang merupakan surat izin (bukti tertulis) untuk menjalankan praktik setelah memenuhi persyaratan yang diberikan oleh departemen kesehatan.

2. Akreditasi.
3. Pendidikan dan Pelatihan.
4. Pengembangan IPTEK dalam Kebidanan

Seorang bidan dalam memberikan praktik kebidanan harus memiliki pendidikan minimal diploma III, sesuai ketentuan Pasal 2 ayat (2) Permenkes tentang izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Praktik kebidanan baik secara mandiri maupun difasilitas kesehatan lainnya, seorang bidan harus memiliki STR dan SIPB.

Praktik mandiri bidan harus memasang papan nama, menyediakan sarana dan prasarana pelayanan sesuai dengan standar, bidan harus bertindak sesuai dengan etika, standar profesi, kode etik, kompetensi dan wewenangnya, standar prosedur yang telah di atur oleh UU apabila tidak sesuai

mendapat sanksi sesuai dengan pasal 44 dan pasal 45 UU Nomor 4 Tahun 2019 (Ratni & Budiana, 2021) (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2014) (Fatimah et al, 2016).

DAFTAR PUSTAKA



Agustina, Nuraeni, A., & Apriyanti, Y. (2022). *Panduan Praktis "Kiat Menurunkan Kecemasan dan Keluhan Menopause dengan Akupresur*. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

Ajabar. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. In Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara.

Akhiriyanti, E. N., & Nisa, H. (2020). *Mengenal terapi komplementer dalam kebidanan pada ibu nifas, ibu menyusui, bayi dan balita: dilengkapi dengan penjelasan alur perizinan dan upaya mengembangkan usaha klinik komplementer dalam kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Anggraeni, N. D., Herawati, L., Widyawati, M. N., & Arizona, I. L. (2019). The Effect of Exercise on Postpartum Women's Quality of Life. *Jurnal Ners*, 146-154.

Anggraeny, C. (2013). *Inovasi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas*.

Anita, N., Ahmad, M., Usman, A. N., Sinrang, A. W., Alasiry, E., & Bahar, B. (2020). *Potency of back massage and acupressure on increasing of prolactin hormone levels in primipara postpartum; consideration for midwifery care*. *Enfermeria Clinica*, 577-580.

Aulet, W., & Murray, F. E. (2013). A Tale of Two Entrepreneurs: Understanding Differences in the Types of Entrepreneurship in the Economy. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2259740>

Azriani D. *Modul Panduan Prenatal Massage (Pijat Hamil)*.

Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

B, B. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. Management of Education: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>

Bainbridge, D. (2006). *Baby massage: kekuatan menenangkan dari sentuhan*. PT. Dian Rakyat.

Bao, T., Deng, G., DeMarzo, L. A., Zhi, W. I., DeRito, J. L., Blinder, V., Chen, C., Li, Q. S., Green, J., Pendleton, E., & Mao, J. J. (2019). A Technology-Assisted, Brief Mind-Body Intervention to Improve the Waiting Room Experience for Chemotherapy Patients: Randomized Quality Improvement Study. *JMIR Cancer*, 5(2), e13217. <https://doi.org/10.2196/13217>

Baptista, R., Karaöz, M., & Mendonça, J. (2014). *The impact of human capital on the early success of necessity versus opportunity-based entrepreneurs*. *Small Business Economics*.
<https://doi.org/10.1007/s11187-013-9502-z>

- Barot, H. (2015). Entrepreneurship - A Key to Success. *The International Journal of Business & Management*, 3(1), 163–165.
- Bliss MB. *MamaBabyBliss Pregnancy Massage Training Course CPD Diploma For Therapists Criteria for Qualification*. 2017;1–25.
- Budiman, A. R. (2013). *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cha, N. H., Park, Y. K., & Sok, S. R. (2017). *Effects of auricular acupressure therapy on stress and sleep disturbance of middle-aged women in South Korea*. *Holistic Nursing Practice*, 31(2), 102–109. <https://doi.org/10.1097/HNP.0000000000000197>
- Chang, W. J., & Wyszomirski, M. (2015). What is Arts Entrepreneurship? Tracking the Development of its Definition in *Scholarly Journals*. *Artivate*. <https://doi.org/10.1353/artv.2015.0010>
- Cihan, Y. B. (2017). *Is it Possible to use Acupressure to Reduce Adverse Effects Related to Radiotherapy?* <https://doi.org/10.1136/ACUPMED-2016-011286>, 35(5), 386–387. <https://doi.org/10.1136/ACUPMED-2016-011286>
- Croci, C. L. (2016). “Is Entrepreneurship a Discipline?”. *Honors Theses and Capstones*. University of New Hampshire Scholar's Repository.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2013). *Modul pembelajaran Kewirausahaan*. Kewirausahaan, 69.

Fitri Niyati, H., Zuliyana, Sari Permata Indah, S., Fitria, S., Wardani Kusumo Kartiko Woro, D., Suarniti, N. W., Hindratni, F., Ningsih Setia, I., Veri, N., Mutiah, C., Indrayani, S., & Okrianti, S. (2020). *Pijat dan Spa Bayi (Baby Massage and Baby SPA)*. CV. Media Sains Indonesia.

Fitriana, A., Kristiyanto, A., & Prasetya, H. (2021). The Effect of Accupressure on Hyperemesis Gravidarum and Birth Delivery Pain in Pregnant Women: A Meta Analysis. *Journal of Maternal and Child Health*, 6(3), 365–375. <https://doi.org/10.26911/THEJMCH.2021.06.03.11>

Fitriani, F., Zuhana, N., & Prafitri, L. D. (2019). Hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu di kabupaten Pekalongan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia Vol 3*, No. 1, 1-6.

Fogarty S, Barnett R, Hay P. *Safety and pregnancy massage: A qualitative thematic analysis*. *Int J Ther Massage Bodywork*. 2020;13(1):4.

Fuad, A. (2019). *Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi Digital Bidang Kesehatan*. www.ugm.ac.id.

Garland, S. N., Mahon, K., & Irwin, M. R. (2019). Integrative Approaches for Sleep Health in Cancer Survivors. *Cancer Journal (United States)*, 25(5), 337–342. <https://doi.org/10.1097/PPO.0000000000000398>

- Gries, T., & Naudé, W. (2011). Entrepreneurship and human development: A capability approach. *Journal of Public Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2010.11.008>
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). 1-7.
- Haerani, & Bohari, N. H. (2022). *Modifikasi Terapi Akupresur dalam Menurunkan Skor Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) pada Ibu Post Partum Blues*. MPPKI, 113-116.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara.
- He, J., Nazari, M., Zhang, Y., & Cai, N. (2020). Opportunity-based entrepreneurship and environmental quality of sustainable development: A resource and institutional perspective. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120390>
- Herdiani, T. N., & Apriani, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inovasi Enterpreneur Dalam Pelayanan Praktik Mandiri Bidan Di Kota Bengkulu. *Journal for Quality in Women'S Health*, 3(2), 233-246. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.80>
- Hessels, J., & Naudé, W. (2019). The Intersection of The Fields of Entrepreneurship and Development Economics: A Review Towards A New View. *Journal of Economic Surveys*. <https://doi.org/10.1111/joes.12286>

Hjelmstedt, A., Shenoy, S. T., Stener-Victorin, E., Lekander, M., Bhat, M., Balakumaran, L., & Waldenström, U. (2010). *Acupressure to reduce labor pain: A randomized controlled trial*. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 89 (11), 1453–1459. <https://doi.org/10.3109/00016349.2010.514323>

Hmwe, N. T. T., Subramanian, P., Tan, L. P., & Chong, W. K. (2015). The effects of acupressure on depression, anxiety and stress in patients with hemodialysis: A randomized controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 52(2), 509–518. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2014.11.002>

Istiqomah. (2018). *Bidan saat ini harus inovatif juga kreatif*. <https://jatimterkini.com/bidan-saat-ini-harus-inovatif-juga-kreatif/>.

Kemenpan RI. (2008). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Pedoman Penyusunan Standar Operational Prosedur (SOP) Administrasi Pemerintahan. Pedoman Penyusunan Standar Opreasional Prosedur (SOP) Administrasi Pemeintahan*, 6 (11), 951–952. [Link]([https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/123797/PERMENPAN NOMOR 21 TAHUN 2008.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/123797/PERMENPAN%20NOMOR%2021%20TAHUN%202008.pdf))

Kostania, G. (2015). *Pelaksanaan Pelayanan Kebidanan Komplementer pada Bidan Praktik Mandiri di Kabupaten Klaten*. *GASTER Vol.XII*, 46-72.

Kumar, A., Mishra, S., Singh, S., Ashraf, S., Kan, P., Ghosh, A. K., Kumar, A., Krishna, R., Stevenson, D. K., Tian, L., Elias, P. M., Darmstadt,

- G. L., & Kumar, V. (2021). *Effect of sunflower seed oil emollient therapy on newborn infant survival in Uttar Pradesh, India: A community-based, cluster randomized, open-label controlled trial*. PLoS Medicine, 18(9), 1–21. [Link](<https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003680>)
- Lailaturohmah, Harmatuti, Lontaan, A., Sukmawati, E., Larasati Widya, E., Rahmadyanti, Lintang Sundary, S., Armini Wayan, N., Chairiyah, R., Argaheni Bayu, N., & Nurseha. (2023). *Pijat dan SPA Bayi*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Laminia, D., & Muniroh, L. (2018). Hubungan Motivasi dan Masa Kerja dengan Produktivitas Pekerja di Home Industry. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, Vol. 7, No. 2, 241-248.
- Larasati, D. (2018). Globalization on Culture and Identity: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean-Wave) Versus Westernisasi di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*. <https://doi.org/10.20473/jhi.v11i1.8749>
- Larasati, T., Bachtiar, H., & Muhammad, S. (2019). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Bidan Praktik dalam Pelayanan Kebidanan pada Program Badan*
- Lestari, K. P., Nurbadlina, F. R., Wagiyono, & Jauhar, M. (2021). The effectiveness of baby massage in increasing infant's body weight. *Journal of Public Health Research*, 10(s1), 1–5. [Link](<https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2332>)

Lin, L., Jing, X., Zhang, Y., Qian, H., Xu, J., & Tian, L. (2020). *Factors Influencing Compliance with Auricular Acupressure Therapy in Patients with Cancer-Related Fatigue*. *Patient Preference and Adherence*, 14, 1275–1281. <https://doi.org/10.2147/PPA.S261466>

Mamduh, H. (2015). *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*. *Manajemen*, 1(1), 7. [Link](<http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>)

Maria, A. (2015). hubungan sikap dan komunikasi bidan dengan tingkat kepuasan ibu pada pelaksanaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sungai Durian, Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 136-141.

Marieski, P., & Meiyanto, S. (2017). Passion Berwirausaha pada Pengusaha Muda. *Gajah Mada Journal Of Psychology* Volume 3, NO. 1, 13-24

Maryani S, Amalia R, Sari MHN. *Pijat Hamil Sebagai Terapi Non Farmakologis Dalam Penanganan Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester Iii*. *J Sains Kebidanan*. 2020;2(2):15–20.

Menkes RI. (2007). Permenkes RI No. 1109/MENKES/PER/IX/2007 tentang *Penyelenggaraan Pengobatan Komplementer Alternatif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. In 2007 (pp. 1–29).

Menkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Klinik*.

- Menkes RI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional KOM*.
- Mollart, L. J., Adam, J., & Foureur, M. (2015). *Impact of acupuncture on onset of labour and labour duration: A systematic review*. *Women and Birth*, 28(3), 199–206. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2015.03.007>
- Nasrullah, D., & Dkk. (2019). *Modul Kuliah Kewirausahaan*. In Modul Keperawatan.
- Ozgoli, G., & Saei Ghare Naz, M. (2018). Effects of complementary medicine on nausea and vomiting in pregnancy: A systematic review. *International Journal of Preventive Medicine*, 9(1). https://doi.org/10.4103/IJPVM.IJPVM_430_16
- P. Siagian, S. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Cetakan Kedelapan Belas BUMI RAKSA.
- Pebrina, M., Fernando, F., & Fransisca, D. (2020). *Jurnal Abdimas Saintika Jurnal Abdimas Saintika*. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(2), 21–24.
- Priyadarshi, M., Kumar, V., Balachander, B., Gupta, S., & Sankar, M. J. (2022). Effect of whole-body massage on growth and neurodevelopment in term healthy newborns: A systematic review. *Journal of Global Health*, 12. [Link](<https://doi.org/10.7189/jogh.12.12005>)

- Rad, M. N., Lamyian, M., Heshmat, R., Jaafarabadi, M. A., & Yazdani, S. (2012). A randomized clinical trial of the efficacy of kid21 point (youmen) acupressure on nausea and vomiting of pregnancy. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 14(11), 699–703. <https://doi.org/10.5812/IRCMJ.2153>
- Ronstadt, R. (1987). The Educated Entrepreneurs: A New Era of Entrepreneurial Education is Beginning. *American Journal of Small Business*. <https://doi.org/10.1177/104225878701100403>
- Sari, M. D., Kusumastuti, & Indriyastuti, H. I. (2021). *Application Of Postpartum Yoga for Accelerating the Decrease of Uterine Involution*. The 14th University Research Colloquium 2021 (pp. 1058-1063). Cilacap: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap.
- Sejati, P. E., Indasah, & Koesnadi. (2018). Effectiveness of Acuyoga (Accupresure and Yoga) Antenatal and Pregnancy Massage Against Intensity of back pain and sleep disturbance in Third Trimester Pregnant Woman in dr.Aisyatul Mukminah Sp.OG (K)'s Practice in Tulungagung. *Journal for Quality in Public Health*, 77-89.
- Setyasalma, H., & Muflikhati, I. (2019). Financial Management and Assets Ownership Toward Subjective Well-Being on Entrepreneurial Family. *Journal of Consumer Sciences*. <https://doi.org/10.29244/jcs.4.1.25-36>

- Sipahutar, L. F., Herawati, L., & Widyawati, M. N. (2019). The Effectiveness of Acuyoga Postpartum on Primiparous Postpartum Pain With Perineal Trauma. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 375-381.
- Song, H. J., Seo, H. J., Lee, H., Son, H., Choi, S. M., & Lee, S. (2015). *Effect of self-acupressure for symptom management: A systematic review*. *Complementary Therapies in Medicine*, 23(1), 68-78. <https://doi.org/10.1016/J.CTIM.2014.11.002>
- Stott, A. (2016). Examining the efficacy of stimulating the PC6 wrist acupuncture point for preventing postoperative nausea and vomiting: A Cochrane review summary. *International Journal of Nursing Studies*, 64, 139-141. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2016.07.004>
- Sujiyatini, Djanah, N., & Suwandi, W. W. (2018). *Acupressure on Acupoint SP6 and LI4 Against the Level of Pain and the Old Labor Active Phase I in Inpatient Clinics of Yogyakarta*. Proceedings of the 5th International Conference on Health Sciences (ICHS 2018). <http://www.atlantispress.com/proceedings/ichs-18/125921348>
- Sukawinaca, I. M., Sari, K. A. K., & Wirawan, I. M. A. (2017). *Perceptions of patients and providers on the use of acupressure services at Public Health Centres, Tabanan District, Bali*. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 5(2), 124-128. <https://doi.org/10.15562/PHPMA.V5I2.26>

- Sulymbona, N., As'ad, S., Khuzaimah, A., Miskad, U. A., Ahmad, M., & Bahar, B. (2020). *The effect of acupressure therapy on the improvement of breast milk production in postpartum mothers*. *Enfermeria Clinica*, 615-618.
- Susan, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429>
- Suswati, I., Setiawan Budi Endra, F., Prasetyo Bekt, Y., & Tilaqsa, A. (2018). *Interprofessional Education "Panduan Tutorial dan Homevisit Kesehatan Keluarga."* Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Syamsurizal. (2016). *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia*. *Jurnal Warta Edisi*, 49, 130.
- Thomas, L. C., Painbén, S., & Barton, H. (2013). *Entrepreneurial marketing within the French wine industry*. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*.
<https://doi.org/10.1108/13552551311310392>
- Ula, A. W., Amanah, D., Lestari, D. D., Puspita, E. D., Nirmalasari, K., Yuliatin, L., Wulandari, S. A., Widati, & Rijeki, S. S. (2021). *Kewirausahaan Entrepreneurship Dalam Pelayanan Kebidanan*. 20153020026.
<https://scienceofmidwife.files.wordpress.com/2021/06/entrepreneurship-dalam-pelayanan-kebidanan-1.pdf>

- Utami, R. (2013). *Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi Usia 0-3 Bulan*. Tribus Agriwidya.
- Welter, F., Baker, T., Audretsch, D. B., & Gartner, W. B. (2017). *Everyday Entrepreneurship—A Call for Entrepreneurship Research to Embrace Entrepreneurial Diversity*. In *Entrepreneurship: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1111/etap.12258>
- Wesley, A. D., & Tengler, S. (2005). *Can Sea Bands® be Used to Mitigate Simulator Sickness?* [Http://Dx.Doi.Org/10.1177/154193120504902216](http://Dx.Doi.Org/10.1177/154193120504902216), 1960–1964. <https://doi.org/10.1177/154193120504902216>
- Wijayanti, R. (2018). *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits*. Cakrawala. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2030>
- Winarni LM, Sari N. *Does prenatal massage reduce severe pain of mother in active labour?* *Enferm Clin*. 2021;31:S436–8.
- Wong, M. F. (2011). *ACUYOGA Kombinasi Akupreur + Yoga*. Jakarta: Penebar Plus (Penebar Swadaya Grup).
- Yeh, M. L., Chang, Y. C., Huang, Y. Y., & Lee, T. Y. (2015). *A randomized controlled trial of auricular acupressure in heart rate variability and quality of life for hypertension*. *Complementary Therapies in Medicine*, 23(2), 200–209. <https://doi.org/10.1016/J.CTIM.2015.01.005>

Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. In Salemba Empat.

Zordan, L. (2022). *Acupressure For Induction and Augmentation of Labour*. *Practising Midwife*, 25(7), 8–13.
<https://doi.org/10.55975/DVAX2383>

PROFIL PENULIS



Dina Raidanti, S.SiT, M.Kes.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Diploma-3 Kebidanan AKBID RSPAD Gatot Soebroto Jakarta, Sarjana D-4 Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta, Magister Kesehatan Reproduksi di URINDO Jakarta Saat ini aktif bekerja dan mendedikasikan keilmuannya di STIKes RSPAD Gatot Soebroto Jakarta.



Wahidin, S.Sos, SKM, M.Si, MKM.

Penulis menyelesaikan Sarjana Sosial Politiknya di FISIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Sarjana Kesehatan Masyarakat di STIKes Mitra Ria Husada Jakarta, Magister Sains di URINDO Jakarta dan Magister Kesehatan Masyarakat di SPS UHAMKA Jakarta, tercatat sebagai mahasiswa Program Doktorat (S-3) Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Saat ini aktif bekerja dan mendedikasikan keilmuannya di FIKes Universitas Muhammadiyah Tangerang



Suryanti S., S.Keb., Bd., M.Keb.

Penulis lahir di Ujung Pandang tanggal 21 Maret 1990. Telah menyelesaikan studi D-3 Kebidanan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Makassar tahun 2011, D-3 Bahasa Asing Jurusan Bahasa Inggris pada Akademi Bahasa Asing UMI Makassar tahun 2012, S-1 Pendidikan Bidan pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya tahun 2014, Profesi Kebidanan pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya tahun 2015, S-2 Kebidanan pada Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang tahun 2019. Sebagai Praktisi di RS Ibnu Sina Makassar tahun 2012 dan aktif sebagai Dosen Kebidanan Universitas Muslim Indonesia Tahun 2015-Sekarang



Lia Fitria, S.ST.,M.Keb.

Penulis menyelesaikan program pendidikan D-3 Kebidanan di Universitas Adibwana Surabaya (2008), D-4 Kebidanan di STIKes Insan Unggul Surabaya (2010), Magister Kebidanan di Universitas Padjadjaran Bandung (2017), saat ini mendedikasikan diri di Universitas Ibrahimy Situbondo.



Niken Bayu Argaheni, S.ST. Bdn., M.Keb.

Menyelesaikan program pendidikan D-4 Kebidanan di Universitas Sebelas Maret (2012), Magister Kebidanan di Universitas Padjadjaran Bandung (2017), saat ini mendedikasikan diri di Universitas Sebelas Maret.



Yetti Anggraini, M.Kes., M.Keb.

Riwayat Pendidikan D-3 Akademi Kebidanan Depkes Metro, menyelesaikan sarjana kesehatan masyarakat di Universitas Malahayati (2005), D-4 bidan pendidik Poltekkes Tanjung Karang (2008), menyelesaikan Studi Pasca Sarjana Kebidanan di Universitas Padjajaran Bandung (2013), Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat di Universitas Mitra Lampung (2014). program Profesi Bidan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Bekasi(2024). Saat ini sedang melanjutkan Program Studi Doktorat Jurusan Biomedik di Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo. Aktif sebagai penulis, peneliti, editor dan *reviewer* jurnal penelitian. Pada tahun 2020 merupakan salah satu semifinalis 10 besar dosen berprestasi tingkat nasional Kementerian Kesehatan RI, dan saat ini mengabdikan diri di Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro.



Dwi Nur Octaviani Katili, S.ST., M.Keb.

Menyelesaikan program pendidikan D-4 Bidan Pendidik di Poltekes Kemenkes Gorontalo (2013), Magister Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (2016), saat ini mendedikasikan diri di Universitas

Muhammadiyah Gorontalo



Suriana, S.ST., M.Keb.

Menyelesaikan program pendidikan D-3 Kebidanan di Universitas Muslim Indonesia (2013), D-4 Bidan Pendidik di STIKes Mega Rezky Makassar (2015), Magister Kebidanan di Universitas Hasanuddin Makassar (2019), saat ini mendedikasikan diri di Institut

Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Palopo

ENTREPRENEURSHIP DALAM PELAYANAN KEBIDANAN

"*Entrepreneurship dalam Pelayanan Kebidanan*" adalah buku yang dirancang untuk memberikan panduan komprehensif bagi bidan dan praktisi kesehatan dalam mengembangkan layanan mereka melalui pendekatan kewirausahaan. Dengan menggabungkan teori dan praktik, buku ini menawarkan wawasan mendalam tentang bagaimana menjadi bidan yang inovatif dan sukses dalam praktik mandiri.

Dengan memuat bahasan *entrepreneurship* dalam pelayanan kebidanan, *pregnancy massage entrepreneurship*, *postpartum acuyoga*, *home care baby spa and treatment*, *acupressure complementary therapy*, inovasi *entrepreneur* dalam pelayanan praktik mandiri bidan, *planning* dalam membuka praktik kebidanan. Buku ini bertujuan untuk memberikan panduan lengkap dan praktis bagi para bidan yang ingin memadukan keterampilan klinis mereka dengan pendekatan kewirausahaan, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Penerbit Mitra: Cendekia Media
PB: Penerbit Mitra Cendekia
HPWA: 0812-7574-0738
Website: www.mitracendekiamedia.com



IKAPI
IKATAN KEBIDANAN INDONESIA

